

PT Nusantara Infrastructure Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Consolidated financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended with independent auditors' report*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-133	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADATANGGAL TERSEBUT**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|-------------------|--|---------------------|
| 1. Nama : | Muhammad Ramdani Basri : | Name 1. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Jl. Mendut No. 3, Menteng, Jakarta Pusat : | Residential Address |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur Utama/ President Director : | Position |
| 2. Nama : | Amadeo N. Bejec : | Name 2. |
| Alamat Kantor : | Equity Tower Lantai 38 : | Office Address |
| | Sudirman Central Business District (SCBD) | |
| | Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9, Jakarta 12190 | |
| Alamat Domisili : | Kemang Village Residence Unit 2202 : | Residential Address |
| | Jl. Pangeran Antasari No.36 | |
| | Bangka, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan | |
| Nomor Telepon : | +6221-515 0100 : | Telephone Number |
| Jabatan : | Direktur/ Director : | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia | 2. The consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk. have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3 a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk; and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Nusantara Infrastructure Tbk. | 4. We are responsible for internal control system of PT Nusantara Infrastructure Tbk. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 18 April 2022/ Jakarta, April 18, 2022

 Muhammad Ramdani Basri Direktur Utama/ President Director	 Amadeo N. Bejec Direktur/ Director
--	--

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00638/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Nusantara Infrastructure Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00638/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/IV/2022

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Nusantara Infrastructure Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Nusantara Infrastructure Tbk ("the Company") and its subsidiaries (collectively referred to as "the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00638/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00638/2.1032/AU.1/06/1294-1/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/Public Accountant Registration No. AP.1294

18 April 2022/April 18, 2022



00638

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	986.018.533.965	4	366.324.551.448	Cash and cash equivalents
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	34.015.068.632	5	43.850.751.128	Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	25.463.783.159	6a	28.669.489.858	Third parties
Pihak berelasi	65.734.755	35	72.000.000	Related party
Piutang non-usaha				Non-trade receivables
Pihak ketiga	64.658.149.509	6b	69.041.624.556	Third parties
Pihak berelasi	50.844.327.646	35	57.714.918.400	Related parties
Piutang atas perjanjian konsesi jasa jangka pendek	4.733.679.649	13a	4.622.595.229	Short-term service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan jangka pendek	15.681.461.938	12	14.405.217.420	Short-term finance lease receivables
Pajak dibayar di muka	6.123.068.001	19a	10.920.713.900	Prepaid tax
Persediaan	9.516.203.443	8	8.372.811.173	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	12.970.781.996	7	10.632.493.458	Advances and prepaid expenses
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	54.851.111.827	9	29.173.932.000	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	1.264.941.904.520		643.801.098.570	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang atas perjanjian konsesi jasa	310.961.506.122	13a	306.600.808.109	Service concession arrangement receivables
Piutang sewa pembiayaan	374.990.251.619	12	386.703.358.022	Finance lease receivables
Klaim pengembalian pajak penghasilan	6.306.621.586	19a	7.734.851.128	Refundable corporate income taxes
Aset pajak tangguhan - neto	9.877.083.286	19e	5.761.762.613	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	885.388.406.850	10	851.442.477.438	Investment in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp136.186.328.993 pada 31 Desember 2021 dan Rp118.506.949.388 pada 31 Desember 2020	117.641.781.367	11	126.481.334.438	Property, plant, and equipment - net of accumulated depreciation of Rp136,186,328,993 as of December 31, 2021 and Rp118,506,949,388 as of December 31, 2020
Aset takberwujud atas perjanjian konsesi - neto	3.458.117.483.690	13b	3.343.417.531.148	Intangible assets of service concession arrangement - net
Aset hak guna - neto	2.735.423.779	14	3.360.524.535	Right of use assets - net
Uang muka proyek dan pembelian aset tetap	100.839.729.478	7	108.275.495.241	Advances for projects and purchase of property, plant, and equipment
Goodwill	52.361.306.745	15	58.995.370.933	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	3.167.506.795		4.108.780.574	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.322.387.101.317		5.202.882.294.179	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6.587.329.005.837		5.846.683.392.749	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	74.713.370.590	16	102.299.576.629	Trade payables - Third parties
Utang non-usaha - Pihak ketiga	38.215.578.662	17	38.553.579.392	Non-trade payables - Third parties
Beban akrual	38.727.542.893	18	161.019.708.427	Accrued expenses
Utang pajak	37.419.461.684	19b	22.637.018.105	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	2.995.270.455	20	3.583.830.237	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	2.787.581.761	14	2.777.692.120	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.470.450.443	21	2.680.932.702	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	403.171.862.184	22	166.445.524.606	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	599.501.118.672		499.997.862.218	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	-	14	17.080.715	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	591.548.297	21	1.326.971.616	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	2.455.155.467.015	22	1.838.418.598.811	Long-term loans
Pendapatan diterima di muka jangka panjang	961.040.058	20	842.576.679	Long-term unearned revenues
Utang non-usaha - Pihak ketiga	10.964.102.484	17	10.964.082.597	Non-trade payables - Third parties
Jaminan pelanggan	3.076.977.999		3.265.983.571	Customer deposits
Liabilitas pajak tangguhan	78.464.391.811	19e	67.352.088.060	Deferred tax liabilities
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	9.550.112.376	2t	8.842.719.995	Long-term toll road maintenance provision
Liabilitas imbalan pasca-kerja	67.601.077.890	36	60.547.539.716	Post-employment benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2.626.364.717.930		1.991.577.641.760	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	3.225.865.836.602		2.491.575.503.978	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp35 per saham Seri A dan Rp70 per saham Seri B				Share capital - par value of Rp35 per share Series A and Rp70 per share Series B
Modal dasar - 2 saham Seri A dan 80.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 2 shares of Series A and 80,999,999,999 shares Series B
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 17.710.708.193 saham Seri B	1.239.749.573.545	23	1.239.749.573.545	Issued and fully paid capital - 1 share Series A and 17,710,708,193 shares Series B
Tambahan modal disetor - neto	469.155.766.335	24	469.155.766.335	Additional paid-in capital - net
Modal saham yang diperoleh kembali	(84.522.927.500)	23	(84.522.927.500)	Treasury stock
Penghasilan komprehensif lain	(17.160.109.254)		(10.467.838.264)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	469.420.386.634	25	469.420.386.634	Other equity components
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	17.000.693.559	25	16.306.772.114	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	503.773.538.626		497.639.008.535	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.597.416.921.945		2.597.280.741.399	Total Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	764.046.247.290	26	757.827.147.372	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	3.361.463.169.235		3.355.107.888.771	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	6.587.329.005.837		5.846.683.392.749	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN DAN PENJUALAN				REVENUES AND SALES
Pendapatan usaha dan penjualan	661.567.864.878	28	517.203.734.662	Revenues and sales
Pendapatan konstruksi	169.678.605.062	29	1.031.715.055.184	Construction revenues
Pendapatan usaha lainnya	13.543.014.655	28	21.200.516.115	Other operating revenues
Jumlah	844.789.484.595		1.570.119.305.961	Total
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN				DIRECT COSTS AND COST OF SALES
Beban langsung				
dan beban pokok penjualan	(268.827.083.449)	30	(200.985.987.479)	Direct costs and cost of sales
Beban konstruksi	(169.678.605.062)	29	(1.031.715.055.184)	Construction costs
Jumlah	(438.505.688.511)		(1.232.701.042.663)	Total
LABA BRUTO	406.283.796.084		337.418.263.298	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(190.132.860.072)	31	(172.697.679.322)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(65.368.196.572)	32	(31.956.569.280)	Other operating expenses
LABA USAHA	150.782.739.440		132.764.014.696	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	7.977.204.923	33	23.397.762.152	Financial income
Beban keuangan	(143.848.656.664)	34	(61.632.049.506)	Financial cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	48.037.695.833	10	41.114.557.804	Share in net profit of associates
LABA SEBELUM PAJAK	62.948.983.532		135.644.285.146	PROFIT BEFORE TAX
(BEBAN)/PENGHASILAN PAJAK				TAX (EXPENSES)/BENEFIT
Kini	(30.380.562.952)	19c	(25.789.021.172)	Current
Tangguhan	(6.807.471.353)	19c, 19e	2.766.621.630	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK	(37.188.034.305)		(23.022.399.542)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	25.760.949.227		112.621.885.604	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(91.766.421)	10	13.495.102	Share in other comprehensive income of associates
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual				Unrealized loss on changes in fair value financial asset
keuangan tersedia untuk dijual	(9.835.682.496)	5	(15.982.984.056)	available-for-sale
Laba/(rugi) aktuarial dari program imbalan pasca kerja	1.054.124.518	36	(1.101.504.038)	Actuarial gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	(189.511.725)		(32.680.608)	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(9.062.836.124)		(17.103.673.600)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	16.698.113.103		95.518.212.004	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	5.989.245.890		69.392.144.520	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	19.771.703.337	26	43.229.741.084	Non-controlling interests
	25.760.949.227		112.621.885.604	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	136.180.546		57.939.481.847	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	16.561.932.557	26	37.578.730.157	Non-controlling interests
	16.698.113.103		95.518.212.004	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	0,34	27	3,92	Basic profit per share attributable to the owners of the parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent											
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Penghasilan/(rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2019	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(93.500.059)	497.379.919.488	14.868.635.558	466.184.741.427	2.602.722.208.794	591.064.614.454	3.193.786.823.248	Balance as of December 31, 2019
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	25,26	-	-	-	(27.959.532.854)	-	-	(27.959.532.854)	20.925.802.761	(7.033.730.093)	Change in value of transaction with non-controlling interests
Cadangan umum	25	-	-	-	-	1.438.136.556	(1.438.136.556)	-	-	-	General reserves
Pembagian dividen interim oleh Perusahaan kepada pemilik entitas induk	25	-	-	-	-	-	(35.421.416.388)	(35.421.416.388)	-	(35.421.416.388)	Interim dividend distribution from the Company to the owners of the parent
Penambahan modal di entitas anak	1d, 26	-	-	-	-	-	-	-	108.258.000.000	108.258.000.000	Addition of capital in the subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(10.374.338.205)	-	-	(1.078.324.468)	(11.452.662.673)	(5.651.010.927)	(17.103.673.600)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	69.392.144.520	69.392.144.520	43.229.741.084	112.621.885.604	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2020	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(10.467.838.264)	469.420.386.634	16.306.772.114	497.639.008.535	2.597.280.741.399	757.827.147.372	3.355.107.888.771	Balance as of December 31, 2020
Cadangan umum	25	-	-	-	-	693.921.445	(693.921.445)	-	-	-	General reserves
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepemilikan non-pengendali	26	-	-	-	-	-	-	-	(10.342.832.639)	(10.342.832.639)	Dividend distribution from the subsidiaries to non-controlling ownership
Penghasilan komprehensif lain		-	-	(6.692.270.990)	-	-	839.205.646	(5.853.065.344)	(3.209.770.780)	(9.062.836.124)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	5.989.245.890	5.989.245.890	19.771.703.337	25.760.949.227	Profit for the year
Saldo 31 Desember 2021	1.239.749.573.545	469.155.766.335	(84.522.927.500)	(17.160.109.254)	469.420.386.634	17.000.693.559	503.773.538.626	2.597.416.921.945	764.046.247.290	3.361.463.169.235	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	676.084.129.190		502.339.988.248	Cash received from customers
Pembayaran ke pemasok dan karyawan	(348.474.047.013)		(171.578.147.824)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran beban keuangan	(141.944.883.011)		(61.632.049.506)	Payment of financial cost
Pembayaran pajak penghasilan	(17.585.299.121)		(28.361.403.858)	Payment of income tax
Penerimaan pendapatan keuangan	8.466.287.135		23.397.762.152	Receipt of financial income
Kenaikan kas yang dibatasi penggunaannya	(25.677.179.827)		(4.584.087.681)	Increase in restricted cash
Penerimaan/(pembayaran) atas beban dan pendapatan operasi lainnya	(31.905.319.546)		5.287.505.504	Cash receipt/(payment) from other operating income and expenses
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	118.963.687.807		264.869.567.035	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset takberwujud	(1.930.037.606)		-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset perjanjian konsesi	(322.232.444.758)		(1.128.778.828.092)	Acquisition of service concession assets
Perolehan aset tetap	(8.504.894.540)	11	(86.017.788.991)	Acquisition of property, plant, and equipment
Peningkatan investasi saham pada entitas anak	-	1d	(1.976.000.000)	Increase in investment in shares of a subsidiary
Penerimaan dividen tunai	21.000.000.000	10	-	Receipt of cash dividend
Peningkatan uang muka	(17.709.913.562)	7	-	Increase in advances
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(329.377.290.466)		(1.216.772.617.083)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	1.276.048.785.335	22	762.989.031.609	Drawdowns of long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(433.463.395.848)	22	(115.721.540.269)	Payments of long-term loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(2.280.817.578)	21	(3.233.455.134)	Payments of consumer financing liabilities
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(10.196.986.733)		-	Payment of dividend to non-controlling interest
Setoran modal di muka kepentingan nonpengendali di entitas anak	-		10.964.082.597	Advance for capital contributions of non-controlling interest in subsidiaries
Setoran modal kepentingan nonpengendali di entitas anak	-	26	108.258.000.000	Capital contributions of non-controlling interest in subsidiaries
Pembayaran dividen kepada pemilik entitas induk	-	25	(35.421.416.388)	Payment of dividend to parent of the entity
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	830.107.585.176		727.834.702.415	Net Cash Received in Financing Activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	619.693.982.517		(224.068.347.633)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	366.324.551.448		590.392.899.081	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	986.018.533.965		366.324.551.448	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 1 September 1995 dari Abdullah Ashal, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 13 Maret 2018 telah dibuat Akta Notaris No. 69 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar sehubungan dengan penambahan ketentuan dividen. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0111765 tanggal 15 Maret 2018.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 119 tanggal 31 Agustus 2018 dari Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Dewan Direksi dan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0240614 tanggal 7 September 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Tangerang dan Makassar), jasa pelabuhan, jasa telekomunikasi, pengolahan air, perdagangan dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Menara Equity Lantai 38, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the "Company") was established under the name of PT Sawitia Bersama Darma in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-17.375. HT.01.01.Tahun 1995 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

On March 13, 2018, Notarial Deed No. 69 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta has been released, regarding the changes in the Company's Articles of Association concerning addition of dividend policy. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0111765 dated March 15, 2018.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 119 dated August 31, 2018 of Humbert Lie, S.H., S.E., Mkn Notary in Jakarta, regarding the changes of composition of Company's Boards of Commissioners and Directors. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0240614 dated September 7, 2018.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is investing in shares of companies engaged in management of toll roads (Tangerang and Makassar), port services, telecommunication services, water treatment, trading and construction. The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office's address is at Equity Tower 38th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) I

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan 1 (satu) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.186.400.000. Pada tahun 2012, 4.044.336 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I. Sampai dengan berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I tanggal 26 Juli 2013, jumlah pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 1.694.886.165 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh. Sisa jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan adalah sebanyak 413.835 saham Seri B.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp200 per share. On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Limited public offering by issuing pre-emptive rights I

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the shareholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering price of Rp88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 rights issue, the Company issue 1 (one) Series I Warrant for free. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp70 per share with exercise price of Rp88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp149,186,400,000. In 2012, the 4,044,336 shares Series B have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants. Until the end of Series I Warrants exercise period on July 26, 2013, total Series I Warrant exercised are 1,694,886,165 Series B shares have been issued and fully paid. Total unexercised Series I Warrant are 413,835 shares Series B.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan (lanjutan)

Penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) II

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-174/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 21 Desember 2018. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 21 Desember 2018, para pemegang saham dapat membeli 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp70 per saham dengan harga penawaran Rp200 per saham. Pada tahun 2018, 2.475.036.314 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, setiap pemegang 6 (enam) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 13 Desember 2018 berhak atas 1 (satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru pada Harga Pelaksanaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.710.708.194 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penawaran Umum Pedana/ Initial Public Offering	60.000.000	60.000.000	6.000.000.000
18 Juli 2001/ July 18, 2001	Penambahan Pencatatan/ Listing Addition	375.000.000	435.000.000	43.500.000.000
8 November 2006/ November 8, 2006	Penggabungan Usaha/ Merger	9.693.571.429	10.128.571.429	354.500.000.015

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares (continued)

Limited public offering by issuing pre-emptive rights II

On December 3, 2018, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-174/D.04/2018 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to shareholders registered on or before December 21, 2018. Through the pre-emptive rights, which is applicable until December 21, 2018, the shareholders can purchase 2,475,036,314 Series B shares with par value of Rp70 per share, at an offering-price of Rp200 per share. In 2018, 2,475,036,314 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

In line with the issuance of Rights, each holder of 6 (six) existing shares whose names are registered in the Registered Holders of the Company's shares on December 13, 2018 entitled to obtain 1 (one) Rights, whereby every 1 (one) Rights gives the holder the right to buy 1 (one) new share on the Implementation Price.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's outstanding shares of 17,710,708,194 shares have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

Changes in Company's share listing are as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham perusahaan (lanjutan)

Perubahan pencatatan saham Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Tanggal/ Date	Aksi Korporasi/ Corporate Action	Jumlah Saham/ Total Shares	Jumlah Setelah Pencatatan Saham/ Total Shares After Shares Listing	Modal Disetor/ Paid Capital
20 Juli 2010/ July 20, 2010	Penggabungan Nilai Nominal/ Merger of Nominal Value	(5.064.285.714)	5.064.285.715	354.500.000.050
12 Agustus 2010/ August 12, 2010	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD I / Limited Public Offering with Preemptive Rights I	8.476.500.000	13.540.785.715	947.855.000.050
7 Februari 2011-26 Juli 2013/ February 7, 2011- July 26, 2013	Konversi Waran Seri 1/ Warrant Series 1	1.694.886.165	15.235.671.880	1.066.497.031.565
28 Desember 2018/ December 28, 2018	Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD II/ Limited Public Offering with Preemptive Rights II	2.475.036.314	17.710.708.194	1.239.749.573.545

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Jose Ma. Kamantigue Lim	:	President Commissioner
Komisaris	:	Rodrigo Emmanuel Franco	:	Commissioner
Komisaris	:	Farid Harianto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Muhammad Ramdani Basri	:	President Director
Direktur	:	Omar Danni Hasan	:	Director
Direktur	:	Benny Setiawan Santoso	:	Director
Direktur	:	Ridwan Abdul Chalif Irawan	:	Director
Direktur	:	Denn Charly Gonzales Espanola	:	Director
Direktur	:	Amadeo Navalta Bejec	:	Director
Direktur	:	Christopher Daniel Cabrera Lizo	:	Director
Direktur	:	Francis Emmanuel Dalupas Rojas	:	Director
Ketua Komite Audit	:	Letjend TNI (Purn) Johny J. Lumintang	:	Chairman of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tavip Santoso	:	Member of Audit Committee
Anggota Komite Audit	:	Tufrida Murniati Hasyim	:	Member of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	:	Dahlia Evawani	:	Corporate Secretary
Pelaksana Tugas Ketua Internal Audit dan Governance	:	Junianto Tri Prijono	:	Acting Chairman of Internal Audit and Governance

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the company's shares (continued)

Changes in Company's share listing are as follow (continued):

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Audit Internal dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebanyak 273 (2020: 270) orang (tidak diaudit).

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anaknya disebut sebagai "Grup".

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2021, the Company and its Subsidiaries' total permanent employees are 273 (2020: 270) employees (unaudited).

d. The Company's Consolidated Subsidiaries

The Company and its Subsidiaries will be referred as the "Group".

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Kegiatan usaha/ Business activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Tahun Awal kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination (in million Rupiah)	
				31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2020	31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2020
<u>Pemilikan Langsung/ Direct ownership:</u>							
PT Telekom Infranasantara (TI)	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain/ Trading, supplies and other telecommunications	Jakarta	2014	100,00%	100,00%	85.192	86.258
PT Margautama Nusantara (MUN)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk jalan tol/ Construction, trading, services, and sub-holding for toll road	Jakarta	2011	76,51%	76,51%	5.179.172	4.443.905
PT Potum Mundi Infranasantara (Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ Water and waste management services	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	230.119	413.332
PT Energi Infranasantara (EI)	Pembangunan, perdagangan, jasa, dan sub-holding untuk energi/ Construction, trading, services, and sub-holding for energy	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	708.527	719.867
PT Portco Infranasantara (Portco)	Manajemen pelabuhan/ Port management	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	156.204	161.164
PT Marga Metro Nusantara (Marga)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ Construction, trading and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	70,00%	70,00%	73.039	73.168
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect ownership:</u>							
PT Makassar Metro Network (MMN) (melalui/through MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Makassar	1998	76,10%	76,10%	3.081.551	2.976.577
PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (melalui/through MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Tangerang	1999	66,68%	66,68%	1.481.295	718.432
PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (melalui/through MMN dan/ and MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Makassar	2008	75,66%	75,66%	660.364	676.881
PT Metro Jakarta Ekspresway (MJE) (melalui/through JTSE, MMN dan/ and MUN)	Pengelola jalan tol/Toll road operator	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	64,31%	64,31%	51	51
PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih/ Water management services	Serang	1997	65,00%	65,00%	217.211	213.686

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Tahun Awal kegiatan komersial/ <i>Commencement of commercial operations</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Ownership percentage</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan Rupiah)/ <i>Total assets before elimination (in million Rupiah)</i>	
				31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2020	31 Des./ Dec. 31, 2021	31 Des./ Dec. 31, 2020
<u>Pemilikan Tidak Langsung (lanjutan)/ Indirect ownership (continued):</u>							
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Medan	2014	74,52%	74,52%	119.319	114.530
PT Tirta Bangun Nusantara (TBN) (melalui/through Potum)	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah/ <i>Water and waste management services</i>	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	51.312	45.202
PT Sarana Tirta Rezeki (STR) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	1997	52,00%	52,00%	29.796	28.370
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) (melalui/through Potum dan/ and SCTK)	Jasa pengelolaan air bersih/ <i>Water management services</i>	Serang	2007	64,97%	64,97%	7.235	6.460
PT Inpol Meka Energi (IME) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Jakarta	2020	61,22%	61,22%	420.308	427.492
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL) (melalui/through EI)	Jasa penyediaan tenaga listrik/ <i>Power supply services</i>	Pontianak	2018	79,99%	79,99%	233.767	244.195
PT Auriga Energi (Auriga) (melalui/through EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Energi Parindu Nusantara (EPN) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Centara Energi (CE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eris Serra Energi (ESE) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100
PT Eridanusa Energi Nusantara (EEN) (melalui/through Auriga dan/and EI)	Pembangunan, perdagangan dan jasa/ <i>Construction, trading and services</i>	Jakarta	Belum beroperasi/ <i>Pre-operating</i>	100%	100%	100	100

PT Margautama Nusantara (MUN)

Berdasarkan akta notaris No. 45 tanggal 29 April 2020 dari Karin Christiana Basoeke, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penambahan modal pada MUN senilai Rp40.600.000.000 atau setara dengan 580 saham. Atas transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan di MUN meningkat menjadi 76,51%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0207753 tanggal 2 Mei 2020. Dari transaksi tersebut, Perusahaan mencatat selisih transaksi dengan pihak nonpengendali sebesar Rp33.626.588.810 di akun Komponen Ekuitas Lainnya (Catatan 25).

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

PT Margautama Nusantara (MUN)

Based on notarial deed No. 45 dated April 29, 2020 of Karin Christiana Basoeke, SH, notary in Jakarta, the Company made capital injection to MUN amounting to Rp40,600,000,000 or equivalent to 580 shares. From such transaction, the Company's shares interest in MUN increased to 76.51%. The deed was received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0207753 dated May 2, 2020. From these transactions, the Company recognized difference transactions with non-controlling interest amounting to Rp33,626,588,810 in Other Equity Component (Notes 25).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Makassar Metro Network (MMN)

Pada 2 November 2020, nama entitas anak, PT Bosowa Marga Nusantara, telah diubah menjadi PT Makassar Metro Network berdasarkan akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 02 tanggal 2 November 2020, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0185421.AH.01.11. tanggal 5 November 2020.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 30 Desember 2019 dari Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp389.900.000.000 atau setara dengan 389.900 saham. MMN meningkatkan kepemilikannya di JTSE melalui konversi hutang sebesar Rp17.000.000.000 atau setara dengan 17.000 saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0001892 tanggal 3 Januari 2020.

PT Energi Infranasantara (EI)

Berdasarkan akta notaris No. 26 tanggal 30 Juni 2020 dari Citra Buana Tungga S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan penyeteroran modal tambahan ke EI sebesar Rp22.740.000.000 untuk 22.740 saham, setara dengan 9,77% kepemilikan saham, sehingga modal dasar di EI meningkat dari Rp209.933.000.000 menjadi Rp232.672.000.000. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0315170 tanggal 29 Juli 2020.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Makassar Metro Network (MMN)

On November 2, 2020, the name of a subsidiary, PT Bosowa Marga Nusantara, was changed to PT Makassar Metro Network based on notarial deed No. 02 of Karin Christiana Basoeki, S.H., dated November 2, 2020 which was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0185421.AH.01.11. dated November 5, 2020.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Based on notarial deed No. 16 dated December 30, 2019 by Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") increased its issued and fully paid capital amounting to Rp389,900,000,000 or equivalent to 389,900 shares. MMN increased its ownership interest in JTSE through conversion of payables amounting to Rp17,000,000,000 or equivalent to 17,000 shares. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0001892 dated January 3, 2020.

PT Energi Infranasantara (EI)

Based on notarial deed No. 26 dated June 30, 2020 by Citra Buana Tungga S.H., notary in Jakarta, The Company makes additional paid up capital to EI of Rp22,740,000,000 for 22,740 shares, representing 9.77% share ownership, so authorized capital in EI has increase from Rp209,933,000,000 to Rp232,672,000,000. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0315170 dated July 29, 2020.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Berdasarkan akta notaris No. 19 tanggal 24 Februari 2020 dari Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, EI, entitas anak, melakukan pengambilalihan saham ditempatkan dan disetor milik PT Tagora Green Energy ("TGE") pada IME sebesar Rp6.400.000.000 atau setara dengan 6.400 saham. EI meningkatkan kepemilikannya di IME melalui set-off utang TGE pada EI dan pembayaran sebesar Rp1.500.000.000 kepada TGE. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0105995 tanggal 25 Februari 2020. Dari transaksi tersebut, IME mencatat selisih transaksi dengan pihak nonpengendali sebesar Rp5.667.055.956 di akun Komponen Ekuitas Lainnya (Catatan 25).

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Berdasarkan akta notaris No. 24 tanggal 30 Juni 2020 oleh Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, RPSL, entitas anak tidak langsung, melakukan penambahan modal dasar dan modal ditempatkan masing-masing menjadi sebesar Rp105.595.000.000 atau masing-masing setara dengan 105.595.000 lembar saham. Atas penambahan modal ditempatkan tersebut, EI telah mengambil bagian sebesar Rp476.000.000 atau setara dengan 476.000 lembar saham, sementara PT Tridarma Energi Barata Nusantara mengambil bagian penambahan sebesar Rp119.000.000 atau setara dengan 119.000 lembar saham. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan EI dan PT Tridarma Energi Barata Nusantara pada RPSL tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham yaitu masing-masing tetap memiliki 80% dan 20% kepemilikan saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0401948 tanggal 26 Oktober 2020.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Based on notarial deed No. 19 dated February 24, 2020 by Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, EI, a subsidiary, took over the PT Tagora Green Energy ("TGE") issued and paid shares of IME amounting to Rp6,400,000,000 or equivalent to 6,400 shares. EI increased its ownership interest in IME through set-off payables of TGE to EI and payment amounted by Rp1,500,000,000. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0105995 dated February 25, 2020. From these transactions, the Company recognized difference transactions with non-controlling interest amounting to Rp5,667,055,956 in Other Equity Component (Notes 25).

PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Based on the notary deed No. 24 dated June 30, 2020 by Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, RPSL, an indirect subsidiary, increased the authorized capital to Rp105,595,000,000 or equivalent to 105,595 shares, respectively. For such additional issued capital, EI took part in amount of Rp476,000,000 or 476,000 shares, meanwhile PT Tridarma Energi Barata Nusantara took part in amount of Rp119,000,000 or 119,000. After this transaction, the ownership composition of EI and PT Tridarma Energi Barata Nusantara in the RPSL is not change, EI and PT Tridarma Energi Barata Nusantara owned 80% and 20% ownership interest, respectively. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0401948 dated October 26, 2020.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Telekom Infranasantara

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Telekom Infranasantara yang diaktakan dengan Akta No.5 tanggal 11 Desember 2019 oleh Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, menyetujui penurunan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp138.100.000.000, atau setara dengan 138.100 saham, menjadi sebesar Rp58.100.000.000, atau setara dengan 58.100 saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012351.AH.01.02 tanggal 12 Februari 2020.

PT Energi Parindu Nusantara (EPN)

Berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 14 September 2020 dari Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, EI dan Portco melakukan pengalihan kepemilikan saham EPN kepada PT Auriga Energi, entitas anak EI, sebesar Rp99,900,000 untuk 999 saham, setara dengan 99,9% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan PT Auriga Energi menjadi 99,9% dan EI menjadi 0,1%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0387399 tanggal 17 September 2020.

PT Eris Serra Energi

Berdasarkan akta notaris No. 5 tanggal 14 September 2020 dari Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, EI dan Portco melakukan pengalihan kepemilikan saham di PT Eris Serra Energi kepada PT Auriga Energi, entitas anak EI, sebesar Rp99,900,000 untuk 999 saham, setara dengan 99,9% kepemilikan saham, sehingga kepemilikan PT Auriga Energi menjadi 99,9% dan EI menjadi 0,1%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0387398 tanggal 17 September 2020.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Telekom Infranasantara

Based on the Decision of the Shareholders of PT Telekom Infranasantara which was notarized by Deed No.5 dated December 11, 2019 by Citra Buana Tungga, SH, M.Kn., a notary in Tangerang, approved the reduction of issued and paid-up capital from Rp138,100,000,000, or equivalent to 138,100 shares into Rp58,100,000,000, or equivalent to 58,100 shares. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0012351.AH.01.02 dated February 12, 2020.

PT Energi Parindu Nusantara (EPN)

Based on notarial deed No. 21 dated September 14, 2020 from Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, EI and Portco transferred the ownership interest in EPN to PT Auriga Energi, a subsidiary of EI, in amount of Rp99,900,000 for 999 shares, representing 99.9% share ownership, so PT Auriga Energi's share ownership become 99.99% and EI become 0.1%. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0387399 dated September 17, 2020.

PT Eris Serra Energi

Based on notarial deed No. 5 dated September 14, 2020 from Eny Sapratila, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, EI and Portco transferred the ownership interest in of PT Eris Serra Energi to PT Auriga Energi, a direct subsidiary of EI, in amount of Rp99,900,000 for 999 shares, representing 99.9% share ownership, so PT Auriga Energi's share ownership become 99.99% and EI become 0.1%. The deed has been received and acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0387398 dated 17 September 2020.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas-Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

PT Eridanusa Energi Nusantara

Berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 4 Agustus 2020, oleh Karin Christiana Basoeki, S.H, M.KN, notaris di Tangerang, EI dan Auriga membentuk PT Eridanusa Energi Nusantara yang bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik, aktivitas penunjang kelistrikan, dan aktivitas konsultasi manajemen. Jumlah kepemilikan saham EI dan Auriga pada PT Eridanusa Energi Nusantara adalah sebanyak masing-masing 99 saham atau setara dengan 99% kepemilikan dan 1 saham atau setara dengan 1% kepemilikan. Akta Pendirian PT Eridanusa Energi Nusantara telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0129591.AH.01.11. tanggal 7 Agustus 2020.

PT Marga Metro Nusantara (Marga)

Berdasarkan akta notaris No. 19 tanggal 24 Juli 2020 oleh Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Marga melakukan penambahan modal dasar menjadi sebesar Rp248.520.000.000 atau setara dengan 248.520 lembar saham. Atas penambahan modal dasar tersebut, Perusahaan telah melakukan penysetoran sebesar Rp43.491.000.000 untuk 43.491 saham, dan PT Marga Bangun Semesta (MBS) melakukan penysetoran sebesar Rp18.639.000.000 atau setara dengan 18.639 saham. Sehingga kepemilikan Perusahaan dan MBS pada Marga masing-masing menjadi 70% dan 30%. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0342113 tanggal 11 Agustus 2020. Dari transaksi tersebut, Marga mencatat jumlah selisih transaksi dengan pihak nonpengendali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 26.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disahkan untuk diterbitkan oleh Manajemen Perusahaan pada tanggal 18 April 2022.

1. GENERAL (continued)

d. The Company's Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Eridanusa Energi Nusantara

Based on the notary deed No. 1 dated August 4, 2020, by Karin Christiana Basoeki, S.H, M.KN, notary in Tangerang, EI and Auriga established PT Eridanusa Energi Nusantara, which is engaged in power plants, electricity support activities, and management consulting activities. The amount of EI and Auriga's share ownership in PT Eridanusa Energi Nusantara are 99 shares or equal to 99% ownership and 1 share or equal to 1% ownership, respectively. The deed has been received and acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-0129591.AH.01.11. dated 7 Agustus 2020.

PT Marga Metro Nusantara (Marga)

Based on the notary deed No. 19 dated July 24, 2020 by Citra Buana Tungga, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, Marga increase the authorized capital to Rp248,520,000,000 or equivalent to 248,520 shares. For such additional authorized capital, the Company made deposits of Rp43,491,000,000 or equivalent to 43,491 shares, and PT Marga Bangun Semesta (MBS) made deposits of Rp18,639,000,000 or equivalent to 18,639 shares. Thus, the ownership of the Company and MBS on the Marga became 70% and 30%, respectively. The deed was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0342113 dated August 11, 2020. From such transaction, Marga records the amount of difference in transactions with non-controlling parties as disclosed in Note 26.

e. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Management on April 18, 2022.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

b. Changes in accounting principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 22: "Definisi Bisnis";
- Amandemen PSAK 55: "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran";
- Amandemen PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengukuran";
- Amandemen PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
- Amandement PSAK 73: "Sewa".

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment PSAK 22: "Definition of a Business";
- Amendment PSAK 55: "Financial Instrument: Recognition"
- Amendment PSAK 60: "Financial Instrument: Disclosure";
- Amendment PSAK 71: "Financial Instruments";
- Amendment PSAK 73: "Lease".

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.
- ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Group's consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Transactions with Related Parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 35.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp14.269 dan Rp14.105 per 1 Dolar Amerika Serikat (USD).

f. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Translations**

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the consolidated statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 were Rp14,269 and Rp14,105 per 1 United States Dollar (USD), respectively.

f. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Current and non-current classification
(continued)**

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

g. Fair Value Measurement

The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung-jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang, seperti aset biologis, nilai wajar (dikurangi biaya untuk menjual) UPK (untuk uji penurunan nilai), dan aset keuangan pada NWPKL.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Grup dan penilai eksternal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as biological assets and fair value (less costs of disposal) of CGUs (for impairment test purpose) and financial assets at FVOCI.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada rekening penampungan (*escrow account*) selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi pinjaman bank, disajikan sebagai "Kas di bank yang Dibatasi Penggunaannya".

i. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

j. Beban Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are liquid short term investments which can be converted immediately into cash with an original maturity of 3 (three) months or less from the date of placement, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted to use.

Cash and cash equivalents which are placed in an escrow account for a certain period, in accordance with the requirements of the bank debt restructuring, is presented as the "Restricted Cash in Banks".

i. Trade Receivables

Trade receivables represents amounts due from customers for the sale of goods or services in the business' normal activities.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Persediaan (lanjutan)

Biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk agar berada pada lokasi dan kondisi siap untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- i) Bahan baku, suku cadang dan bahan pembantu: harga pembelian;
- ii) Barang jadi dan persediaan dalam proses: biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan bagian proporsional dari beban overhead berdasarkan kapasitas operasi normal namun tidak termasuk biaya pinjaman.

Sehubungan dengan pembelian bahan baku, biaya perolehan awal persediaan termasuk pengalihan keuntungan dan kerugian atas lindung nilai arus kas kualifikasian, diakui dalam PKL.

Grup menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

l. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Inventories (continued)

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follow:

- i) Raw materials, spare parts and factory supplies: purchase cost;
- ii) Finished goods and work in-process: cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Initial cost of inventories includes the transfer of gains and losses on qualifying cash flow hedges, recognized in OCI, in respect of the purchases of raw materials.

The Group provides allowance for net realizable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

l. Property, Plant, and Equipment

Property, plant, and equipment, except land, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Land is stated at cost and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan untuk operasi, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut dengan jelas menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa manfaat (tahun)/Useful lives
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	5
Peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Property, Plant, and Equipment (continued)

Direct Acquisition

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant, and equipment.

Depreciation of property, plant, and equipment, except land, is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

Persentase Depresiasi/ Percentage of Depreciation	Type of property, plant, and equipment
5%	Buildings
20%	Machinery and equipment
25% - 20%	Office equipment
20%	Vehicles

An item of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any, with the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Aset Takberwujud" sesuai peruntukannya.

m. Sewa

Grup menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Grup sebagai Penyewa

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Property, Plant, and Equipment (continued)

The carrying value of property, plant, and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost. Costs include acquisition cost of land and accumulated construction costs. When the construction is completed and ready for its intended use, the total cost incurred is reclassified to the related "Property, Plant, and Equipment" or "Intangible Assets" account.

m. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Note 2r).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2r).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (NWPKL), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- NWLR.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2u.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income (FVOCI), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain, piutang plasma, dan pinjaman kepada pihak berelasi yang merupakan bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables, plasma receivables, and loans to related parties under other non-current financial assets.

Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Financial assets at FVOCI (debt instruments)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di PKL. Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)
(lanjutan)**

Instrumen utang Grup yang diukur pada NWPKL termasuk investasi pada instrumen utang dengan kuotasi yang termasuk dalam aset keuangan tidak lancar lainnya.

**Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi
keuntungan dan kerugian kumulatif setelah
pelepasan (instrumen ekuitas)**

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

**Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi ("NWLR")**

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at FVOCI (debt instruments)
(continued)**

The Group's debt instruments at FVOCI includes investments in quoted debt instruments included under other non-current financial assets.

**Financial assets designated at FVOCI with no
recycling of cumulative gains and losses upon
derecognition (equity instruments)**

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**Financial assets at fair value through profit or
loss ("FVTPL")**

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Subsequent Measurement (continued)

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR") (lanjutan)

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") (continued)

Derivatif melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau kontrak utama non-keuangan, dipisahkan dari kontrak utamanya dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utamanya; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida ini tidak diukur pada NWLR. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan baik dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan, atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori NWLR.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Penurunan Nilai

Impairment

Grup mengakui penyisihan KKE untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang pada NWPKL, Grup menerapkan risiko kredit rendah yang disederhanakan. Setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Grup menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Grup mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan ketika pembayaran kontraktual lebih dari 30 hari dari tanggal jatuh tempo.

For debt instruments at FVOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

Instrumen utang Grup pada NWPKL hanya terdiri dari obligasi kuotasi yang dinilai dalam kategori investasi terbatas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi dengan risiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur KKE pada instrumen tersebut setiap 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak diterbitkan, penyisihan akan didasarkan pada KKE sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit baik untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk mengestimasi KKE.

The Group's debt instruments at FVOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECLs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang bank dan utang pihak berelasi.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense, short-term employee benefits liability, bank loans and due to related parties.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman) (lanjutan)

(ii) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(iii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings) (continued)

(ii) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings (continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(iii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

n. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial liabilities (continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

o. Investasi pada entitas asosiasi

o. Investments in associates

Jika Perusahaan memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. *Investee* dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Grup memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Where the Company has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are recorded by equity-accounted investees method and initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost. The Company's share of post-acquisition profits and losses is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except that losses in excess of the Group's investment in the associate are not recognized unless there is an obligation to make good those losses. The Group has the power to participate when it owned the entity's voting rights between 20% to 50%. Cost of investment include transaction cost.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Grup dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognized only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Grup dan penghasilan komprehensif lain dari *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Grup, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

The consolidated financial statements include equity in profit or loss of the Group and other comprehensive income from investee under equity method, therefore adjustment shall be made to adjust accounting policies on investee which has been record using the equity method with the Group's policies started from the date of significant control until its ended.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi.

Apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya, dan mengakui penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Perjanjian konsesi jasa

Grup telah menerapkan ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa" (ISAK 16) dan ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" (ISAK 22) sehubungan dengan hak konsesi.

ISAK 16 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 16 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 22 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Investments in associates (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that its investments in the associates are impaired. The Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investments in its associates.

If there is objective evidence of impairment, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of investments in associates and their carrying value, and recognizes the impairment in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Service concession arrangements

The Group has adopted ISAK 16, "Service Concession Arrangement" (ISAK 16) and ISAK 22, "Service Concession Arrangement: Disclosure" (ISAK 22) related to the concession rights.

ISAK 16 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 16 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 22 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Aset takberwujud

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa sebagai model aset takberwujud karena memiliki hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Pada saat pengakuan awal, aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Aset konsesi ini adalah aset hak pengelolaan jalan tol yang akan diamortisasi selama sisa masa hak konsesi sejak tanggal pengoperasian ruas jalan tol. Selama masa konstruksi, akumulasi biaya perolehan dan konstruksi jalan tol diakui sebagai aset konsesi dalam penyelesaian. Amortisasi mulai dibebankan pada saat aset konsesi tersebut siap digunakan.

Aset konsesi dihentikan pengakuannya pada saat berakhirnya masa konsesi. Tidak akan ada keuntungan atau kerugian saat penghentian pengakuan karena aset konsesi diharapkan telah diamortisasi secara penuh, akan diserahkan kepada Badan Pengatur Jalan Tol ("BPJT") tanpa syarat.

Grup mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Grup mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaatan sarananya hingga berakhirnya masa konsesi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Intangible assets

The Group accounts for its service concession arrangement under the intangible asset model as it receives the right (license) to charge users of public service. At initial recognition, concession assets are recorded at the fair value of the benefit received or to be received. These concession assets are toll road concession rights which are amortized over the remaining concession period from the date of operation of the toll road. During the construction period, the accumulated toll road construction cost is recognized as concession assets in progress. The amortization of the cost starts when the concession assets are ready to be operated.

The concession assets are derecognized at the end of the concession period. There will be no gain or loss upon derecognition as the concession assets which are expected to be fully amortized by then, will be handed over to the Indonesia Toll Road Authority ("BPJT") for no consideration.

The Group recognized an intangible assets arising from a service concession arrangement when it has a right to charge for usage of the concession infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction or upgrade services in a service concession arrangement is measured at fair value on initial recognition.

Subsequent to initial recognition, the intangible asset is measured at cost, which includes capitalized borrowing costs, less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

The estimated useful life of an intangible asset in a service concession arrangement is the period from when the Group is able to charge the public for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

**p. Service concession arrangements
(continued)**

Aset takberwujud (lanjutan)

Intangible assets (continued)

Jenis	Tahun/Years		Types
	2021	2020	
Hak Pengusahaan Jalan Tol			Toll Road Concession Rights
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin ("JTSE")	35 *)	35 *)	Section Tallo-Hasanuddin Airport ("JTSE")
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta- Pettarani ("MMN")	45 *)	45 *)	Section Soekarno Hatta Harbor - Pettarani ("MMN")
Ruas Pondok Aren - Serpong ("BSD")	28	28	Section Pondok Aren - Serpong ("BSD")
Hak Pengusahaan Pengolahan Air Bersih	30	30	Water-Treatment Concession Rights.

*) maksimum

*) maximum

Aset keuangan non-derivatif

Non-derivative financial assets

Grup mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian konsesi jasa ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan.

The Group recognizes a financial asset arising from a service concession arrangement when it has an unconditional contractual right to receive cash or other financial assets from or at the direction of the grantor for the construction or upgrade services provided.

Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost.

Pendapatan

Revenue

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Grup.

Revenue related to construction or upgrade services under a service concession arrangement is recognized based on the percentage of completion of the project, consistent with the Group's accounting policy on revenue recognition on construction services. Operation or services revenue is recognized in the period in which the services are provided by the Group.

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan berdasarkan perjanjian konsesi jasa sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi jasa konsesi menggunakan model aset keuangan. Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan diakui sebagai pendapatan penjualan pada saat penyerahan tenaga listrik ke pelanggan.

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as service concession transaction using financial assets model. Revenue related to the other components of the price of electric power delivered is recognized as sales revenue upon delivery of electric power to customer.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Perjanjian Jasa Konsesi (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan

Beban pemeliharaan dan perbaikan sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomi di masa depan dan dapat diukur secara handal.

q. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa

Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa merupakan jumlah piutang dari pemberi jasa untuk jasa yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan perjanjian konsesi jasa dimana Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari pemberi jasa. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, yaitu jumlah awal yang diakui ditambah dengan bunga kumulatif atas jumlah yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi pembayaran. Aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, mereka diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Service Concession Arrangements
(continued)**

Maintenance and repair expense

The cost of maintenance and repair services in connection with the concession agreement is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, except when it is likely to increase in the future economic benefits and can be measured reliably.

q. Financial assets arising from service concession arrangement

Financial assets arising from service concession arrangements represent the amounts due from the grantor for services provided by the Company in connection with service concession arrangements where the Group has an unconditional contractual right to receive cash from the grantor. Financial assets arising from service concession arrangements are measured initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, i.e. the amount initially recognised plus the cumulative interest on that amount calculated using the effective interest method minus repayments. Financial assets arising from service concession arrangements are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

r. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan
(lanjutan)**

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

For assets excluding *goodwill*, an assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than *goodwill* is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future years.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non financial assets at financial statement date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas.

Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Grup mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Loans

Loans are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Loans are classified as financial liabilities measured by amortized cost. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 2n for the accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost.

t. Provision

Provisions are recognized when the Group has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability.

When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

Provision for toll road maintenance

In operating toll roads, the Group is obliged to maintain the quality in accordance with the Minimum Service Standards that have been established by the Ministry of Public Works that is by performing overlay regularly. The cost of this overlay will periodically be recognized based on estimation with the utilization of toll road by customers. This provision is measured using the present value of management's estimate of expenditures required to settle present obligation at the reporting date.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban**

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses**

The Group has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Pendapatan tol

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol Grup diakui pada suatu titik waktu saat penjualan karcis tol. Imbalan kas yang diterima sehubungan dengan pengalihan hak atas pendapatan tol masa datang dicatat sebagai pendapatan tangguhan dan diakui sebagai pendapatan pada suatu periode waktu berdasarkan aktual jumlah traffic selama masa jangka waktu pengalihan hak atas pendapatan tol tersebut.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya.

Pendapatan dari usaha kelistrikan

Pendapatan dari penyerahan tenaga listrik kepada pelanggan sejauh komponen investasi dari transaksi pendapatan diperhitungkan sebagai transaksi sewa pembiayaan dimana Perusahaan adalah lessor.

Pendapatan yang berkaitan dengan komponen lain dari harga tenaga listrik yang dikirimkan (biaya tenaga listrik *non-take or pay*) diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan risiko dan manfaat ekonomik dari tenaga listrik diterima oleh pelanggan. Pendapatan dari operasi dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan konstruksi

Grup mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Grup menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Grup mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Toll revenues

The Group's revenues from toll road operations are recognized point in time upon the sale of toll tickets. Cash consideration received in connection with the transfer of the rights on future toll revenue are recorded as deferred revenue and recognized as revenue over time based on actual traffic volume over the term of transfer of the rights on future toll revenues.

Rent revenues

Rental income from operating lease is recognized as revenue when earned. Rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term.

Revenue from power business

Revenue from delivery of electric power to the customer to the extent of the investment component of the revenue transaction is accounted for as finance lease transaction whereby the Company are the lessors.

Revenue related to the other components of the price of electric power delivered (cost of non-take or pay electricity power) is recognized as revenue upon delivery the risk and benefit economic of electric power is received by the customer. Revenue from operations and maintenance is recognized when services are rendered.

Construction revenues

The Group recognizes intangible assets of construction services and increased capacity in which the Group receives the rights (license) to charge users of public services. A right to charge users of public services is not an unconditional right to receive cash because the amounts depend on the extent of public using the service. In the construction period, the Group recorded intangible assets and recognize revenues and costs of construction.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Pendapatan konstruksi (lanjutan)

Pendapatan konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Penjualan air bersih

Pendapatan dari penjualan penyediaan air bersih diakui berdasarkan volume yang diserahkan kepada pelanggan, baik yang secara khusus dibaca dan ditagih maupun yang diestimasi berdasarkan *output* dari jaringan penyediaan air bersih dan kemungkinan besar Grup akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekspektasi dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Construction revenues (continued)

Construction revenues are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Sales of water

Revenue from sales of water is recognized based on the provision of clean water volume delivered to the customers, either specifically read and billed or estimated based on the output of the network of water supply and most likely the Group will receive payments previously agreed.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Other operating revenues

Revenues from advertisement, space and rest area rental are recognized when earned. Advances received not yet earned are recognized as unearned revenue and are presented in the consolidated statement of financial position as a liability.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Beban konstruksi

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jalan tol dan pembangunan sarana pengelolaan air bersih. Konstruksi pembangunan jalan tol termasuk peningkatan kapasitas jalan tol yang meliputi pengadaan tanah, studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas jalan umum yang disyaratkan ditambah biaya pinjaman lain yang secara langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut. Biaya pinjaman dikapitalisasi sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai dan dioperasikan.

Beban konstruksi dicatat bersamaan dengan pengakuan aset takberwujud pada tahap konstruksi.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

v. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Revenue from Contracts with Customers
and Recognition of Expenses (continued)**

Construction costs

Construction cost represents the entire cost of construction of toll road and construction of water management facilities. Construction of toll road includes the increasing of capacity toll roads which includes land acquisition, feasibility studies and other costs directly related to the construction of toll roads, including the cost of construction of access roads to toll roads, alternative roads and public roads required plus other borrowing costs which are directly used to fund the construction of the asset. Borrowing costs are capitalized until the construction is completed and operated.

Construction costs are recorded simultaneously with the recognition of an intangible asset during the construction phase.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

v. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

w. Imbalan Pasca-kerja

Grup mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Grup juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the consolidated financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

w. Post-employment Benefits

The Group have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees.

The Group also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui PKL pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan.

Grup tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Post-employment Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

x. Basic Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

The Group has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 38, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgement

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Penentuan mata uang fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Grup, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Mata uang tersebut adalah terutama mempengaruhi sebagian besar penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi Grup.

Mengevaluasi dampak periode opsi pada masa sewa - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, dan juga periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika opsi cukup pasti untuk dieksekusi, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa jika opsi cukup pasti untuk tidak dieksekusi.

Untuk kontrak sewa apapun yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian, Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian sewa. Dengan kata lain, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk mengeksekusi perpanjangan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai ulang masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan dan mempengaruhi kemampuan untuk mengeksekusi atau untuk tidak mengeksekusi opsi perpanjangan atau penghentian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Allowance for impairment of accounts receivable

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable.

Determination of functional currency

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be Rupiah. It is the currency that mainly influences majority of the Group sales, cost of sales and operating expense.

Evaluating the impact of option periods on lease terms - Company as a lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

For any contracts with include extension and termination options, the Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. That is, it considers all relevant factors that create an economic incentive for it to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa pembiayaan

Perusahaan menetapkan bahwa kesepakatan mengenai komponen A ("Capital Cost Recovery") penjualan listrik sesuai dengan *Power Purchase Agreement* (Catatan 37d) memenuhi kriteria untuk mengakui Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro ("PLTMH") sebagai aset sewa. Dengan demikian, setelah dimulainya produksi listrik berdasarkan *Commercial Date*, Perusahaan mengakui piutang sewa pembiayaan atas nilai investasi bersih untuk membangun PLTMH tersebut.

Perjanjian konsesi jasa

ISAK 16 menjelaskan pendekatan untuk membukukan perjanjian konsesi jasa akibat dari penyediaan jasa kepada publik. ISAK 16 mengatur bahwa operator (pihak penerima konsesi jasa) tidak membukukan infrastruktur sebagai aset tetap, namun diakui sebagai aset keuangan dan/atau aset takberwujud.

Grup mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan BPJT memberikan hak, kewajiban dan keistimewaan kepada Grup termasuk kewenangan dalam pendanaan, desain, konstruksi, operasi dan pemeliharaan jalan tol (Catatan 2p).

Pada akhir masa konsesi jasa, Grup harus menyerahkan jalan tol kepada BPJT tanpa biaya, dalam keadaan beroperasi dan kondisi yang baik, termasuk setiap dan semua tanah yang diperlukan, pekerjaan, fasilitas jalan dan peralatan tol yang secara langsung berkaitan dan berhubungan dengan pengoperasian fasilitas jalan tol.

Grup berpendapat bahwa PPJT memenuhi kriteria sebagai model aset takberwujud, di mana aset konsesi diakui sebagai aset takberwujud sesuai dengan PSAK 19, "Aset Takberwujud".

Grup diharuskan oleh ISAK 16 untuk menyajikan unsur pendapatan yang merefleksikan pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi atau peningkatan kemampuan aset konsesi yang dilakukan selama tahun/periode berjalan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020, Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi atas aset konsesi masing-masing sebesar Rp169.678.605.062 dan Rp1.031.715.055.184.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Finance lease

The Company determined that the arrangement concerning component A ("Capital Cost Recovery") the electricity sales in accordance with the *Power Purchase Agreement* (Note 37d) fulfilled the criteria to recognize the Mini-Hydro Electric Power Plant ("MHEPP") as leased assets. Accordingly, upon commencing of the electricity production based on the *Commercial Date*, the Company recognized a finance lease receivable over the net investment to construct the MHEPP.

Service concession agreement

ISAK 16 outlines an approach to account for service concession arrangement arising from entities providing public services. It provides that the operator (concession right beneficiary) should not account for the infrastructure as fixed assets, but should recognize a financial asset and/or an intangible asset.

The Group entered into Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) with BPJT granted the Group the rights, obligations and privileges including the authority to finance, design, construction, operate and maintain the toll roads (Note 2p).

Upon expiry of the service concession period, the Group shall handover the toll roads to the BPJT without cost, fully operational and in good working condition, including any and all existing land, works, toll road facilities and equipment found therein directly related to, and in connection with, the operation of the toll road facilities.

The Group has made judgment that the PPJT met the criteria under the intangible asset model, wherein the concession asset is recognized as an intangible asset in accordance with PSAK 19, "Intangible Assets".

The Group is required by ISAK 16 to present an income line reflecting the income from construction or improvements to concession assets made during the year/period in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. For the years ended December 31, 2021 and December 31, 2020, the Group recognized construction revenue amounting to Rp169,678,605,062 and Rp1,031,715,055,184, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perjanjian konsesi jasa (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan konstruksi aset konsesi dan biaya konstruksi atas aset konsesi sesuai dengan PSAK 72. Grup mengukur pendapatan konstruksi atas aset konsesi pada nilai wajar atas imbalan yang diterima atau akan diterima dan menambahkan margin, berdasarkan estimasi terbaik manajemen yang dihitung dengan model tertentu, pada saat penentuan tarif awal jalan tol sebelum jalan tol dioperasikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 30 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgement (continued)

Service concession agreement (continued)

The Group recognizes construction revenue of concession asset and construction costs of concession asset in accordance with PSAK 72. The Group measures construction revenue at the fair value of the consideration received or to be received and will add the margin, based on management estimation calculated in certain model, in determining the initial toll road tariff before the toll road is operated.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Depreciation of property, plant, and equipment

The costs of property, plant, and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant, and equipment to be within 4 to 30 years.

These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's property, plant, and equipment as of December 31, 2021 and 2020 are disclosed in Note 11.

Intangible assets

The fair value of intangible assets received as consideration for providing construction services in a service concession arrangement is estimated by reference to the fair value of the construction service provided. The carrying value of the Group's intangible assets is disclosed in Note 15 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap tanggal laporan posisi keuangan tanggal. Grup telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 39.

Estimasi volume lalu lintas dan amortisasi hak perusahaan jalan tol

Dalam menentukan amortisasi hak perusahaan jalan tol, manajemen memproyeksikan volume lalu lintas setelah tahun berjalan selama sisa periode perjanjian konsesi. Volume lalu lintas diproyeksikan berdasarkan dengan perbandingan terhadap volume lalu lintas aktual. Namun seiring berjalannya waktu, volume lalu lintas aktual dapat berbeda dengan estimasi tersebut bergantung pada perubahan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tarif dan volume kendaraan.

Manajemen melakukan penilaian secara berkala terhadap total proyeksi volume lalu lintas. Perusahaan akan menunjuk suatu konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen dan membuat penyesuaian yang tepat apabila terdapat perbedaan yang material antara proyeksi volume lalu lintas dan volume lalu lintas aktual.

Grup menunjuk konsultan lalu lintas profesional independen untuk melakukan studi lalu lintas profesional independen pada jalan tol pada tahun 2019.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Group use their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Group has used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Group's financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 39.

Estimation of traffic volume and amortization of toll road concession rights

In determining amortization of toll road concession rights, the management has to project traffic volume after current year for the remaining years of the concession agreement. Traffic volume is projected based on the number of vehicles and adjusted by comparison to actual vehicle volume. However, the actual vehicle volume in the future could differ from the estimate depending upon changes in external factor that may affect toll rates and vehicle volume.

The management performs periodic assessment on the total projected traffic volume. The Company will appoint an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies and make an appropriate adjustment if there is a material difference between projected and actual volume.

The Group appoints an independent professional traffic consultant to perform independent professional traffic studies on its toll roads in 2019.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Biaya program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca kerja lainnya dan nilai kini liabilitas pensiun ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktual melibatkan pembuatan berbagai asumsi yang mungkin berbeda dari perkembangan aktual di masa depan. Ini termasuk penentuan tingkat diskonto, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian, dan kenaikan pensiun di masa depan. Karena kompleksitas yang terlibat dalam penilaian dan sifat jangka panjangnya, liabilitas imbalan pasti sangat peka terhadap perubahan asumsi ini. Semua asumsi ditelaah setiap tanggal pelaporan.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan Desember 2020 adalah sebesar Rp67.601.007.890 (2020: Rp60.547.539.716). Penjelasan lebih rinci atas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 36.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Piutang sewa pembiayaan

Penentuan nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang antara lain meliputi, tingkat suku bunga diskonto dan periode sewa. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup mungkin dapat mempengaruhi nilai wajar secara material dari piutang sewa pembiayaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS**

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefit

The cost of the defined benefit pension plan and other post-employment benefits and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actual valuation involves in making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, and future pension increases. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and post-employment benefit and net post-employment benefit expense.

The net carrying amount of the Group's post-employment benefit liability as of December 31, 2021 and 2020 was Rp67,601,007,890 (2020: Rp60,547,539,716). Further details on post-employment benefit are disclosed in Note 36.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Finance lease receivable

The determination of the fair value of finance lease receivable is dependent on its selection of certain assumptions which include among others, discount rates and lease periods. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual result or significant changes in the Group's assumptions may materially affect the fair value of the finance lease receivable. Further details are disclosed in Note 12.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto

Dalam menentukan liabilitas sewa Grup, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan sebagai tingkat diskonto dalam mendiskontokan pembayaran sewa telah ditetapkan berdasarkan pendekatan konsisten yang mencerminkan tingkat pinjaman yang relevan dengan bisnis perusahaan atau jenis aset sewa, mata uang liabilitas, panjang masa sewa, dan spread kredit untuk badan hukum yang bersepakat dalam kontrak sewa.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Determining the incremental borrowing rate to be used as discount factor

In determining the Group's lease liabilities, the incremental borrowing rates used as discount factors in discounting lease payments have been established based on a consistent approach reflecting the borrowing rate that relevant to the Company's business or the type of lease asset, the currency of the liabilities, the duration of the lease term, and the credit spread for the legal entity entering into the lease contract.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas - Rupiah	466.988.324	378.928.020	Cash on hand - Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	92.887.233.203	171.147.763.527	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	7.778.924.067	1.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.055.509.246	2.124.146.640	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.971.188.220	1.297.727.506	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	1.293.844.679	1.720.290.242	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Sulsebar	1.104.166.325	1.091.437.574	PT Bank Sulsebar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	467.789.568	145.521.751	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Commonwealth	335.864.914	334.623.137	PT Bank Commonwealth
PT Bank Pan Indonesia Tbk	240.225.447	226.758.422	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	91.164.782	90.967.810	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank BTPN Tbk	80.278.543	343.582.348	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank UOB Indonesia	48.465.552	47.153.650	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank DKI	26.954.000	3.948.000	PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana Indonesia	17.671.308	17.743.308	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	12.109.133	12.397.182	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.950.341	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-jumlah	109.411.388.987	178.608.011.438	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	217.680.368	219.997.153	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	17.819.646	17.614.837	PT Bank ICBC Indonesia
Sub-jumlah	235.500.014	237.611.990	Sub-total
Jumlah Bank	109.646.889.001	178.845.623.428	Total Cash in Banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	845.904.656.640	80.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	13.000.000.000	13.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank BTPN Syariah Tbk	-	4.000.000.000	PT Bank BTPN Syariah Tbk
PT Bank BTPN Tbk	17.000.000.000	90.100.000.000	PT Bank BTPN Tbk
Jumlah Deposito berjangka	875.904.656.640	187.100.000.000	Total Time Deposits
Jumlah	986.018.533.965	366.324.551.448	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2021 dan 2020 berkisar antara 2,00% - 6,75% dan 3,25% - 6,00% per tahun. Deposito berjangka termasuk kelompok "Kas dan setara kas" dengan jangka waktu penempatan tiga bulan atau kurang.

5. ASET KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini terdiri dari:

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Biaya perolehan	60.000.000.000
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	(25.984.931.368)
Jumlah	34.015.068.632

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain merupakan investasi BSD, entitas anak tidak langsung, dalam bentuk saham PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan nilai efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Annual interest rates of time deposits for the year 2021 and 2020 ranged between 2.00% - 6.75% and 3.25% - 6.00% per annum, respectively. The time deposits included as part of "Cash and cash equivalents" with original maturities of three months or less.

5. FINANCIAL ASSETS DESIGNATED AT FAIR VALUE THROUGH OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account consists of:

Financial assets securities designated at fair value through other comprehensive income

60.000.000.000	Acquisition cost
(16.149.248.872)	Unrealized loss on changes in fair value
43.850.751.128	Total

As of December 31, 2021 and 2020, financial assets designated at fair value through other comprehensive income represents an indirect subsidiary, BSD's investments in shares of PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

All investments are classified as financial assets designated at fair value through other comprehensive income with the fair value determined based on market value issued by the Indonesia Stock Exchange at the date of statement of financial position.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG

a. Piutang usaha

Berdasarkan pelanggan

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	15.855.533.623	12.807.850.207
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	3.333.452.174	2.260.667.588
Kartu tol elektronik	1.724.352.362	1.010.135.817
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	957.000.000	9.138.185.795
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	526.810.000	449.711.400
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	349.455.000	339.291.000
PT Berkah Manis Makmur	102.935.000	10.141.000
PT Nikomas Gemilang	63.615.000	62.751.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp300.000.000)	2.550.630.000	2.590.756.051
Sub-jumlah	25.463.783.159	28.669.489.858
Pihak berelasi (Catatan 35)	65.734.755	72.000.000
Jumlah	25.529.517.914	28.741.489.858

Berdasarkan umur

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Belum jatuh tempo	15.855.533.623	12.807.850.207
1 - 30 hari	6.685.342.813	5.483.242.334
31 - 60 hari	517.265.032	1.184.215.668
Lebih dari 60 hari	2.471.376.446	9.266.181.649
Neto	25.529.517.914	28.741.489.858

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Kartu tol elektronik terdiri dari tagihan atas pendapatan tol BSD, MMN dan JTSE, entitas anak tidak langsung, dari kartu tol elektronik Flazz BCA, kartu tol elektronik Mandiri, kartu tol elektronik Brizzi BRI, kartu tol elektronik BNI TapCash dan kartu tol elektronik Mega Card pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

6. RECEIVABLES

a. Trade receivables

By customers

	Third parties
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani	PT Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Albantani
E-toll cards	E-toll cards
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	PT Kawasan Industri Medan (Persero)
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
PT Berkah Manis Makmur	PT Berkah Manis Makmur
PT Nikomas Gemilang	PT Nikomas Gemilang
Others (each below Rp300,000,000)	Others (each below Rp300,000,000)
Sub-total	Sub-total
Related party (Note 35)	Related party (Note 35)
Total	Total

By aging

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	Not yet due
1 - 30 days	1 - 30 days
31 - 60 days	31 - 60 days
More than 60 days	More than 60 days
Net	Net

All trade receivables are denominated in Rupiah, unsecured and non-interest bearing.

E-Toll cards receivables represents revenue billings of BSD, MMN and JTSE, indirect Subsidiaries, from e-toll Flazz BCA, e-toll Mandiri, e-toll Brizzi BRI, e-toll BNI TapCash and e-toll Mega Card, as of December 31, 2021 and 2020.

Based on the review of the status of each of the accounts receivable at the end of the year, the Group management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is not considered necessary to cover possible losses from uncollectible accounts.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG (lanjutan)

a. Piutang usaha (lanjutan)

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

b. Piutang non-usaha

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Niscala Utama Cemerlang (Catatan 37)	32.008.961.275	-
Piutang iklan dan sewa lahan	16.226.523.195	17.710.803.655
PT Dahan Karya Bertunas	8.000.000.000	5.000.000.000
Piutang bunga	5.300.596.791	5.789.679.002
PT Langgeng Sukses Mandiri	2.001.466.126	3.411.680.292
PT Tagora Green Energy	1.957.905.708	2.610.540.948
PT Jaka Tingkir Ekspres (Catatan 37)	-	32.008.961.275
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	20.372.033.849	13.633.268.395
	85.867.486.944	80.164.933.567
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(21.209.337.435)	(7.028.342.703)
Piutang non-usaha, neto	64.658.149.509	73.136.590.864
Dikurangi: Bagian lancar	(64.658.149.509)	(69.041.624.556)
Bagian tidak lancar lainnya	-	4.094.966.308

6. RECEIVABLES (continued)

a. Trade receivables (continued)

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the trade receivables.

b. Non-trade receivables

Third parties
PT Niscala Utama Cemerlang (Note 37)
Advertisement income and land rent receivables
PT Dahan Karya Bertunas
Interest receivables
PT Langgeng Sukses Mandiri
PT Tagora Green Energy
PT Jaka Tingkir Ekspres (Note 37)
Others (each below Rp1,000,000,000)
Less allowance for impairment
Non-trade receivables, net
Less: Current portion
Other non-current portion

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Uang muka		
Proyek	100.839.729.478	108.275.495.241
Jaminan	1.518.786.442	1.440.520.734
Lain-lain	8.234.017.280	7.866.577.829
Beban dibayar di muka		
Pemeliharaan dan keamanan	1.701.190.060	627.943.885
Asuransi	1.251.281.758	647.229.716
Sewa	265.506.456	50.221.294
Jumlah	113.810.511.474	118.907.988.699
Bagian jangka panjang		
Uang muka proyek	(100.839.729.478)	(108.275.495.241)
Bagian jangka pendek	12.970.781.996	10.632.493.458

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Advances
Projects
Deposits
Others
Prepaid expenses
Maintenance and security
Insurances
Rent
Total
Long-term portion
Advances for projects
Current portion

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, uang muka proyek sebagian besar merupakan uang muka dan biaya-biaya yang dibayarkan terkait proyek jalan tol di Marga, BSD dan MMN.

As of December 31, 2021 and 2020, advances on projects mostly represents advances and costs paid in relation to toll road project Marga, BSD, and MMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

8. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan persediaan atas bahan-bahan untuk perbaikan, pemeliharaan dan penggantian pengelolaan air bersih milik SCTL dan DCC, serta pembangkit listrik tenaga *biomass* yang dimiliki oleh RPSL, masing-masing merupakan entitas anak tidak langsung (Catatan 1d).

8. INVENTORIES

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents supplies of materials for repair, maintenance and replacement of the water treatment plant owned by SCTL and DCC, and biomass power plant owned by RPSL, an indirect subsidiary, each (Note 1d).

**9. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Bank Central Asia Tbk	53.238.364.870	24.260.769.638
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.612.746.957	-
PT Bank ICBC Indonesia	-	4.913.162.362
Jumlah	54.851.111.827	29.173.932.000

9. RESTRICTED CASH IN BANKS

PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia

Total

Saldo pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan:

- rekening *escrow* milik BSD, MMN, JTSE, dan SCTL entitas anak tidak langsung, dan MUN dan EI, entitas anak langsung, yang ditempatkan pada BCA sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian serta penerimaan penjualan air bersih dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas-entitas anak langsung dan tidak langsung dengan BCA (Catatan 22);
- rekening milik SCTL, entitas anak tidak langsung, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh dari IIF. Rekening ini diperuntukkan dalam ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara entitas tidak langsung dan IIF (Catatan 20); dan
- rekening milik Marga sehubungan dengan biaya pra-operasional yang disetorkan oleh PT Adhi Karya Persero Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk dengan jumlah Rp10.964.102.484 dalam proyek konsorsium jalan tol Cikunir - Ulujami.

Pada tanggal 31 Desember 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh IME (Catatan 22c).

Pada tanggal 31 Desember 2020, SCTL, entitas anak tidak langsung, yang memiliki rekening *escrow* yang ditempatkan pada PT Bank ICBC Indonesia telah dipindahkan ke PT Bank Central Asia. Pada tahun 2021, sehubungan dengan pelunasan PT Bank ICBC Indonesia, dan pinjaman yang diperoleh pada PT Indonesia Infrastructure Finance.

Balance in PT Bank Central Asia Tbk (BCA) represents:

- escrow accounts of BSD, MMN, JTSE and SCTL, indirect subsidiaries, and MUN and EI, direct subsidiaries that are placed pertinent with acquired loans. These escrow accounts are escrow the daily toll road revenue and receipt of water sales and shall be used under the terms of loan agreements between those direct and indirect subsidiaries and BCA (Note 22);*
- escrow accounts of SCTL, an indirect subsidiary, in connection with a loan obtained from IIF. This account is designated in the terms of the loan restructuring agreement between indirect subsidiary and IIF (Note 20); and*
- balance of Marga represents pra-operational deposited by PT Adhi Karya Persero Tbk and PT Acset Indonusa Tbk amounting to Rp10,964,102,484 in the Cikunir – Ulujami toll road consortium project.*

As of December 31, 2021, IME, an indirect subsidiary, has escrow accounts that are placed with PT Bank Syariah Indonesia pertinent with loans acquired by IME (Note 22c).

As of December 31, 2020, an indirect subsidiary, has an escrow account that are placed on PT Bank ICBC Indonesia has been transferred to PT Bank Central Asia. In 2021, in connection with the repayment of PT Bank ICBC Indonesia, and the loan obtained to PT Indonesia Infrastructure Finance.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Penyertaan saham pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/ December 31, 2021	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba(rugi)/ Equity in net profit(loss)	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	744.015.465.795	-	(14.000.000.000)	47.229.395.779	(91.766.421)	777.153.095.153
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	83.135.509.604	-	-	(4.186.582.779)	-	78.948.926.825
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	24.291.502.039	-	-	4.994.882.833	-	29.286.384.872
Jumlah/Total			851.442.477.438	-	(14.000.000.000)	48.037.695.833	(91.766.421)	885.388.406.850

31 Desember 2020/ December 31, 2020	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Dividen/ Dividend	Bagian atas laba (rugi)/ Equity in net profit(loss)	Pengakuan atas Bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi/ Recognition of share in other comprehensive income of an associates company	Saldo akhir/ Ending balance
Metode ekuitas/ Equity method								
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pengelola jalan tol/ Toll road operator	35.00%	721.812.021.165	-	(21.000.000.000)	43.189.949.528	13.495.102	744.015.465.795
PT Intisentosa Alam Bahtera	Pengusahaan jasa pelabuhan/ Port services	39.00%	86.460.446.920	-	-	(3.324.937.316)	-	83.135.509.604
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Instalasi air bersih/ Water installation	28.00%	23.041.956.447	-	-	1.249.545.592	-	24.291.502.039
Jumlah/Total			831.314.424.532	-	(21.000.000.000)	41.114.557.804	13.495.102	851.442.477.438

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 21 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2019 sebesar Rp60.000.000.000. Pada 31 Desember 2020, MUN mencatat piutang dividen sebesar Rp21.000.000.000. Pada tanggal 3 Desember 2021 MUN telah menerima dividen tunai sebesar Rp21.000.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Agustus 2021, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 101 dari Kartono, S.H., pada tanggal yang sama antara lain pemegang saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2020 sebesar Rp40.000.000.000. Pada 31 Desember 2021, MUN mencatat piutang dividen sebesar Rp14.000.000.000.

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investment in associates entities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

In the Shareholders' Annual General Meeting held on June 24, 2020, which was notarized in Notarial Deed No. 21 of Karin Christiana Basoeki, S.H., of the same date, the shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu approved the distribution of cash dividends for 2019 of Rp60,000,000,000. As of December 31, 2020, MUN recorded dividend receivable amounting to Rp21,000,000,000. On December 3, 2021, MUN has received cash dividend amounting to Rp21,000,000,000.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on August 19, 2021, which was notarized in Notarial Deed No. 101 of Kartono, S.H., of the same date, the shareholders of PT Jakarta Lingkar Baratsatu approved the distribution of cash dividends for 2020 of Rp40,000,000,000. As of December 31, 2021, MUN recorded dividend receivable amounting to Rp14,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan Perusahaan asosiasi yang material:

10. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

Summary of financial information on material associated companies as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net income	Laba komprehensif lain/Other comprehensive loss
JLB	2.428.539.585.965	832.325.137.169	432.640.349.898	139.289.619.903	(262.189.775)
31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net income	Rugi komprehensif lain/Other comprehensive loss
JLB	3.042.737.973.866	1.545.621.652.016	404.016.283.682	143.043.533.472	(262.189.776)

Perubahan penyertaan saham berdasarkan metode ekuitas pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in the investment in shares based on equity method in an associated company is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	744.017.465.795	721.814.021.164	Beginning balances
Pengakuan atas bagian laba neto perusahaan asosiasi	47.229.395.779	43.189.949.528	Recognition of share in net earning of an associated company
Distribusi dividen	(14.000.000.000)	(21.000.000.000)	Dividend distribution
Pengakuan atas bagian penghasilan komprehensif lain perusahaan asosiasi	(91.766.421)	13.495.102	Recognition of share in other comprehensive income of an associated company
Saldo akhir	777.155.095.153	744.015.465.794	Ending balance

Pada tanggal 31 Juli 2009, MUN mengakuisisi 25% kepemilikan saham di PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) dengan nilai perolehan sebesar Rp218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

On July 31, 2009, MUN acquired 25% shares ownership in PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) with acquisition cost of Rp218,080,000,000. The acquisition was effective on July 31, 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyeter penuh sebesar Rp40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di JLB.

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated October 26, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN made a subscription of Rp40,500,000,000 or equivalent to 40,500 shares. The additional investment in JLB did not change the Company ownership interest in JLB.

Berdasarkan akta notaris No. 502 tanggal 29 Agustus 2018 oleh Kartono, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan disetujui untuk mengakuisisi 94.800 lembar saham PT Jalan Lingkar Baratsatu (JLB) milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar Rp338.284.320.000. Saham yang diperoleh mewakili 10% dari total modal saham JLB. Dengan demikian, setelah proses akuisisi, kepemilikan MUN di JLB menjadi 35%.

Based on notarial deed No. 502 dated August 29, 2018 by Kartono, S.H., notary in Jakarta, the Company agreed to acquired 94,800 shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) owned by PT Jasa Marga (Persero) Tbk amounted Rp338,284,320,000. Such shares acquired represents 10% of total JLB share capital. Thus, after the acquisition, the ownership of MUN in JLB becoming 35%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2021
Biaya perolehan						Cost
Pemilik langsung						Direct acquisition
Tanah dan hak atas tanah	14.943.673.093	200.000.000	-	-	15.143.673.093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	108.628.929.341	70.970.000	-	-	108.699.899.341	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	39.880.590.037	3.401.972.690	-	-	43.282.562.727	Machinery and equipment
Peralatan kantor	52.457.645.181	200.445.143	-	-	52.658.090.324	Office equipment
Kendaraan	26.376.169.076	2.744.871.994	-	-	29.121.041.070	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	2.701.277.098	2.221.566.707	-	-	4.922.843.805	Construction in progress
	244.988.283.826	8.839.826.534	-	-	253.828.110.360	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilik langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	32.899.219.291	5.564.269.580	-	-	38.463.488.871	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	25.143.606.067	8.183.563.011	-	-	33.327.169.078	Machinery and equipment
Peralatan kantor	45.558.301.991	242.533.778	-	-	45.800.835.769	Office equipment
Kendaraan	14.905.822.039	3.689.013.236	-	-	18.594.835.275	Vehicles
	118.506.949.388	17.679.379.605	-	-	136.186.328.993	
Neto	126.481.334.438				117.641.781.367	Net

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi*)/ reclassification*)	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
Biaya perolehan						Cost
Pemilik langsung						Direct acquisition
Tanah dan hak atas tanah	14.943.673.093	-	-	-	14.943.673.093	Land and landrights
Bangunan dan prasarana	108.407.968.675	24.000.000	-	196.960.666	108.628.929.341	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	39.705.617.237	174.972.800	-	-	39.880.590.037	Machinery and equipment
Peralatan kantor	51.390.669.581	996.225.600	-	80.750.000	52.457.645.181	Office equipment
Kendaraan	24.920.800.076	1.455.369.000	-	-	26.376.169.076	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	310.813.307.599	94.604.569.743	-	(402.716.600.244)	2.701.277.098	Construction in progress
	550.172.036.261	97.255.137.143	-	(402.438.889.578)	244.988.283.826	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilik langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	27.101.290.276	5.797.929.015	-	-	32.899.219.291	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	17.032.058.138	8.111.547.929	-	-	25.143.606.067	Machinery and equipment
Peralatan kantor	42.822.549.016	2.735.752.975	-	-	45.558.301.991	Office equipment
Kendaraan	11.757.830.433	3.147.991.606	-	-	14.905.822.039	Vehicles
	98.713.727.863	19.793.221.525	-	-	118.506.949.388	
Neto	451.458.308.398				126.481.334.438	Net

*)Reklasifikasi aset dalam penyelesaian sebesar Rp402.438.889.578 merupakan penyelesaian atas Proyek Lau Gunung pada 17 Desember 2020 yang diklasifikasikan sebagai Piutang Sewa Pembiayaan (Catatan 12)/Reclassification of Construction in Progress amounting to Rp402.438.889.578 was due to the completion of Lau Gunung project on December 17, 2020 which classified as Finance Lease Receivable (Note 12)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap yang masih dalam tahap penyelesaian pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress represents property, plant, and equipment in construction progress at the consolidated statement of financial position date with details as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pembangunan gudang dan dermaga	3.107.572.572	1.133.842.236	Warehouse and jetty construction
Pembangunan papan reklame	1.815.271.233	1.567.434.862	Billboard construction
Jumlah	4.922.843.805	2.701.277.098	Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Proyek	Akumulasi biaya/ Accumulated cost
Pembangunan gudang dan dermaga di Pontianak	3.107.572.572
Pembangunan papan reklame di Serpong	1.815.271.233
Total	4.922.843.805

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada 31 Desember 2021, aset tetap berupa tanah, kendaraan, dan peralatan (alat berat) sejumlah masing-masing Rp9.153.695.389, Rp11.181.431.568, dan Rp3.206.000.000 dijaminkan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 21) dan pinjaman bank (Catatan 22).

Selama tahun 2020, terdapat kapitalisasi atas bunga pinjaman ke aset dalam penyelesaian sebesar Rp16.765.970.332. Tarif kapitalisasi pinjaman selama tahun 2020 adalah 8,75% per tahun. Tidak ada kapitalisasi atas bunga pinjaman ke aset dalam penyelesaian selama tahun 2021.

Nilai penyusutan aset tetap yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	10.595.934.351	10.797.705.989
Pengumpul pendapatan tol (Catatan 30a)	3.895.290.323	5.165.448.992
Pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 30c)	2.982.276.911	3.830.066.544
Pemeliharaan jalan tol (Catatan 30b)	205.878.020	-
Jumlah	17.679.379.605	19.793.221.525

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan merupakan nilai kini piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), Badan Usaha Milik Negara, sebagai pembeli tunggal penjualan listrik yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga air IME, entitas anak tidak langsung (Catatan 37d).

11. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)

The details of construction in progress as of December 31, 2021 are as follows:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Project
Agustus 2022/ August 2022	Construction of warehouses and jetty in Pontianak
Mei 2022/ May 2022	Construction of Billboard in Serpong
Total	Total

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021, fixed assets in the form of land, vehicles and equipment (heavy equipment) amounting to Rp9,153,695,389, Rp 11,181,431,568, and Rp3,206,000,000, respectively, were pledged as collateral for consumer financing liabilities (Note 21) and bank loans (Note 22).

During 2020, there was a capitalization of loan interest to construction in progress amounting to Rp16,765,970,332. The loan capitalization rate for 2020 is 8.75% per annum. There is no capitalization of loan interest to construction in progress during 2021.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
General and administrative expenses (Note 31)	10.595.934.351	10.797.705.989
Toll revenue collector (Note 30a)	3.895.290.323	5.165.448.992
Toll user services (Note 30c)	2.982.276.911	3.830.066.544
Toll road maintenance (Note 30b)	205.878.020	-
Total	17.679.379.605	19.793.221.525

12. FINANCE LEASE RECEIVABLE

Finance lease receivable represents the present value of receivables from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a state-owned company, as the single off-taker of the electricity sales generated by the IME's, an indirect subsidiary, hydro electric power plant (Note 37d).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Penerimaan sewa minimum masa depan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Berdasarkan tanggal jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	45.950.580.000	45.950.580.000
Antara 1-2 tahun	45.950.580.000	45.950.580.000
Lebih dari 2 tahun	679.652.922.000	683.482.137.000
Jumlah penerimaan sewa pembiayaan masa depan	771.554.082.000	775.383.297.000
Dikurangi: pembayaran bunga masa depan	(380.882.368.443)	(374.274.721.558)
Nilai kini piutang sewa pembiayaan	390.671.713.557	401.108.575.442
Dikurangi: Bagian lancar	(15.681.461.938)	(14.405.217.420)
Bagian jangka panjang	374.990.251.619	386.703.358.022

Berdasarkan penelaahan status akun piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang sewa pembiayaan dapat direalisasikan dan tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang dibutuhkan.

Piutang sewa pembiayaan dikenakan tingkat diskonto 8,04% per tahun. Jangka waktu sewa adalah selama 20 tahun sampai dengan tahun 2040.

12. FINANCE LEASE RECEIVABLE (continued)

The future minimum lease payments are as follows:

Based on due date:
Less than 1 year
Between 1-2 years
More than 2 years

Total future financial lease payments

Less: future interest payments

Present value of finance lease receivable
Less: Current portion

Non-current portion

Based on the review of finance lease receivables as of December 31, 2021, management is of the opinion that all finance lease receivables are realizable and no provision for expected credit losses is necessary to be provided.

The finance lease receivable is subject to a discount rate of 8.04% per annum. The lease term is for 20 years until 2040.

13. KONSESI JASA

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	203.253.890.844	207.011.848.808
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	112.441.294.927	104.211.554.530
Jumlah	315.695.185.771	311.223.403.338
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4.733.679.649	4.622.595.229
Piutang konsesi jangka panjang	310.961.506.122	306.600.808.109

13. SERVICE CONCESSIONS

a. Service Concession Arrangement Receivables

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Kawasan Industri Medan (Persero)

Total

Current maturities

Long-term portion of concession receivables

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Piutang dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") terkait Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), entitas anak tidak langsung, yang dicatat sebagai jasa konsesi. Pergerakan dari aset konsesi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	207.011.848.808	210.340.546.667
Penambahan		
Pendapatan bunga		
dari jasa konsesi (Catatan 28)	25.031.353.688	25.460.613.793
Penerimaan dari PLN	(28.789.311.652)	(28.789.311.652)
Saldo akhir	203.253.890.844	207.011.848.808
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.869.042.385	3.757.957.965
Piutang konsesi jangka panjang	199.384.848.459	203.253.890.843

Aset keuangan konsesi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh RPSL untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) Pontianak (Catatan 2n).

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

	2021	2020
Saldo awal	104.211.554.530	95.422.815.893
Penambahan:		
Pendapatan bunga		
dari jasa konsesi	8.131.612.528	14.370.263.458
Pendapatan jasa konsesi	5.104.751.671	3.013.765.212
Pendapatan konstruksi	6.477.376.198	2.888.709.967
Ditagihkan ke KIM		
(pindah ke piutang usaha)	(11.484.000.000)	(11.484.000.000)
Saldo akhir	112.441.294.927	104.211.554.530
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	864.637.264	864.637.264
Piutang konsesi jangka panjang	111.576.657.663	103.346.917.266

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

a. Service Concession Arrangement Receivables (continued)

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Receivable from PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") related to the Power Purchase Agreement with PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL"), an indirect subsidiary, that is accounted for as service concession arrangement. The movements in the concession financial assets are as follows:

		Beginning balance
		Additions:
		Finance income
		from service concession (Note 28)
		Received from PLN
		Ending balance
		Current maturities
		Long-term portion of concession receivables

Concession financial assets are used as collateral to the loan obtained by RPSL for construction of Biomass Powerplant in Pontianak (Note 2n).

PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM)

		Beginning balance
		Additions:
		Finance income
		from service concession
		Concession service revenue
		Construction revenue
		Billed to KIM
		(transfer to Trade receivables)
		Ending balance
		Current maturities
		Long-term portion of concession receivables

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

a. Piutang atas Perjanjian Konsesi Jasa (lanjutan)

DCC mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar sebesar Rp112.441.294.927 dan Rp104.211.554.530 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC dari PT Kawasan Industri Medan (Persero).

Saat ini DCC telah mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Tahap I dengan kapasitas 100 liter/detik. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, DCC telah mengakui penjualan air berdasarkan perjanjian jasa konsesi masing-masing sebesar Rp13.236.364.199 dan Rp17.384.028.670.

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37)					
Biaya perolehan	4.009.533.446.376	204.752.235.480	-	-	4.214.285.681.856
Akumulasi amortisasi	851.570.087.430	83.179.332.816	-	-	934.749.420.246
Neto	3.157.963.358.946				3.279.536.261.610
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)					
Biaya perolehan	229.815.832.668	5.357.497.847	-	-	235.173.330.515
Akumulasi amortisasi	44.361.660.466	12.230.447.969	-	-	56.592.108.435
Neto	185.454.172.202				178.581.222.080
Jumlah	3.343.417.531.148				3.458.117.483.690

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Hak pengusahaan jalan tol (Catatan 37)					
Biaya perolehan	2.909.083.806.823	1.100.449.639.553	-	-	4.009.533.446.376
Akumulasi amortisasi	811.000.586.252	40.569.501.178	-	-	851.570.087.430
Neto	2.098.083.220.571				3.157.963.358.946
Hak pengelolaan air bersih (Catatan 37)					
Biaya perolehan	225.079.769.191	4.736.063.477	-	-	229.815.832.668
Akumulasi amortisasi	32.684.953.055	11.676.707.411	-	-	44.361.660.466
Neto	192.394.816.136				185.454.172.202
Jumlah	2.290.478.036.707				3.343.417.531.148

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

a. Service Concession Arrangement Receivables (continued)

DCC recognizes the concession receivables, which are measured at fair value amounting to Rp112,441,294,927 and Rp104,211,554,530 on December 31, 2021 and 2020, respectively, which reflects the present value of the minimum payment that will be received by DCC from PT Kawasan Industri Medan (Persero).

Currently, DCC operates a Phase I Water Treatment Plant with a capacity of 100 liters/sec. For the year ended December 31, 2021 and 2020, DCC has recognized sale of treated water under service concession arrangement amounting to Rp13,236,364,199 and Rp17,384,028,670, respectively.

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement

December 31, 2021
Toll road concession rights (Note 37)
Cost
Accumulated amortization
Net
Water treatment concession rights (Note 37)
Cost
Accumulated amortization
Net
Total

December 31, 2020
Toll road concession rights (Note 37)
Cost
Accumulated amortization
Net
Water treatment concession rights (Note 37)
Cost
Accumulated amortization
Net
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. KONSESI JASA (lanjutan)

b. Aset Takberwujud atas Perjanjian Konsesi (lanjutan)

Beban amortisasi hak pengusahaan jalan tol dan hak pengusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp95.409.780.785 dan Rp52.246.208.589.

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku neto aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Hak pengusahaan jalan tol		
Pelabuhan Soekarno-Hatta		
- Pettarani	2.352.692.099.352	2.192.006.025.100
Tallo - Bandara Hasanuddin	614.816.129.348	626.504.422.718
Pondok Aren - Serpong	312.028.032.910	339.452.911.128
	<u>3.279.536.261.610</u>	<u>3.157.963.358.946</u>
Hak pengelolaan air bersih		
Serang, Banten	178.581.222.080	185.454.172.202
Jumlah	<u>3.458.117.483.690</u>	<u>3.343.417.531.148</u>

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp2.266.499.358.099 dan Rp545.537.125.584. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset hak pengusahaan jalan tol digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank oleh entitas anak.

Berdasarkan penelaahan manajemen entitas anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

13. SERVICE CONCESSIONS (continued)

b. Intangible Assets of Service Concession Arrangement (continued)

Amortization expenses of toll road concession rights and water treatment concession rights that were charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year then ended December 31, 2021 and 2020 amounted Rp95,409,780,785 and Rp52,246,208,589 respectively.

Further breakdown of intangible assets' net book value per toll road concession rights' toll area and water treatment concession rights are as follows:

Toll road concession rights
Soekarno-Hatta Harbor - Pettarani
Tallo - Airport Hasanuddin
Pondok Aren - Serpong
Water treatment concession rights
Serang, Banten
Total

Toll road concession rights assets as of December 31, 2021 and 2020 were insured against fire, theft, and other possible risks under insurance policies amounting to Rp2.266.499.358.099 and Rp545,537,125,584, respectively. The subsidiaries' managements believe that insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2021 and 2020, toll road concession rights were pledged as collateral for the subsidiaries' loans.

Based on review of the subsidiaries' management, there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET HAK GUNA – NETO

Akun ini terdiri dari:

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ For the Year Ended December 31, 2021					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	1.465.034.920	131.701.705	(1.596.736.625)	-	-
Ruang kantor	8.904.198.411	6.627.457.578	(6.570.611.821)	-	8.961.044.168
Kendaraan	481.739.497	137.639.856	-	-	619.379.353
Total biaya perolehan	10.850.972.828	6.896.799.139	(8.167.348.446)	-	9.580.423.521
Akumulasi penyusutan					
Tanah	799.109.956	797.626.669	(1.596.736.625)	-	-
Ruang kantor	6.450.468.589	6.428.383.504	(6.550.001.811)	-	6.328.850.282
Kendaraan	240.869.748	275.279.712	-	-	516.149.460
Total akumulasi penyusutan	7.490.448.293	7.501.289.885	(8.146.738.436)	-	6.844.999.742
Neto	3.360.524.535				2.735.423.779

Acquisition cost
Land
Office spaces
Vehicles

Total acquisition cost

Accumulated depreciation
Land
Office spaces
Vehicles

Total accumulated depreciation

Net

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ For the Year Ended December 31, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					
Tanah	1.465.034.920	-	-	-	1.465.034.920
Ruang kantor	8.119.537.615	784.660.796	-	-	8.904.198.411
Kendaraan	-	481.739.497	-	-	481.739.497
Total biaya perolehan	9.584.572.535	1.266.400.293	-	-	10.850.972.828
Akumulasi penyusutan					
Tanah	-	799.109.956	-	-	799.109.956
Ruang kantor	-	6.450.468.589	-	-	6.450.468.589
Kendaraan	-	240.869.748	-	-	240.869.748
Total akumulasi penyusutan	-	7.490.448.293	-	-	7.490.448.293
Neto	9.584.572.535				3.360.524.535

Acquisition cost
Land
Office spaces
Vehicles

Total acquisition cost

Accumulated depreciation
Land
Office spaces
Vehicles

Total accumulated depreciation

Net

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
2021	2020		
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	7.501.289.885	7.490.448.293	General and administrative expenses (Note 31)

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2021 January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Ruang kantor	2.548.644.478	6.627.457.578	302.676.395	(6.794.802.483)	2.683.975.968	Office spaces
Kendaraan	246.128.357	-	7.837.580	(150.360.144)	103.605.793	Vehicles
Total	2.794.772.835	6.627.457.578	310.513.975	(6.945.162.627)	2.787.581.761	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

14. ASET HAK GUNA – NETO (lanjutan)

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari 2020 January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kelas aset pendasar					
Tanah	1.465.034.920	-	91.349.582	(1.556.384.502)	-
Ruang kantor	8.119.537.615	784.660.796	491.483.515	(6.847.037.448)	2.548.644.478
Kendaraan	-	481.739.497	16.388.860	(252.000.000)	246.128.357
Total	9.584.572.535	1.266.400.293	599.221.957	(8.655.421.950)	2.794.772.835

Underlying assets
Land
Office spaces
Vehicles
Total

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Jangka pendek	2.787.581.761	2.777.692.120
Jangka panjang	-	17.080.715
Total	2.787.581.761	2.794.772.835

Current portion
Non-current portion

Total

14. RIGHT OF USE ASSETS – NET (continued)

Lease Liabilities (continued)

The movement of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows: (continued)

Lease payables based on time basis:

15. GOODWILL

Goodwill dialokasikan ke masing-masing entitas anak tidak langsung berikut pada tanggal akuisisi:

	2021	2020
Goodwill dari akuisisi :		
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL') (Catatan 1d)	38.099.655.530	44.733.719.718
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')	6.217.234.883	6.217.234.883
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')	6.032.065.491	6.032.065.491
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')	1.419.338.247	1.419.338.247
PT Inpol Meka Energi ('IME')	593.012.594	593.012.594
Saldo akhir	52.361.306.745	58.995.370.933

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan semua UPK di atas ditentukan berdasarkan "nilai wajar dikurangi biaya pelepasan" dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan, kecuali bagi RPSL yang pengujian penurunan nilainya menggunakan "nilai pakai".

Asumsi signifikan yang digunakan adalah tingkat diskonto sebesar antara 9,2%-10,67% dan tingkat pertumbuhan sebesar antara 4,49% sampai 15,5%.

15. GOODWILL

Goodwill was allocated to the following individual indirect subsidiaries as at the acquisition dates:

Goodwill from acquisition :
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ('RPSL') (Note 1d)
PT Sarana Catur Tirta Kelola ('SCTK')
PT Jasa Sarana Nusa Makmur ('JSNM')
PT Dain Celicani Cemerlang ('DCC')
PT Inpol Meka Energi ('IME')
Ending balance

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of all the CGU above were determined based on FVLCD using discounted cash flows method, except RPSL which the goodwill impairment testing used "value-in-use" calculation.

Significant assumptions used were the discount rates ranging from 9,2%-10,67% and growth rates ranging from 4,49% to 15,5%.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. GOODWILL (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing entitas menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara signifikan.

15. GOODWILL (continued)

The changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

Management believes that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the entity to significantly exceed their respective recoverable value.

16. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Berdasarkan pemasok

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.	47.948.311.812	81.970.752.920
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.	4.132.889.387	2.723.625.175
Nippon Koei Co. Ltd	1.706.002.889	332.048.144
PT Indokoei International	1.694.533.954	1.057.804.330
PT Multi Bhakti Makmur Jaya	587.964.706	3.192.336.241
CV Mitra Kita	374.213.680	1.097.631.127
CV Anugrah Mitra Perkasa	117.579.064	1.416.055.035
PT Perkasa Adiguna Sembada	14.704.741	844.391.809
PT Sarma Raya Cipta	3.948.100	68.225.000
PT Cipta Usaha Sejati	-	632.940.000
PT DCT Total Solutions	-	105.036.955
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	18.133.222.257	8.858.729.893
Jumlah	74.713.370.590	102.299.576.629

Berdasarkan umur

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
1 - 30 hari	15.809.904.018	13.283.149.226
31 - 60 hari	1.098.431.245	4.195.919.390
Lebih dari 60 hari	57.805.035.327	84.820.508.013
Jumlah	74.713.370.590	102.299.576.629

16. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

By suppliers

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
Nippon Koei Co. Ltd
PT Indokoei International
PT Multi Bhakti Makmur Jaya
CV Mitra Kita
CV Anugrah Mitra Perkasa
PT Perkasa Adiguna Sembada
PT Sarma Raya Cipta
PT Cipta Usaha Sejati
PT DCT Total Solutions
Others (each below Rp500,000,000)

Total

By ages

1 - 30 days
31 - 60 days
Over 60 days

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG NON-USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Pembangunan Perumahan Energi	29.396.516.118	26.960.000.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	7.309.401.656	7.309.381.769
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	3.809.319.924	5.929.038.624
PT Acset Indonusa Tbk	3.654.700.828	3.654.700.828
PT Gapura Fajar Langgeng	10.289.842	838.165.049
PT Sullindo Putra Timur	-	1.505.739.158
PT Global Hydro Indonesia	-	612.302.353
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	4.999.452.778	2.708.334.208
Jumlah	49.179.681.146	49.517.661.989
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(38.215.578.662)	(38.553.579.392)
Bagian jangka panjang	10.964.102.484	10.964.082.597

17. NON-TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

*PT Pembangunan Perumahan Energi
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
PT Acset Indonusa Tbk
PT Gapura Fajar Langgeng
PT Sullindo Putra Timur
PT Global Hydro Indonesia
Others (each below Rp500,000,000)*

Total

Current maturities

Long-term portion

Pada tanggal 10 November 2017, IME menandatangani perjanjian hutang piutang dengan PT Ilyas Pratama Abadi ("Ilyas") yang mana IME menerima dana pinjaman sebesar Rp18.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 1% di atas bunga kredit dari PT Bank Central Asia Tbk per tahun dan jatuh tempo pada 9 November 2018. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 9 November 2018 dengan jatuh tempo diperpanjang hingga 10 November 2019. Pada tanggal 12 Maret 2019, sesuai dengan Perjanjian Novasi atas Perjanjian Hutang Piutang, Ilyas mengalihkan hutang IME kepada PT Pembangunan Perumahan Energi ("PPE") (Catatan 26).

Utang kepada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ("PP") dan PT Gapura Fajar Langgeng merupakan utang konstruksi masing-masing untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung di Sumatera Utara oleh IME dan instalasi pengolahan air (IPA) bersih di Serang oleh SCTK.

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk merupakan utang atas uang muka investasi pada konsorsium MMN - ADHI - ACSET untuk proyek Jalan Tol JORR Elevated ruas Cikunir - Ulujami.

On November 10, 2017, IME signed a loan agreement with PT Ilyas Pratama Abadi ("Ilyas") whereas IME obtained loan amounting to Rp18,000,000,000 with interest rate 1% above the credit interest rate from PT Bank Central Asia Tbk per annum and will be due on November 9, 2018. The agreement was amended on November 9, 2018 with the due date has been extended to November 10, 2019. On March 12, 2019, in accordance with a Novation Agreement on the Loan Agreement, Ilyas transferred IME's loan to PT Pembangunan Perumahan Energi ("PPE") (Note 26).

Loan to PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ("PP") and PT Gapura Fajar Langgeng represents construction loan, each pertaining to the construction of the Minihidro Power Plant (PLTM) in Lau Gunung, North Sumatra by IME and clean water treatment plants (WTP) in Serang by SCTK.

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Acset Indonusa Tbk represents advances in investment to MMN - ADHI - ACSET Consortium for the JORR Elevated Toll Road Project Cikunir - Ulujami.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Beban bunga	6.654.590.174	4.750.816.520
Jasa pengoperasian tol bersama	5.196.090.930	1.615.976.138
Retensi	3.652.549.527	3.652.549.527
Jasa profesional	887.491.837	460.518.145
Gaji dan tunjangan	62.722.196	99.870.324
Proyek	-	137.316.004.468
Lain-lain	22.274.098.229	13.123.973.305
Jumlah	38.727.542.893	161.019.708.427

18. ACCRUED EXPENSES

Interest expenses
Joint operation toll fees
Retention
Professional fees
Salaries and allowances
Project
Others
Total

19. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Entitas anak: Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	6.123.068.001	10.920.713.900
<u>Aset tidak lancar</u> Entitas anak: Klaim pengembalian pajak penghasilan	6.306.621.586	7.734.851.128

Subsidiaries:
Value Added Tax - Input

Non-current assets
Subsidiaries:

Refundable corporate income taxes

b. Utang Pajak

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Perusahaan</u> Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran Pajak Penghasilan Pasal 21 Pasal 4 (2) Pasal 23	6.392.700.212 1.301.744.789 20.989.865 17.794.479	3.783.551.944 1.171.351.091 51.560.610 4.790.280
Sub jumlah	7.733.229.345	5.011.253.925
<u>Entitas anak</u> Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran Pajak Penghasilan Pasal 29 Pasal 23 Pasal 21 Pasal 25 Pasal 4 (2) Pajak lainnya	6.808.968.490 14.343.389.802 5.931.040.253 933.721.034 813.387.960 595.341.917 260.382.883	6.249.149.428 2.976.355.512 2.464.721.840 842.211.925 532.772.675 4.466.430.185 94.122.615
Sub jumlah	29.686.232.339	17.625.764.180
Jumlah	37.419.461.684	22.637.018.105

The Company
Value Added Tax - Out
Income Taxes
Article 21
Article 4 (2)
Article 23

Sub total

Subsidiaries
Value Added Tax - Out
Income Taxes
Article 29
Article 23
Article 21
Article 25
Article 4 (2)
Other taxes

Sub total

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. (Penghasilan)/Beban Pajak

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Beban pajak kini		
Entitas anak		
Tahun berjalan	26.155.162.927	25.789.021.172
- Kekurangan pajak penghasilan tahun sebelumnya	4.225.400.025	-
	30.380.562.952	25.789.021.172
Beban/(manfaat) pajak tangguhan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	6.807.471.353	(2.766.621.630)
	6.807.471.353	(2.766.621.630)
Jumlah	37.188.034.305	23.022.399.542

19. TAXATION (continued)

c. Taxes (Income)/Expenses

Current tax
Subsidiaries
- Current year
- Under provision for prior year corporate income tax
Deferred tax expense/(benefit)
Company
Subsidiaries
Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur bahwa tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap kembali menjadi 22% di tahun 2022.

On October 29, 2021, the Government issued Law no. 7 Year 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations which stipulates that the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments will return to 22% in 2022.

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran beban pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 29 Oktober 2021. Sehingga, pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengakui penyesuaian atas pajak tangguhan sebagai dampak perubahan tarif pajak tersebut melalui laba rugi.

The new tax rate is used as reference to measure the current and deferred tax starting from the enactment date of the new regulation on October 29, 2021. Therefore, the Company recognise adjustment on deferred tax as effect of changes in the tax rate through profit or loss.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	62.948.983.532	135.644.285.146
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(90.524.011.643)	(151.749.953.833)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(27.575.028.111)	(16.105.668.687)
Beda temporer:		
Beban imbalan pasca kerja	2.723.113.766	2.787.570.628
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	14.018.781.732	3.227.768.666
Penyusutan aset tetap	(364.810.721)	(282.678.417)
Penyusutan aset hak guna	4.549.615.434	4.375.116.123
Beban sewa	(4.180.538.601)	(4.673.833.248)
Beban bunga atas liabilitas sewa	286.291.744	363.866.456
Jumlah beda temporer	17.032.453.354	5.797.810.208
Beda tetap:		
Pegawai	14.834.989.100	13.249.723.623
Denda pajak	-	1.660.738.509
Jamuan dan sumbangan	1.338.080.073	306.129.546
Provisi atas biaya yang ditangguhkan	-	4.735.716.107
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(298.364.796)	(6.474.880.010)
Lain-lain	673.797.615	589.490.150
Jumlah beda tetap	16.548.501.992	14.066.917.925
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	6.005.927.235	3.759.059.446
Kompensasi kerugian fiskal	(6.005.927.235)	(3.759.059.446)
Taksiran rugi fiskal setelah kompensasi kerugian fiskal	-	-
Akumulasi kerugian fiskal terdiri atas:		
2017 *)	(85.190.857.587)	(85.190.857.587)
2016 *)	-	(61.883.854.601)
Akumulasi rugi fiskal	(85.190.857.587)	(147.074.712.188)

d. Fiscal Computation

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statement profit or loss and other comprehensive income, and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

Profit before tax as stated in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits expenses
Provision for impairment loss of receivables
Depreciation of property, plant, and equipments
Depreciation of right of use asset
Rent expenses
Interest expenses of lease liabilities
Total temporary differences
Permanent differences:
Employees
Tax penalty
Entertainments and donations
Provision for deferred charges
Income already subjected to final tax
Others
Total permanent differences
Estimated fiscal profit - current year
Compensation of fiscal loss
Estimated fiscal loss after compensated current period
Accumulated fiscal loss carried forward consists of:
2017 *)
2016 *)
Accumulated fiscal losses

*) Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan Perusahaan

*) As stated in the Company's Corporate Income Tax return

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan Fiskal (lanjutan)

Taksiran laba fiskal selama tahun berjalan, sebagaimana disebutkan di atas, akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") tahun 2021 yang akan dilaporkan ke kantor pajak. Perusahaan telah melaporkan taksiran laba fiskal untuk tahun 2020, sebagaimana disebutkan di atas, dalam SPT PPh Badan tahun 2020.

e. Pajak Tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp36.279.328.363 yang berasal dari rugi fiskal karena tidak memenuhi syarat pengakuan.

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

d. Fiscal Computation (continued)

Estimated taxable profit the year, as stated above, will be reported in the Corporate Income Tax Returns ("SPT PPh Badan") reported to the tax office in 2021. The Company has reported taxable profit for 2020, as stated above, in 2020 SPT PPh Badan.

e. Deferred Taxes

As of December 31, 2021, the Group did not recognize deferred tax assets amounting to Rp36,279,328,363 which came from fiscal losses that do not fulfill recognition criteria.

The deferred tax arising from the significant temporary differences between commercial and tax purpose for the year ended December 31, 2021 and 2020, are as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021

31 Desember 2021	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2021
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	2.993.282.091	2.794.897.336	-	581.842.767	6.370.022.194	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	2.493.611.423	489.631.694	(99.335.862)	290.923.126	3.174.830.381	Post-employment benefits
Provisi pinjaman bank	-	808.062.335	-	-	808.062.335	Bank loan provision
Aset tetap dan aset takberwujud	274.869.099	(908.130.167)	-	157.429.444	(475.831.624)	Property, plant, and equipment and intangible assets
Jumlah	5.761.762.613	3.184.461.198	(99.335.862)	1.030.195.337	9.877.083.286	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>						<u>The Subsidiaries</u>
Rugi fiskal	-	15.027.856.374	-	-	15.027.856.374	Fiscal loss
Imbalan pasca-kerja	4.946.759.003	801.823.520	(90.175.863)	492.976.427	6.151.383.087	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	1.768.543.999	155.626.324	-	176.854.399	2.101.024.722	Toll road maintenance provision
Beban akrual	114.026.640	-	-	11.402.664	125.429.304	Accrued expenses
Penyisihan penurunan nilai piutang	134.369.916	-	-	(116.100.000)	18.269.916	Allowance for impairment of receivables
Provisi pinjaman bank	(319.146.244)	320.494.573	-	(31.914.624)	(30.566.295)	Bank loan provision
Aset tetap dan aset takberwujud	(73.996.641.374)	(20.375.076.036)	-	(7.486.071.509)	(101.857.788.919)	Property, plant, and equipment and intangible assets
Jumlah	(67.352.088.060)	(4.069.275.245)	(90.175.863)	(6.952.852.643)	(78.464.391.811)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Taxes (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020

31 Desember 2020	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian*/ Adjustments*	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2020
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
<i>Entitas Anak</i>						<i>The Subsidiaries</i>
Rugi fiskal	2.575.136.640	1.024.084.580	-	(605.939.129)	2.993.282.091	Fiscal losses
Imbalan pasca-kerja	3.606.957.281	(744.221.727)	1.508.592	(370.632.723)	2.493.611.423	Post-employment benefits
Aset tetap dan aset takberwujud	174.231.520	149.377.203	-	(48.739.624)	274.869.099	Property, plant, and equipment and intangible assets
Jumlah	6.356.325.441	429.240.056	1.508.592	(1.025.311.476)	5.761.762.613	Total
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
<i>Entitas Anak</i>						<i>The Subsidiaries</i>
Imbalan pasca kerja	4.854.523.975	1.068.343.214	(34.189.200)	(941.918.986)	4.946.759.003	Post-employment benefits
Provisi pemeliharaan jalan tol	1.227.851.281	966.067.128	-	(425.374.410)	1.768.543.999	Toll road maintenance provision
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	147.806.908	-	(13.436.992)	134.369.916	Allowance for impairment of receivables
Beban akrual	348.284.621	(205.751.321)	-	(28.506.660)	114.026.640	Accrued expenses
Beban keuangan	65.310.360	(471.410.455)	-	86.953.851	(319.146.244)	Finance cost
Aset tetap dan aset takberwujud	(77.176.562.147)	(13.474.645.610)	-	16.654.566.383	(73.996.641.374)	Property, plant, and equipment and intangible assets
Jumlah	(70.680.591.910)	(11.969.590.136)	(34.189.200)	15.332.283.186	(67.352.088.060)	Total

*Penyesuaian akibat penambahan tarif pajak ke laba rugi/Adjustment due to change of tax rate to profit or loss

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan Badan

f. Reconciliation of Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan badan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan badan dengan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between corporate income tax expense as computed with the applicable tax rates from profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the consolidated financial statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	62.948.983.532	135.644.285.146	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	13.848.776.377	29.841.742.732	Income tax expense at the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(8.974.785.996)	(2.227.228.409)	Tax effects of permanent differences: Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak-neto	16.193.805.264	(36.368.859)	Non-deductible expenses-net
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	4.225.400.025	-	Adjustments in respect of corporate income tax of the previous years
Penyesuaian atas tarif pajak	5.922.657.304	(14.306.971.710)	Adjustments on tax rate
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan penyesuaian	5.972.181.331	9.751.225.788	Unrecognized deferred tax assets and adjustments
Beban pajak penghasilan	37.188.034.305	23.022.399.542	Income tax expense

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

Kurang Bayar PPN Juni 2012

Pada tanggal 26 April 2017, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Juni 2012 dan denda terkait sebesar Rp20.036.035.966. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 19 Juli 2017. Pada tanggal 14 Desember 2017, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan dari JTSE. Atas keputusan tersebut, JTSE tidak melakukan pembayaran atas jumlah kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2018, JTSE mengajukan surat banding atas keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada 19 September 2019, Pengadilan Pajak menerima banding JTSE tersebut. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung pada 26 Desember 2019. Untuk menanggapi peninjauan kembali tersebut, JTSE mengajukan surat kontra memori kepada Mahkamah Agung pada 5 Februari 2020.

Pada tanggal 16 Agustus 2021, JTSE menerima Surat Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia terkait banding atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Juni 2012. Berdasarkan surat putusan tersebut, Mahkamah Agung menolak permohonan banding JTSE, sehingga pajak dan denda yang masih harus dibayar JTSE sebesar Rp20.036.035.966. JTSE telah membayar kekurangan bayar pajak dan denda terkait tersebut pada tanggal 25 Oktober 2021.

Kurang Bayar PPN Januari-November 2016

Pada tanggal 21 Desember 2018, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas PPN periode Januari-November 2016 dan denda terkait sebesar Rp19.122.737.388. JTSE tidak melakukan pembayaran atas pokok ataupun denda. JTSE mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak tersebut kepada kantor pajak pada tanggal 8 Maret 2019. Pada tanggal 24 Juli 2019 Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan JTSE. Pada tanggal 8 Agustus 2019, JTSE mengajukan surat banding atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak tersebut ke Pengadilan Pajak.

19. TAXATION (continued)

g. Others

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

June 2012 VAT Underpayments

On April 26, 2017, JTSE received a tax assessment of VAT for period June 2012 reflecting underpayment and penalty of Rp20,036,035,966. JTSE filed an objection letter to the tax office on July 19, 2017. On December 14, 2017, Director General of Taxation rejected the objection from JTSE. Upon the decisions, JTSE did not make any payment of the assessed underpayment.

On January 26, 2018, JTSE filed an appeal letter on Director General of Taxation's decision to the Tax Court. On September 19, 2019, the Tax Court accepted the JTSE's appeals. Upon the decision, the Director General of Taxation submitted a judicial review to the Supreme Court on December 26, 2019. To counter the judicial review, JTSE filed a contra memory letter to the Supreme Court on February 5, 2020.

On August 16, 2021, JTSE received the Decision Letter of the Supreme Court of the Republic of Indonesia regarding the appeal of the Tax Underpayment Assessment Letter for the June 2012 VAT period. Based on the decision letter, the Supreme Court rejected JTSE's appeal, so that the tax and penalties should be paid by JTSE amounted to Rp20,036,035,966. JTSE has paid the tax and related penalty underpayment on October 25, 2021.

January-November 2016 VAT Underpayments

On December 21, 2018, JTSE received a tax assessment of VAT for period January-November 2016 reflecting underpayment and penalty of Rp19,122,737,388. JTSE did not make any payment of principal or penalty. JTSE filed an objection letter against the tax assessment to the tax office on March 8, 2019. On July 24, 2019, Director General of Taxation rejected JTSE's objection. On August 8, 2019, JTSE filed appeal letters on the Director General of Taxation's decisions to the Tax Court.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE") (lanjutan)

Kurang Bayar PPN Januari-November 2016
(lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2020, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan menerima banding tersebut. Atas keputusan tersebut, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung pada 18 Maret 2021. Untuk menanggapi peninjauan kembali tersebut, JTSE mengajukan surat kontra memori kepada Mahkamah Agung pada 20 April 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil atas peninjauan kembali tersebut.

Lebih Bayar PPh Badan 2020

Pada tanggal 28 Oktober 2021, JTSE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Badan untuk tahun 2020 sebesar Rp1.681.552.403. JTSE menerima SKPLB tersebut. Selisih atas jumlah yang disetujui berdasarkan SKPLB dan jumlah klaim sebesar Rp4.225.400.025 dicatat sebagai beban pajak penghasilan tahun 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021, JTSE belum menerima pengembalian kelebihan bayar pajak tersebut dan masih mencatat Rp1.681.552.403 dalam akun Klaim Tagihan Pajak Penghasilan.

19. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

**PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")
(continued)**

January-November 2016 VAT Underpayments
(continued)

On December 21, 2020, the Tax Court accepted JTSE's appeals. Upon the decision, the Director General of Taxation submitted a judicial review to the Supreme Court on March 18, 2021. To counter the judicial review, JTSE filed a contra memory letter to the Supreme Court on April 20, 2021. No result of such judicial review has been communicated to the Company until the completion date of the consolidated financial statements.

2020 Corporate income tax Overpayment

On October 28, 2021, JTSE received an overpayment of corporate tax assessment letter for 2020 amounting to Rp1,681,552,403. JTSE accepted the SKPLB. The difference between the approved amount based on the SKPLB and the total claim amounting to Rp4,225,400,025 is recorded as income tax expense for 2020. As of December 31, 2021, JTSE has not yet received the refund of the tax overpayment and still recorded Rp1,681,552,403 in the Refundable Corporate Income Tax.

20. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Iklan	3.956.310.513	4.426.406.916
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(2.995.270.455)	(3.583.830.237)
Bagian jangka panjang	961.040.058	842.576.679

Pendapatan iklan diterima di muka merupakan penyewaan papan iklan di ruas jalan tol milik BSD, MMN, dan JTSE.

20. UNEARNED REVENUES

Advertising
Less:
Short-term portion

Long-term portion

Unearned advertising revenue represents billboard rentals on toll roads owned by BSD, MMN, and JTSE.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT BCA Finance	1.028.458.307	1.970.693.362
PT Candra Sakti Utama Leasing	538.681.555	1.684.535.822
PT Astra Sedaya Finance	341.221.000	5.645.548
PT Toyota Astra Financial Service	73.312.000	-
PT Clipan Finance	59.336.668	242.793.818
PT Mandiri Tunas Finance	20.989.210	104.235.768
Jumlah	2.061.998.740	4.007.904.318
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.470.450.443)	(2.680.932.702)
Bagian jangka panjang	591.548.297	1.326.971.616

Perusahaan dan entitas anaknya mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance, PT Candra Sakti Utama Leasing, PT Clipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, dan PT Astra Sedaya Finance untuk membiayai pembelian kendaraan.

Utang pembiayaan konsumen dikenakan suku bunga tetap untuk masing-masing perjanjian dengan kisaran tingkat suku bunga mulai 4,75%-23,00% (2020: 4,90%-23,00%) dengan jangka waktu pembayaran selama 3-4 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

PT BCA Finance	
PT Candra Sakti Utama Leasing	
PT Astra Sedaya Finance	
PT Toyota Astra Financial Service	
PT Clipan Finance	
PT Mandiri Tunas Finance	
Total	
Current maturities	
Long-term portion	

The Company and its subsidiaries entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance, PT Candra Sakti Utama Leasing, PT Clipan Finance, PT Mandiri Tunas Finance, and PT Astra Sedaya Finance to finance purchase of vehicle.

Consumer financing liabilities are subject to fixed interest rate for each agreement with interest rates ranging from 4,75%-23,00% (2020: 4.90%-23.00%) with a payment term of 3-4 years.

This facility is guaranteed with the vehicles purchased.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman bank		
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")		
Time Loan Revolving		
PT Margautama Nusantara ("MUN")		
- Fasilitas 1 (TLR)	157.370.874.240	239.370.874.240
Kredit Investasi		
PT Makassar Metro Nusantara ("MMN")		
- Fasilitas 2 (KI 2)	31.610.837.194	42.012.235.359
PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")		
- Fasilitas 3 (KI 3)	47.489.288.206	66.485.003.489
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")		
- Fasilitas 3 (KI 3)	4.330.614.558	5.735.138.206
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")		
- Fasilitas 3 (KI 4)	750.000.000.000	-
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")		
- Fasilitas (KI)	63.613.492.537	73.400.183.697
PT Inpol Meka Energi ("IME")		
- Fasilitas (KI)	-	227.544.215.935
Total BCA	1.054.415.106.735	654.547.650.926

Bank loans	
PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA")	
Time Loan Revolving	
PT Margautama Nusantara ("MUN")	
Facility 1 (TLR)	
Investment Credit	
PT Makassar Metro Network ("MMN")	
Facility 2 (KI 2)	
PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")	
Facility 3 (KI 3)	
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")	
Facility 3 (KI 3)	
PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")	
Facility 3 (KI 4)	
PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")	
Facility (KI)	
PT Inpol Meka Energi ("IME")	
Facility (KI)	
BCA Total	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM LOANS (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")			PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")
Kredit Investasi			Investment Credit
PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")			PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")
- Fasilitas (KI)	-	59.002.848.433	Facility (KI)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Kredit Investasi			Investment Credit
Perusahaan			The Company
- Fasilitas (KI)	22.101.166.363	29.423.375.629	Facility (KI)
Pinjaman bank, neto	1.076.516.273.098	742.973.874.988	Bank loans, net
Pinjaman sindikasi (Catatan 22b)	1.481.853.054.142	1.276.059.789.462	Syndicated loan (Note 22b)
Lembaga keuangan (Catatan 22c)	315.455.067.280	-	Financial institution (Note 22c)
	2.873.824.394.520	2.019.033.664.450	
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(15.497.065.321)	(14.169.541.033)	Unamortized transaction costs
Jumlah	2.858.327.329.199	2.004.864.123.417	Total
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(403.171.862.184)	(166.445.524.606)	Less: Current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	2.455.155.467.015	1.838.418.598.811	Long-term portion of bank loans

Kreditur/ Creditor	Peminjam/ Debtor	Fasilitas/ Facilities	Jatuh tempo pinjaman/ Maturity date	Tingkat suku bunga efektif/ Effective rate		Jumlah fasilitas/ Total facilities
				2021	2020	
BCA	MUN	TLR	Oct 2022/ Okt 2022	8,50%	8,85%	650.000.000.000
BCA	MMN	KI 2	Jul 2024/ Jul 2024	8,50%	8,75%	69.640.000.000
BCA dan Sulselbar	MMN	KI Sindikasi	Agu 2030/ Aug 2030	7,28%	8,52%	1.547.487.000.000
BCA	JTSE	KI 3	Nov 2023/ Nov 2023	8,75%	8,75%	120.558.000.000
BCA	BSD	KI 3	Mei 2024/ May 2024	8,75%	8,75%	9.384.000.000
BCA	BSD	KI 4	Mei 2024/ May 2024	8,75%	-	750.000.000.000
BCA	RPSL	KI	Nov 2023/ Nov 2023	8,75%	8,75%	138.600.000.000
BCA	IME	KI	Des 2028/ Dec 2028	8,75%	8,75%	297.000.000.000
SMI	IME	KI	Des 2030/ Dec 2030	8,00%	-	375.000.000.000
ICBC	SCTK	KI	Apr 2023/ Apr 2023	12,5%	12,5%	102.000.000.000
IIF	SCTK	KI	Apr 2023/ Apr 2023	8,85%	-	95.000.000.000
Panin	NI	KI	Jun 2024/ Jun 2024	9,75%	11,00%	61.000.000.000

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. PT Margautama Nusantara (MUN) dan entitas anaknya

Sejak tanggal 20 Oktober 2017, MUN, entitas anak langsung, memperoleh fasilitas kredit *Time Loan Revolving* dari BCA sebesar Rp500.000.000.000 untuk pembelian saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), pembiayaan proyek jalan tol milik PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dan pembiayaan proyek jalan tol Pettarani. Pada 1 Agustus 2018, fasilitas tersebut ditambahkan sebesar Rp150.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp650.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin oleh seluruh saham JLB, pernyataan kesanggupan dari PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), dan PT Makassar Metro Network (MMN), dan *escrow account*, *Operating Account*, *Debt Service Account*, Rekening Penampungan Dividen, dan Rekening Penampungan Pendapatan Sementara JTSE dan MMN.

Pada tanggal 17 April 2017, MMN memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") dengan plafon maksimal sebesar Rp69.640.000.000 untuk membiayai pelapisan jalan tol dan pengadaan *Traffic Information System* (TIS).

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa pelapisan, *construction change order* dan rekonstruksi slab beton. Pada tanggal 21 Desember 2015, JTSE memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA dengan plafon maksimal sebesar Rp120.558.000.000 untuk membiayai pembangunan Jembatan Tallo, perbaikan *frontage* dan investasi lainnya.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. Margautama Nusantara (MUN) and its subsidiaries

On October 20, 2017, MUN, a direct subsidiary, obtained *Time Loan Revolving* credit facility from BCA amounting to Rp500,000,000,000 to purchase of shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), the financing of the toll road project owned by PT Bintaro Serpong Damai (BSD) and the financing of the Pettarani toll road project. On August 1, 2018, the facility was increased by Rp150,000,000,000 so the total facility became Rp650,000,000,000.

The loan is secured by all JLB shares, letter of undertaking from PT Bintaro Serpong Damai (BSD), PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), and PT Makassar Metro Network (MMN), and *escrow accounts*, *Operating Accounts*, *Debt Service Accounts*, *Dividend Settlement Accounts*, and *Temporary JTSE and MMN Revenue Shelter Account*.

On April 17, 2017, MMN obtained an *Investment Credit Facility 1* from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") with a maximum amount of Rp69,640,000,000 to refinance the overlay of toll road and the construction of *Traffic Information System* (TIS).

Based on the first Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 10 dated February 10, 2012, JTSE obtained an *Investment Credit Facility 2* from BCA amounting to Rp25,474,000,000 for financing the refinement of toll road consisting of overlay, *construction change order* and reconstruction of concrete slab. On December 21, 2015, JTSE obtained an *Additional Investment Credit Facility 3* from BCA with a maximum amount of Rp120,558,000,000 to refinance the construction of Tallo Bridge, *frontage* repairment and other investments.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. PT Margautama Nusantara (MUN) dan entitas anaknya

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, BSD memperoleh Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp22.125.000.000. Pada tanggal 17 April 2017, BSD memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA dengan plafon maksimal sebesar Rp9.384.000.000 untuk membiayai pembelian ruang kantor di Associate Tower Intermark, Serpong.

Pada tanggal 30 Agustus 2021 berdasarkan amandemen Akta Perjanjian Kredit No. 69, BSD, memperoleh Fasilitas Kredit Investasi 4 dari BCA sebesar tidak lebih dari Rp750.000.000.000 untuk pembiayaan pengembangan bisnis proyek jalan tol milik BSD.

Keseluruhan pinjaman entitas anak dari MUN dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol, saham entitas anak yang dimiliki oleh MMN, JTSE penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan Debt Service Account, dan Letter of Undertaking (LoU) entitas anak.

Perjanjian hutang antara Grup MUN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Grup MUN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

- a. Mendapatkan pinjaman baru;
- b. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
- c. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

i. Margautama Nusantara (MUN) and its subsidiaries

Furthermore, based on the second Amendment of Credit Agreement in Notarial Deed No. 11 dated September 17, 2012, BSD obtained Investment Credit from BCA amounting to Rp22,125,000,000. On April 17, 2017, BSD obtained Investment Credit facility from BCA with a maximum amount Rp9,384,000,000 to finance purchase of office room at Associate Tower Intermark, Serpong.

On August 30, 2021, based on Amendment of Credit Agreement Notarial Deed No. 69, BSD, obtained an extension of Credit Facility from BCA amounting to no more than Rp750,000,000,000 to finance the development of BSD's toll road project business.

All of the MUN's subsidiaries' loans are secured by the concession rights, all revenues from toll road, the subsidiary shares owned by MMN, JTSE receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account, Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the subsidiaries.

The loan agreement between MUN Group and BCA contains several restrictive covenants which require the MUN Group to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

- a. Obtain new loan;
- b. Divest or merge and give guarantees;
- d. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

i. PT Margautama Nusantara (MUN) dan entitas anaknya (lanjutan)

Selama masa berlaku perjanjian tersebut, Grup harus mempertahankan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 2 kali untuk MUN, JTSE dan BSD, 4 kali untuk MMN, dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Jumlah beban bunga pada 31 Desember 2021 dan 2020 sebesar Rp105.516.720.166 dan Rp35.584.860.502.

ii. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 19 Juni 2013, DCC, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA dengan jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp45.000.000.000 dan Rp3.685.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh DCC untuk membiayai instalasi pengolahan air (IPA) bersih, membeli peralatan IPA dan jaminan pelaksanaan serta jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, Sumatera Utara.

Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian konsesi dari KIM, piutang DCC kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening *escrow*, rekening *operating* dan *debt service*, LoU dari DCC.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

i. Margautama Nusantara (MUN) and its subsidiaries (continued)

During the effective period of the agreement, the subsidiaries shall maintain debt to equity ratio at a maximum of 2 times for MUN, JTSE, and BSD, and 4 times for MMN, and a minimum debt service coverage ratio of 1 time. As of December 31, 2020 the Group has complied with covenants as stated in the credit facilities agreements.

Total interest expenses in December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp105,516,720,166 and Rp35,584,860,502.

ii. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

On June 19, 2013, DCC, an indirect subsidiary, obtained Credit Investment and Bank Guarantee facilities from BCA with principal amount not exceeding of Rp45,000,000,000 and Rp3,685,000,000, respectively.

DCC used this loan facility to finance their water treatment plant (WTP), purchase WTP equipments and guarantee operational and water supplies to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM), Medan, North Sumatera.

The loan is secured by concession agreement of KIM, DCC receivable to KIM, all the DCC shares owned by shareholder, all assets of project financed by BCA, escrow account, operating and debt service account, and LoU from the Company.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

ii. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara DCC dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan DCC memperoleh persetujuan dari BCA, di antaranya untuk:

1. Merubah pemegang saham kecuali pengalihan saham ke TBN, entitas anak tidak langsung, sebesar 20%;
2. Penggantian DCC sebagai operator IPA di KIM kecuali ke TBN;
3. Penggantian TBN sebagai supervisi DCC;
4. Mendapatkan pinjaman baru;
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
6. Perubahan bisnis utama;
7. Pembayaran dividen; dan
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Beban bunga selama tahun 2020 sebesar Rp78.846.763. Pada tanggal 19 Juni 2020, DCC telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman.

iii. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 21 Desember 2018, IME, entitas anak tidak langsung, mendapat Fasilitas Kredit dari PT Bank Central Asia yang digunakan untuk membiayai pembangunan proyek PLTA dan PLTMH Lau Gunung, melunasi pinjaman debitor kepada Landesbank Baden Wutternberg "LBBW" dan pemegang saham, serta menjamin keikutsertaan tender atas pengajuan PPA PLTMH/PLTA ke PLN, dengan plafon sebesar Rp297.000.000.000.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

ii. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (continued)

The loan agreement between DCC and BCA contains several restrictive covenants which require DCC to obtain approval from BCA, mainly to:

1. Shareholders change except for TBN of 20%, an indirect subsidiary;
2. Replace DCC role as WTP operator in KIM except to TBN;
3. Replace TBN role as supervisor of DCC;
4. Obtain new loan;
5. Divest or merge and provide guarantees;
6. Major business changes;
7. Dividend payment; and
8. Secure debt, property or provide *Corporate Guarantee* to other parties.

Interest expenses for 2020 amounted to Rp78,846,763. On June 19, 2020, DCC has settled all of loan facilities.

iii. PT Inpolo Meka Energi (IME)

On December 21, 2018, IME, an indirect subsidiary obtained Loan Facility from PT Bank Central Asia to build PLTA & PLTMH Lau Gunung Project, settle loan to Landesbank Baden Wutternberg "LBBW" and shareholder, and guaranteeing tender participation for the submission of PLTMH/PLTA PPAs to PLN, with a maximum amount of Rp297,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

iii. PT Inpolo Meka Energi (IME) (lanjutan)

Selama 2019, Fasilitas Kredit yang telah dicairkan sebesar Rp129.918.103.453, yang akan mulai dibayarkan pada tanggal 27 Januari 2021. Jaminan yang diberikan atas pinjaman tersebut adalah aset tetap yang dibiayai oleh pinjaman, segala bentuk piutang yang menjadi hak IME, kas dan setara kas serta escrow account milik IME, serta saham IME milik EI dan PT Pembangunan Perumahan Energi.

Beban bunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp22.194.563.098 dan Rp773.892.890.

Pinjaman ini telah dilunasi pada oleh IME pada bulan Desember 2021.

iv. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Pinjaman Bank Jangka Panjang

Pada tanggal 28 November 2016, RPSL, entitas anak, mendapat Fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp138.600.000.000 yang digunakan untuk proyek PLTBm Pontianak dan modal kerja.

Pada tanggal 3 Juli 2020, RPSL mendapat perpanjangan jatuh tempo pembayaran hingga 27 Maret 2028 dan suku bunga berubah menjadi 8,75%.

Agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan PLTBm x 15 MW, termasuk mesin dan peralatan, seluruh saham debitor, piutang dan persediaan.

Total beban bunga RPSL pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 6.344.168.425 dan Rp8.438.280.639.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

iii. PT Inpolo Meka Energi (IME) (continued)

During 2019, outstanding balance of the credit facility is amounted to Rp129,918,103,453, which will be repaid starting January 27, 2021. The loan is secured by the fixed assets financed by the loan, all forms of receivables entitled by IME, cash and cash equivalents and escrow accounts of IME, and IME's shares owned by EI and PT Pembangunan Perumahan Energi.

Interest expenses in December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 22,194,563,098 and Rp773,892,890, respectively.

The loans have been fully repaid by IME in December 2021.

iv. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari (RPSL)

Long-Term Bank Loan

On November 28, 2016, RPSL, a subsidiary, received an Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk amounting to Rp138,600,000,000 which was used to PLTBm Pontianak's project and working capital.

On July 3, 2020, RPSL received extension of the maturity date to March 27, 2028 and interest rate has changed to 8.75%.

Loan collateral represents of PLTBm x 15 MW land and building, including machinery and equipment, all RPSL's shares, receivables and inventories.

Interest expenses in December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 6,344,168,425 and Rp8,438,280,639, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 15 April 2015, SCTK memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari ICBC dengan plafon sebesar Rp102.000.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai investasi SCTK.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia atas penjualan air bersih dan piutang usaha terkait, aset terkait, *Corporate Guarantee* dari Potum dan *Letter of Undertaking* dari SCTK.

Perjanjian pinjaman antara SCTK dan ICBC memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan SCTK memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC, di antaranya untuk:

- (i) Mendapatkan pinjaman baru dari pihak ketiga lainnya;
- (ii) Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *Corporate Guarantee* ke pihak lain;
- (iii) Melakukan investasi, merger, akuisisi atau penempatan pemilikan pada perusahaan lainnya;
- (iv) Menjual aset terkait;
- (v) Membagikan dividen;
- (vi) Mengubah bisnis utama; dan
- (vii) Melakukan perubahan atas Anggaran Dasar, perubahan Dewan Direksi atau Komisaris.

Beban bunga selama tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.240.813.222 dan Rp8.261.662.867. Pada bulan Januari 2021, SCTK telah melunasi seluruh pinjaman ini.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dari Panin dengan maksimum pinjaman sebesar Rp61.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 3 (tiga) unit ruang kantor dengan total luas 674,6 m² yang terletak di Equity Tower Lantai 38, Jakarta. Pinjaman ini dijamin dengan ruang kantor yang dibeli melalui pinjaman ini.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

PT Sarana Catur Tirta kelola (SCTK)

Based on Deed No. 66 dated April 15, 2015, SCTK obtained investment loan facility from ICBC with a maximum amount of Rp102,000,000,000 which is used to finance SCTK investment.

The facility is secured by the fiduciary of sale of fresh water and its accounts receivable, related assets, *Corporate Guarantee* from Potum and *Letter of Undertaking* from the SCTK.

The facility agreement between SCTK and ICBC imposes several restrictions, which requires SCTK to obtain prior written approval from ICBC, including for:

- (i) Obtaining a new loan from other third parties;
- (ii) Ensuring debt, property or provide *Corporate Guarantee* to the other party;
- (iii) Investment, merger, acquisition or placement of ownership in other companies;
- (iv) Selling related assets;
- (v) Distribution of dividends;
- (vi) Major business changes; and
- (vii) Changes to the Articles of Association, changes in the Board of Directors or Commissioners.

Interest expenses for 2021 and 2020 amounted to Rp1,240,813,222 and Rp8,261,662,867, respectively. In January 2021, SCTK has settled all of loan facilities.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On June 13, 2014, the Company obtained a long-term loan facility from Panin with a maximum loan of Rp61,000,000,000. The loan was used to finance the purchase of 3 (three) units of office space with a total area of 674.6 m² located in Equity Tower 38th floor, Jakarta. The loan is secured by office space purchased through this loan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Bank (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(lanjutan)**

Perjanjian utang antara Perusahaan dan Panin memuat beberapa pembatasan yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Panin untuk:

- Menggunakan fasilitas kredit selain dari tujuan dan keperluan yang telah disepakati sebelumnya;
- Melakukan perluasan atau penyempitan usaha.

Beban bunga selama tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp2.804.298.364 dan Rp3.698.854.847.

b. Pinjaman Sindikasi

**PT Makassar Metro Network (MMN)
sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara
(BMN)**

**Pinjaman Bank Sindikasi PT Bank Central Asia
Tbk (BCA) dengan PT Bank Pembangunan
Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
(Sulselbar)**

Pada tanggal 30 Juli 2018, MMN, entitas anak tidak langsung, memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari sindikasi BCA dan Sulselbar (Kreditur) dengan jumlah plafon sebesar Rp1.547.487.000.000 dengan komponen KI pokok sebesar maksimum Rp1.451.378.000.000 dan KI-Interest During Construction sebesar maksimum Rp96.109.000.000.

Fasilitas ini bertujuan untuk membiayai pembangunan proyek jalan tol layang Pettarani yang merupakan perpanjangan jalan tol MMN yang sudah ada. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 12 (dua belas) tahun, dengan suku bunga pinjaman yang dihitung berdasarkan suku bunga deposito tertimbang periode 1 bulanan ditambah margin per tahun sebesar masing-masing 5,051% selama masa konstruksi dan 4,901% ketika sudah beroperasi. Pembayaran Fasilitas Kredit dilakukan secara bulanan setelah masa tenggang sampai dengan 3 tahun, dengan persentase pembayaran pokok Fasilitas Kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Bank Loans (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
(continued)**

Loan agreement between the Company and Panin imposes several restrictions that require the Company to obtain prior written approval from Panin for:

- Using the credit facility not in accordance with the agreed loan purpose;
- Make a business expansion or reduction.

Interest expense for 2021 and 2020 amounted to Rp2,804,298,364 and Rp3,698,854,847, respectively.

b. Syndicated Loan

**PT Makassar Metro Network (MMN) formerly
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)**

**Syndicated Bank Loan PT Bank Central Asia
Tbk (BCA) with PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
(Sulselbar)**

On July 30, 2018, MMN, an indirect subsidiary, obtained Credit Investment from syndication BCA and Sulselbar (Creditor) with a maximum amount of Rp1,547,487,000,000 with component of principal Investment Credit with a maximum amount of Rp1,451,378,000,000 and Investment Credit-Interest During Construction with a maximum of Rp96,109,000,000.

This facility aims to finance the construction of elevated toll road Pettarani which is an extension of existing MMN toll road. This facility has a maximum period of 12 (twelve) years, with loan interest rates calculated based on the one-month weighted average of time deposit added with margin rate per year of 5.051% during construction and 4.901% when already in operation. Payment of Credit Facilities is carried out every month after a grace period of up to 3 years, with the percentage of payment of the Credit Facility principal in accordance with the agreed installment schedule.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

**PT Makassar Metro Network (MMN)
sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara
(BMN) (lanjutan)**

Pinjaman Bank Sindikasi PT Bank Central Asia
Tbk (BCA) dengan PT Bank Pembangunan
Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
(Sulselbar) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I, II, dan III saham entitas anak yang dimiliki oleh MMN, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account* dan *Letter of Undertaking (LoU)* MMN.

Perjanjian pinjaman antara MMN dan Kreditur memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan entitas anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru;
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan;
3. Pembayaran dividen kas; dan
4. Menjaminkan utang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee*.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, MMN harus mempertahankan *debts to equity ratio* maksimum sebesar 2 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

c. Lembaga Keuangan

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

Pada tanggal 29 Desember 2020, Potum, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) melalui PT Bank Central Asia Tbk sebagai Agen Penjamin dengan jumlah pokok tidak lebih dari Rp95.000.000.000.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Syndicated Loan (continued)

**PT Makassar Metro Network (MMN) formerly
PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)
(continued)**

Syndicated Bank Loan PT Bank Central Asia
Tbk (BCA) with PT Bank Pembangunan Daerah
Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
(Sulselbar) (continued)

The loan is secured by the toll road concession rights, all revenues from toll road section I and II, subsidiary shares owned by MMN, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the Operating Account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of MMN.

The loan agreement between MMN and Creditor contains several restrictive covenants which require subsidiary to obtain prior written consent from BCA, mainly to:

1. Obtain new loan;
2. Divest or merge and give guarantees;
3. Cash dividend payment; and
4. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties.

During the effective period of the agreement, MMN shall maintain debts to equity ratio at a maximum of 2 times and a minimum debt service coverage ratio of 1 time.

c. Financial Institution

PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)

On December 29, 2020, Potum, a subsidiary, obtained a loan facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) through PT Bank Central Asia Tbk as the Guarantor Agent with a principal amount of no more than Rp95,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(lanjutan)**

Fasilitas tersebut terdiri dari :

- Tranche A Rp67.500.000.000 untuk melunasi sisa fasilitas kredit ICBC termasuk pembayaran bunga, penalti, dan biaya lain terkait pelunasan Fasilitas Kredit ICBC
- Tranche B Rp22.750.000.000 untuk melunasi sebagian pinjaman pemegang saham SCTK kepada Potum.
- Tranche C Rp3.000.000.000 untuk mendanai sebagian jumlah minimal *debt service reserve account*.
- Tranche D Rp1.750.000.000 untuk membayar seluruh biaya dan pengeluaran terkait pemberian Fasilitas.

Perjanjian pinjaman antara Potum dan IIF memiliki tingkat bunga sebesar 8,85% (JIBOR 3 bulan dan margin 5,1%) dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai saham
- Surat Kesanggupan
- Jaminan perusahaan
- Jaminan gadai rekening atas rekening transaksi
- Hak Tanggungan
- Dokumen Jaminan Fidusia
- Perjanjian Pengalihan

Pada tanggal 6 Januari 2021, sesuai dengan Perjanjian Novasi atas Pinjaman, Potum mengalihkan pinjaman tersebut kepada SCTK, entitas anak tidak langsung. Maka segala hak dan kewajiban beralih secara hukum kepada SCTK sejak tanggal efektif sampai dengan 10 tahun ke depan. Tanggal efektif tersebut diartikan saat setelah syarat-syarat perjanjian novasi terpenuhi dan tidak boleh lebih dari 12 bulan setelah tanggal perjanjian tersebut.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(continued)**

The facility consists of:

- Tranche A Rp67,500,000,000 to repay the remaining ICBC credit facilities including interest payments, penalties, and other costs related to the repayment of ICBC Credit Facility
- Tranche B Rp22,750,000,000 to repay a portion of SCTK shareholders' loans to Potum
- Tranche C Rp3,000,000,000 to fund a portion of the minimum amount of debt service reserve account.
- Tranche D Rp1,750,000,000 to pay all costs and expenses related to the provision of facilities

The loan agreement between Potum and IIF has bear interest at 8.85% (3-month JIBOR and a margin of 5.1%) with the following guarantees:

- Mortgage shares
- Letter of Ability
- Company guarantee
- Mortgage guarantee of account on transaction account
- Dependent Rights
- Fiduciary Guarantee Document
- Transfer Agreement

On January 6, 2021, in accordance with the Novation Loan Agreement, Potum transferred the loan to SCTK, an indirect subsidiary. Therefore, all rights and obligations are legally transferred to SCTK from the effective date up to the next 10 years. The effective date shall be defined as after the terms of the novation agreement are fulfilled and no longer than 12 months after the date of such agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(lanjutan)**

Perjanjian ini berlaku efektif dalam hal syarat-syarat di bawah ini telah terpenuhi :

- Penyerahan semua persetujuan korporasi SCTK,
- Penyerahan SIPA (Izin Pengusahaan SDA berdasarkan keputusan menteri Pekerjaan umum dan perumahan rakyat no 364/KPTS/M/2019) yang telah diperbarui mengambil air baku minimal 350 liter/sec dari sungai Ciujung
- Penyerahan semua persetujuan korporasi dari Pemilik Kewajiban
- Pemberi Pinjaman telah menerima pendapat hukum
- Pembukaan rekening-rekening BCA oleh SCTK yang akan menggantikan rekening pembayaran kewajiban dan rekening cadangan pembayaran kewajiban setelah terjadinya novasi pinjaman

Beban bunga selama tahun 2021 adalah sebesar Rp9.396.965.421.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman SCTK adalah sebesar Rp93.416.666.667.

PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 22 November 2021, IME, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan Prinsip Musyarakah Mutanaqisah dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dengan jumlah pokok pembiayaan tidak lebih dari Rp375.000.000.000.

Fasilitas tersebut terdiri dari :

- Tranche A Rp222.049.000.000 untuk refinancing fasilitas pembiayaan eksisting di Bank BCA;
- Tranche B Rp19.581.000.000 untuk pelunasan biaya konstruksi proyek dan pembangunan sarana dan prasarana proyek;
- Tranche C Rp67.370.000.000 untuk refinancing utang kepada pemegang saham sebagai komposisi pembiayaan maksimum 77% dari RAB Proyek atau realisasi biaya proyek.
- Tranche D Rp66.000.000.000 untuk pembangunan jalur transmisi menuju GI 150 kV.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

**PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK)
(continued)**

The agreement is effective in the event that the following conditions have been fulfilled:

- Submission of all SCTK corporate approvals,
- Submission of SIPA (SDA Business License based on the decree of the Minister of Public Works and Public Housing no. 364/KPTS/M/2019) which has been updated to take raw water at least 350 litre/sec from Ciujung river
- Submission of all corporate approvals from the Liability Owner
- The Lender has received a legal opinion
- Opening of BCA accounts by SCTK that will replace the payment account obligations and reserve account payment obligations after the occurrence of loan novation

Interest expense for 2021 amounted to Rp9,396,965,421.

As of December 31, 2021, SCTK's outstanding loan is amounted Rp93,416,666,667.

PT Inpolo Meka Energi (IME)

On November 22, 2021, IME, an indirect subsidiary, obtained a loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) based on Musyarakah Mutanaqisah Principle with a principal amount of no more than Rp375,000,000,000.

These facilities consist of:

- Tranche A Rp222,049,000,000 for refinancing existing financing facilities at Bank BCA;
- Tranche B Rp19,581,000,000 for the settlement of project construction costs and the construction of project facilities and infrastructure;
- Tranche C Rp67,370,000,000 for refinancing debt to shareholders as a maximum financing composition of 77% of the Project RAB or project cost realization.
- Tranche D Rp66,000,000,000 for the construction of a transmission line to the GI 150 kV.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Lembaga Keuangan (lanjutan)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman antara IME dan SMI memiliki jangka waktu 9 tahun dan nilai bagi hasil yang dihitung sebesar JIBOR 3 bulan *plus* margin sebesar 8,0%, dan dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan berikut mesin dan perlengkapannya yang tertanam di atas lahan proyek.
- Seluruh tagihan dan pendapatan usaha yang dimiliki nasabah dari PT PLN (persero)
- Hasil klaim asuransi
- Seluruh saham IME yang dimiliki oleh pemegang saham.
- Sejumlah dana pada rekening pengumpulan.
- Akta Pernyataan Kesanggupan dari PT Nusantara Infrastructure Tbk dan PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Imbalan bagi hasil selama tahun 2021 adalah sebesar Rp394.753.043.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman IME adalah sebesar Rp 222.048.586.350

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Financial Institution (continued)

PT Inpolo Meka Energi (IME) (continued)

The loan agreement between IME and SMI has a term of 9 years and the value for profit sharing is calculated at 3 months JIBOR plus a margin of 8.0%, and with the following guarantees:

- Land and buildings along with machinery and equipment embedded on the project land.
- All bills and operating income owned by customers from PT PLN (Persero)
- Insurance claim results
- All IME shares owned by shareholders.
- Amount of funds in the collection account.
- Deed of Commitment Statement from PT Nusantara Infrastructure Tbk and PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Profit sharing for 2021 amounted to Rp394.753.043.

As of December 31, 2021, IME's outstanding loan is amounted Rp222.048.586.350.

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has complied with all required covenants of the above-mentioned long-term loan agreements.

23. SHARE CAPITAL

The composition of Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021					
Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.727.291	0,01%	190.910.370	
		2.727.292	0,01%	190.910.405	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia	B	13.220.263.850	74,65%	925.418.469.500	PT Metro Pacific Tollways Indonesia
PT Indonesia Infrastructure Finance	B	1.771.071.131	10,00%	123.974.979.170	PT Indonesia Infrastructure Finance
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	2.716.645.921	15,34%	190.165.214.470	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		17.710.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

The composition of Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 based on the Shareholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Securities Administration Agency) is as follows: (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020

Pemegang saham	Seri/ Series	Saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama
	B	2.727.291	0,01%	190.910.370	
		2.727.292	0,01%	190.910.405	
PT Metro Pacific Tollways Indonesia	B	13.220.263.850	74,65%	925.418.469.500	PT Metro Pacific Tollways Indonesia
PT Indonesia Infrastructure Finance	B	1.771.071.131	10,00%	123.974.979.170	PT Indonesia Infrastructure Finance
Lain-lain (masing-masing kurang dari 5%, termasuk masyarakat)	B	2.716.645.921	15,34%	190.165.214.470	Others (each below 5%, including public)
Jumlah		17.710.708.194	100,00%	1.239.749.573.545	Total

Pada tahun 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham biasa sebanyak 385.454.000 saham melalui Bursa Efek Indonesia senilai Rp84.522.927.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.1-2/SEOJK.04/ 2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang diperoleh kembali".

In 2013, the Company repurchased its common shares totaling to 385,454,000 shares through Indonesia Stock Exchange amounting to Rp84,522,927,500. The transaction has a purpose to stabilize the Company's shares price which was caused by a significant fluctuation of market condition according to the Command Letter of Financial Service Authority (OJK) No. 1-2/SEOJK.04/2013. The Company has rights to reissue the treasury stock in the future. All shares are issued and fully paid by the Company. This transaction has recorded in account "Treasury stock".

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Agio saham dari penawaran umum perdana pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Biaya emisi efek dari penawaran umum perdana tahun 2001	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Agio saham dengan HMETD sebesar 8.476.500.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp88 per saham pada tahun 2010	183.084.950.970	183.084.950.970
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2010	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Agio saham dengan HMETD sebesar 2.475.036.314 saham Seri B dengan nilai nominal Rp70 per saham dan harga pelaksanaan Rp200 per saham pada tahun 2018	321.754.720.820	321.754.720.820
Biaya emisi efek dari penawaran umum terbatas tahun 2018	(8.237.236.338)	(8.237.236.338)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(32.799.735.420)	(32.799.735.420)
Jumlah	469.155.766.335	469.155.766.335

24. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET

<i>Additional paid-in capital</i>
<i>Additional paid-in capital from the initial public offering in 2001</i>
<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2001</i>
<i>Additional paid-in capital 8,476,500,000 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp88 per share in 2010</i>
<i>Shares issuance costs on initial public offering in 2010</i>
<i>Additional paid-in capital 2,475,036,314 series B shares through issue shares with pre-emptive rights with par value of Rp70 per share at offering price of Rp200 per share in 2018</i>
<i>Shares issuance costs on the limited public offering in 2018</i>
<i>Difference in transaction value with entities under common control</i>
Total

25. DIVIDEN, PENCADANGAN SALDO LABA, DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dividen dan pencadangan saldo laba

Berdasarkan keputusan Direksi tanggal 14 Desember 2020, Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen interim kepada para pemegang saham sebesar Rp2 per saham atau senilai Rp35.421.416.388. Dividen interim telah dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2020 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 49 tanggal 19 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp693.921.445 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019 yang telah disahkan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 122 tanggal 19 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba sebesar Rp1.438.136.556 sebagai dana cadangan wajib dan tidak adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan.

25. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Dividend and appropriation of retained earnings

Based on the decision of the Board of Directors dated December 14, 2020, the Company agreed to distribute interim dividends to shareholders amounting to Rp2 per share or equivalent to Rp35,421,416,388. The interim dividend has been paid on December 30, 2020.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2020 which has been legalized by Notarial Deed No.49 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated August 19, 2021, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp693,921,445 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

Based on Shareholders' Annual General Meeting for the financial year 2019 which has been legalized by Notarial Deed No.122 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., dated August 19, 2020, the shareholders approved the appropriation of retained earnings to general reserve amounting to Rp1,438,136,556 and no distribution of dividends to the Company's shareholders.

25. DIVIDEND, OTHER EQUITY COMPONENT, AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS (continued)

Other equity components

Other equity component represents difference in value transactions with non-controlling interests amounting to Rp469,420,386,634 as of December 31, 2021 and 2020.

Changes in value transactions with non-controlling interests on 2021 and 2020 are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	469.420.386.634	497.379.919.488	Beginning balance
Mutasi tahun berjalan :			Movement for the year :
Efek perubahan komposisi ekuitas di MUN (Catatan 1d)	-	(33.626.588.810)	Effect from changes in equity composition in MUN (Notes 1d)
Efek perubahan komposisi ekuitas di EI (Catatan 1d)	-	5.667.055.956	Effect from changes in equity composition in EI (Notes 1d)
Total mutasi	-	(27.959.532.854)	Total movement
Saldo akhir	469.420.386.634	469.420.386.634	Ending balance

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

31 Desember 2021/December 31, 2021							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dampak perubahan komposisi ekuitas/ Effect from changes in equity composition	Dividen/ Dividend	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Penyertaan langsung							Direct ownership
PT Margautama Nusantara	636.813.770.028	-	-	(10.342.832.639)	22.301.072.658	(3.227.375.265)	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	39.122.042.609	-	-	-	427.867.539	62.979.560	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	63.230.520.005	-	-	-	(2.940.471.816)	(45.375.175)	PT Energi Infranasantara
PT Marga Metro Nusantara	18.660.814.730	-	-	-	(16.765.044)	-	PT Marga Metro Nusantara
Jumlah	757.827.147.372	-	-	(10.342.832.639)	19.771.703.337	(3.209.770.780)	Total
31 Desember 2021/December 31, 2020							
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan modal disetor dari kepentingan pengendali/ Additional paid in capital from controlling interest	Dampak perubahan komposisi ekuitas/ Effect from changes in equity composition	Dividen/ Dividend	Bagian laba (rugi) entitas anak/ Equity in net income (loss) of subsidiaries	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Penyertaan langsung							Direct ownership
PT Margautama Nusantara	473.290.756.313	97.000.000.000	33.626.588.699	-	38.607.934.947	(5.711.509.931)	PT Margautama Nusantara
PT Potum Mundi Infranasantara	36.853.624.266	-	2.426.415.341	-	(157.996.998)	39.122.042.609	PT Potum Mundi Infranasantara
PT Energi Infranasantara	73.410.146.942	119.000.000	(12.700.785.938)	-	2.183.662.999	218.496.002	PT Energi Infranasantara
PT Marga Metro Nusantara	7.510.086.933	11.139.000.000	-	-	11.727.797	-	PT Marga Metro Nusantara
Jumlah	591.064.614.454	108.258.000.000	20.925.802.761	-	43.229.741.084	(5.651.010.927)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Hak kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang material terutama berasal dari MUN dan entitas anaknya

Hak kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak terutama berasal dari MUN dan entitas anaknya

Kepemilikan saham Perusahaan atas MUN dan entitas anaknya

26. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Material non-controlling interests in net assets of Subsidiaries mainly represent those of MUN and its subsidiaries

Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries mainly represent those of MUN and its subsidiaries

Equity ownership held by the Company in MUN and its subsidiaries

Nama Entitas Anak/ Name of the Subsidiary	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Margautama Nusantara	76,51%	76,51%
Entitas anak dari PT Margautama Nusantara Subsidiaries of PT Margautama Nusantara	64.31% - 76.10%	64.31% - 76.10%
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo akumulasi kepentingan non-pengendali terdiri dari:		Accumulated balances of non-controlling interest are consists of:
Porsi atas ekuitas yang dapat diatribusikan kepada		Equity portion attributable to
- pemilik entitas induk	564.774.412.183	- equity holders of parent entity
- kepentingan non-pengendali dari entitas anak MUN	80.770.222.599	- non-controlling interests from MUN subsidiaries
Jumlah	645.544.634.782	636.813.770.028 Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan dari MUN dan Entitas Anak tersebut disajikan sebagai berikut ini, berdasarkan jumlah sebelum eliminasi antar-perusahaan:

Ringkasan laporan posisi keuangan konsolidasian:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset lancar	1.075.267.916.049	433.580.788.044
Aset tak berwujud atas perjanjian konsesi	3.279.536.261.633	3.162.703.358.967
Aset tidak lancar (selain aset tak berwujud atas perjanjian konsesi)	860.242.886.044	847.620.942.310
Liabilitas jangka pendek	537.827.552.839	405.072.135.047
Liabilitas jangka panjang	2.193.555.474.150	1.598.479.451.368
Total ekuitas	2.483.664.036.737	2.440.353.502.906
Dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	2.402.893.814.138	2.357.449.654.798
Keuntungan nonpengendali	80.770.222.599	82.903.848.108

Ringkasan laporan laba rugi konsolidasian:

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Penjualan	610.731.996.194	1.373.555.585.855
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	54.571.674.141	124.021.319.298

26. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

The summarized financial information of MUN and its subsidiaries is provided below, based on amounts before intercompany eliminations:

Summarized consolidated statement of financial position:

Current assets
Intangible assets of service concession arrangements
Non-current assets (net of Intangible assets of service concession arrangements)
Current liabilities
Non-current liabilities
Total equity
Attributable to :
Owners of the parent
Non-controlling interest

Summarized consolidated statement of profit or loss:

Sales
Income for the period attributable to equity holders of parent entity

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba tahun berjalan per saham adalah sebagai berikut:

	Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Profit for the year attributable to the owner of the parent	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Laba per saham/ Earning per share
Tahun yang berakhir			
31 Desember 2021	5.989.245.890	17.710.708.194	0,34
31 Desember 2020	69.392.144.520	17.710.708.194	3,92

27. NET EARNING PER SHARE

Details of profit for the year per share computation are as follows:

**For the year ended
Desember 31, 2021
December 31, 2020**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

27. NET EARNING PER SHARE (continued)

The Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares at reporting dates. Accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statement of profit of loss and other comprehensive income.

28. PENDAPATAN USAHA, PENJUALAN, DAN LAINNYA

28. REVENUES, SALES, AND OTHER OPERATING REVENUE

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
<u>Pendapatan usaha dan penjualan</u>			<u>Revenues and sales</u>
Pendapatan jalan tol			Toll road revenues
Ruas Pondok Aren - Serpong	206.125.156.000	179.599.949.500	Section Pondok Aren - Serpong
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin	100.238.581.000	87.309.325.000	Section Tallo - Hasanuddin Airport
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	132.981.513.500	61.355.513.500	Section Soekarno Hatta Port-Pettarani
Penjualan listrik	155.622.606.897	122.659.689.751	Electricity sales
Penjualan air bersih	63.873.651.691	63.579.302.646	Treated water sales
Pendapatan jasa manajemen	2.726.355.790	2.699.954.265	Management fee income
Jumlah	661.567.864.878	517.203.734.662	Total
<u>Pendapatan usaha lainnya:</u>			<u>Other operating revenue:</u>
Pendapatan iklan dan sewa lahan	13.543.014.655	21.200.516.115	Advertisement and land rent income

Pendapatan Jalan Tol

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-Undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Toll Road Revenues

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by the Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN USAHA, PENJUALAN, DAN LAINNYA (lanjutan)

Pendapatan Jalan Tol (lanjutan)

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol ter jauh pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

28. REVENUES, SALES, AND OTHER OPERATING REVENUE (continued)

Toll Road Revenues (continued)

Under PP No. 15 year 2005, Article 66 Paragraph (1) stated: "The tariff is calculated based on the ability to pay by the toll road users, gains in vehicle operating costs, and feasibility of investment elements of the feasibility of investment" and Article 66 Paragraph (2): "Gain in vehicles operating costs referred to in Paragraph (1) shall be calculated based on the difference in vehicle operating costs and the value of time on the toll road with an alternative cross existing public road".

The details of the farthest toll tariffs as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**31 Desember/December 31, 2021
Golongan/Class**

Ruas Jalan Tol/Toll Road Section	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	10.000	17.000	17.000	25.000	25.000
Ujung Pandang Seksi I dan II	10.000	14.000	14.000	19.000	19.000
Pondok Ranji dan Pondok Aren	7.000	13.500	13.500	16.000	16.000

**31 Desember/December 31, 2020
Golongan/Class**

Ruas Jalan Tol/Toll Road Section	I	II	III	IV	V
Biringkanaya (Makassar)	10.000	16.500	16.500	24.500	24.500
Ujung Pandang Seksi I dan II	4.000	5.500	5.500	9.000	9.000
Pondok Ranji dan Pondok Aren	7.000	13.500	13.500	16.000	16.000

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada 15 Desember 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1485/KPTS/M/2021 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Jalan Tol Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol JTSE, entitas anak tidak langsung.

PT Makassar Metro Network (MMN)

Pada 6 Mei 2021, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 552/KPTS/M/2021 tentang "Tarif Tol Pada Jalan Tol Layang Pettarani", menetapkan tarif tol pada ruas tol layang Pettarani milik MMN, entitas anak tidak langsung.

Pada 31 Januari 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1232/KPTS/M/2019 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Ujung Pandang", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol MMN, entitas anak tidak langsung.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On December 15, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1485/KPTS/M/2021, on "Adjustment Rate Toll Road in Section IV", set the adjustment of toll rates on toll roads of JTSE, an indirect subsidiary.

PT Makassar Metro Network (MMN)

On May 6, 2021, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 552/KPTS/M/2021, on "Toll Rates on Elevated Toll Road Pettarani", set the toll rates on elevated toll roads Pettarani of MMN, an indirect subsidiary.

On January 31, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1232/KPTS/M/2019, on "Adjustment Rates Toll Road Makassar in Ujung Pandang", set the adjustment of toll rates on toll roads of MMN, an indirect subsidiary.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

28. PENDAPATAN USAHA, PENJUALAN, DAN LAINNYA (lanjutan)

Pendapatan Jalan Tol (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Pada 31 Januari 2020, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 1233/KPTS/M/2019 tentang "Penyesuaian Tarif Tol pada Ruas Jalan Tol Pondok Aren dan Pondok Ranji", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol BSD, entitas anak tidak langsung.

Pendapatan Air Bersih

Penjualan air bersih merupakan penjualan air bersih dari SCTK dan DCC, entitas-entitas anak tidak langsung.

Penjualan Listrik

Penjualan listrik merupakan penjualan listrik dari RPSL dan IME.

Pendapatan Jasa Manajemen

Pendapatan jasa manajemen merupakan pendapatan atas jasa manajemen yang diberikan oleh TBN, entitas anak tidak langsung, kepada TKCM, entitas asosiasi.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, rincian penjualan dari pelanggan dengan total penjualan kumulatif individual melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2021		2020	
	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales	Total/ Total	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Sales
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	155.622.606.897	18,42%	122.659.689.751	7,81%

Penjualan di atas dilakukan oleh RPSL dan IME.

28. REVENUES, SALES, AND OTHER OPERATING REVENUE (continued)

Toll Road Revenues (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

On January 31, 2020, the Minister of Public Works through his Decision Letter No. 1233/KPTS/M/2019, on "Adjustment Rate Toll Road Pondok Aren and Pondok Ranji", set the adjustment of tol rates on toll roads of BSD, an indirect subsidiary.

Treated Water Sales

Treated water sales represent the sale of treated water from SCTK and DCC, indirect subsidiaries.

Electricity Sales

Electricity sales represent the sale of electricity from RPSL and IME.

Revenue from Management Fee

Revenue from management fee represents fee for management services provided by TBN, an indirect subsidiary, to TKCM, an associated entity.

During the year ended December 31, 2021, the details of sales from customers with individual cumulative amount exceeding 10% of the total consolidated sales are as follows:

PT Perusahaan Listrik Negara
(Persero)

The sales above were made by RPSL and IME.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol serta untuk peningkatan kapasitas produksi air bersih. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode biaya, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset.

29. CONSTRUCTION REVENUES AND COSTS

Construction revenues are the compensation of the service recognized by the subsidiaries for building new toll roads and to upgrade toll roads capacity and upgrade production capacity of clean water. Construction revenues measured using cost method, which added up to all costs directly attributable to the acquiring costs of the assets.

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Pendapatan konstruksi			Construction revenues
Penyelenggara jalan tol	157.843.731.040	1.024.090.281.740	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	11.834.874.022	7.624.773.444	Water supply concession rights
Sub-jumlah	169.678.605.062	1.031.715.055.184	Sub-total
Beban konstruksi			Construction costs
Penyelenggara jalan tol	(157.843.731.040)	(1.024.090.281.740)	Toll road operator
Hak penyediaan air bersih	(11.834.874.022)	(7.624.773.444)	Water supply concession rights
Sub-jumlah	(169.678.605.062)	(1.031.715.055.184)	Sub-total
Jumlah	-	-	Total

30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Beban langsung jalan tol			Direct costs of toll road
Beban pengumpul pendapatan jalan tol	33.602.565.247	32.073.184.000	Toll road revenue collector cost
Beban pemeliharaan jalan tol	17.815.792.508	14.893.604.781	Toll road maintenance cost
Beban pelayanan pemakai jalan tol	13.425.449.395	12.742.644.638	Toll road user services cost
Sub-jumlah	64.843.807.150	59.709.433.419	Sub-total
Amortisasi aset takberwujud	95.409.780.785	52.246.208.589	Amortization of intangible assets
Beban pokok penjualan tenaga listrik	91.235.909.000	73.694.642.133	Cost of sales of electricity
Beban pokok pengolahan air	17.337.586.514	15.335.703.338	Cost of water treatment
Jumlah	268.827.083.449	200.985.987.479	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian beban langsung dan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

a. Beban pengumpul pendapatan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Upah pengumpul tol	11.164.602.799	9.339.944.104
Gaji dan tunjangan	10.851.943.583	10.037.129.923
Penyusutan (Catatan 11)	3.895.290.323	5.165.448.992
Bahan bakar, listrik dan air	2.856.949.218	2.656.675.629
Pengamanan	1.732.898.682	1.678.084.867
Perbaikan dan pemeliharaan	610.786.001	687.170.756
Imbalan pasca-kerja	411.637.765	508.877.664
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	2.078.456.876	1.999.852.065
Jumlah	33.602.565.247	32.073.184.000

b. Beban pemeliharaan jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Perbaikan dan pemeliharaan	8.782.855.463	8.132.440.107
Pajak bumi dan bangunan	5.889.903.799	5.512.007.983
Asuransi	1.793.562.574	549.750.329
Gaji dan tunjangan	698.040.788	558.500.347
Penyusutan (Catatan 11)	205.878.020	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	445.551.864	140.906.015
Jumlah	17.815.792.508	14.893.604.781

c. Beban pelayanan pemakai jalan tol

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2021	2020
Gaji dan tunjangan	4.951.553.524	4.712.035.834
Beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Catatan 37c ii)	3.418.470.182	2.210.467.584
Penyusutan (Catatan 11)	2.982.276.911	3.830.066.544
Perbaikan dan pemeliharaan	1.280.115.162	1.192.611.586
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	793.033.616	797.463.090
Jumlah	13.425.449.395	12.742.644.638

30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES (continued)

Detail of direct costs and cost of sales are as follow:

a. Toll road revenue collector expenses

Toll collector fee
Salaries and allowance
Depreciation (Note 11)
Fuel, electricity and water
Security
Repair and maintenance
Post-employment benefit
Others (each below Rp500,000,000)

Total

b. Toll road maintenance expenses

Repair and maintenance
Land and property tax
Insurance
Salaries and allowance
Depreciation (Note 11)
Others (each below Rp500,000,000)

Total

c. Toll road user services cost

Salaries and allowances
Operating expenses of Pondok Ranji toll gate (Note 37c ii)
Depreciation (Note 11)
Repair and maintenance
Others (each below Rp500,000,000)

Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**30. BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK
PENJUALAN (lanjutan)**

**30. DIRECT COSTS AND COST OF SALES
(continued)**

d. Beban pokok penjualan tenaga listrik

d. Cost of sales of electricity

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Material energi biomassa	74.712.329.308	65.474.725.996	Material biomass energy
Gaji dan tunjangan	5.490.567.628	4.950.436.984	Salaries and allowances
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	11.033.012.064	3.269.479.153	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	91.235.909.000	73.694.642.133	Total

e. Beban pokok pengolahan air

e. Cost of water treatment

Akun ini merupakan beban untuk pengolahan air yang berasal dari PT SCTK dan PT DCC.

This account represents direct costs of water treatment from PT SCTK and PT DCC.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung dan beban pokok penjualan.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, there were no transactions with suppliers that constituted more than 10% of the total direct costs and cost of sales.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	114.352.848.866	101.379.681.214	Salaries and allowances
Jasa profesional	11.718.976.412	16.209.242.539	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	10.595.934.351	10.797.705.989	Depreciation (Note 11)
Imbalan pasca kerja	9.753.201.691	11.940.268.797	Post-employment benefit
Penyusutan aset hak guna (Catatan 14)	7.501.289.885	7.490.448.293	Depreciation of right of use assets (Note 14)
Beban rumah tangga	5.248.982.945	4.067.067.701	Household expenses
Jamuan dan sumbangan	4.032.198.825	1.494.138.590	Entertainments and donations
Perbaikan dan pemeliharaan	2.589.418.259	2.230.405.206	Repair and maintenance
Promosi dan iklan	2.426.862.666	2.321.204.532	Promotions and advertising
Listrik, air dan telekomunikasi	1.395.233.778	1.548.175.318	Electricity, water and telecommunication
Transportasi dan perjalanan dinas	1.175.401.841	1.557.330.868	Transportation and travelling
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	963.900.125	805.152.746	Accommodation, meeting and membership
Sewa	533.740.400	593.127.521	Rent
Alat tulis kantor	449.443.787	409.814.792	Stationeries
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	17.395.426.241	9.853.915.216	Others (each below Rp500,000,000)
Jumlah	190.132.860.072	172.697.679.322	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**32. PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL
LAINNYA**

32. OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Penghasilan usaha lainnya			Other operating income
Jasa konsultasi	209.800.747	379.901.217	Consultation fees
Laba dari selisih perubahan kurs mata uang asing, neto	357.645.657	571.416.103	Profit from foreign exchange, net
	567.446.404	951.317.320	
Beban usaha lainnya			Other operating expenses
Denda pajak	(37.489.864.443)	(8.771.621.484)	Tax penalties
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(14.180.994.732)	(7.028.342.703)	Provision for impairment loss of receivables
Provisi atas biaya yang ditangguhkan	-	(4.735.716.107)	Provision for deferred charges
Penurunan nilai <i>goodwill</i>	(6.634.064.188)	-	Impairment of goodwill
Iklan dan sewa lahan	(686.819.738)	(3.980.033.656)	Advertisement and land rent
Lain-lain	(6.943.899.875)	(8.392.172.650)	Others
	(65.935.642.976)	(32.907.886.600)	
Jumlah	(65.368.196.572)	(31.956.569.280)	Total

33. PENGHASILAN KEUANGAN

33. FINANCIAL INCOME

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Bunga deposito dan jasa giro	6.095.246.438	16.232.984.078	Interest on time deposits and current account service
Bunga piutang non-usaha dan investasi	1.881.958.485	7.164.778.074	Interest on non-trade receivables and investments
Jumlah	7.977.204.923	23.397.762.152	Total

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCIAL COST

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Bunga pinjaman bank dan lembaga keuangan	139.594.129.318	59.499.588.580	Interest on bank loans and financial institution
Bunga utang pembiayaan konsumen	368.688.378	667.980.409	Interest on consumer financing liabilities
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 14)	310.513.975	599.221.957	Interest expenses on lease liabilities (Note 14)
Beban administrasi bank	1.503.436.519	498.848.877	Bank charges
Provisi pinjaman	2.071.888.474	366.409.683	Loan provision
Jumlah	143.848.656.664	61.632.049.506	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Grup dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Intisentosa Alambahtera	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang non-usaha (modal kerja)/ <i>Non-trade receivables (working capital)</i>
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang usaha dan piutang non-usaha/ <i>Trade receivables and non-trade receivables</i>
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Entitas asosiasi tidak langsung/ <i>Indirect associate entity</i>	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of transactions with related parties

In the normal course of business, the Group made business and financial transactions with certain related parties. The nature of the relationships of the Group with its related parties are as follows:

The details of the balance of transactions with related parties are as follows:

	Persentase terhadap total aset/ <i>Percentage from total assets</i>		31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>			
Piutang usaha					Trade receivables
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,001%	0,001%	65.734.755	72.000.000	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Piutang non-usaha					Non-trade receivables
PT Intisentosa Alambahtera	0,468%	0,521%	30.835.765.608	30.481.356.360	PT Intisentosa Alambahtera
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	0,213%	0,360%	14.000.000.000	21.000.000.000	PT Jakarta Lingkar Baratsatu
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	0,090%	0,101%	5.933.562.038	5.933.562.040	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri
Direktur Perusahaan	0,001%	0,005%	75.000.000	300.000.000	The Company's directors
Sub-jumlah	0,772%	0,987%	50.844.327.646	57.714.918.400	Sub-total
Jumlah	0,773%	0,988%	50.910.062.401	57.786.918.400	Total

	31 Desember 2021/ <i>December 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
Penjualan			Sales
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	2.726.355.790	2.699.954.265	PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan memiliki tanggal jatuh tempo sampai 10 Januari 2020. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Portco masih dalam proses perpanjangan tanggal jatuh tempo perjanjian pinjaman ini sampai 10 Januari 2023.

Due from PT Intisentosa Alambahtera represents working capital receivable based on Shareholder Loan Agreement dated April 3, 2012, bears interest at USD LIBOR plus 3.5% per annum and have maturity date until January 10, 2020. As of the issuance date of consolidated financial statements, Portco is still in the process of extending the maturity date of these loan agreements until January 10, 2023.

Piutang kepada PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) merupakan piutang investasi antara TKCM dan TBN (entitas anak) yang digunakan untuk keperluan pembiayaan terkait proyek peningkatan kapasitas produksi Instalasi Pengolahan Air (IPA). Piutang ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu sehingga disajikan sebagai piutang jangka pendek pada tanggal pelaporan.

Due from PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) represents investment receivables between TKCM and TBN (a subsidiary) used in financing the project of uprating production capacity of Water Treatment Plant (WTP). This receivable is not subject to interest and repayable on demand so that it was presented as current receivable as at the reporting dates.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Kompensasi jangka pendek manajemen kunci

Grup memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp32.561.590.135 dan Rp29.783.058.340 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Grup menghitung dan mengakui cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan UU Ketenagakerjaan yang berlaku.

Cadangan imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	67.601.077.890	60.547.539.716

Present value of defined benefit obligation

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban langsung dan beban umum dan administrasi adalah:

Nature of transactions with related parties (continued)

Management does not provide any allowance for impairment of this receivable due to the management believes that such receivable is collectible.

Key management's short-term compensation

The Group provided compensation short-term benefits for the Boards of Commissioners and Directors amounting to Rp32,561,590,135 and Rp29,783,058,340 for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

36. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The Group calculated and recognized post-employment benefit liabilities in accordance with The Company Regulation and applicable Labour Law.

Post-employment benefit liabilities recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Biaya jasa kini	7.292.104.029	7.077.293.278	Current service costs
Biaya bunga	3.523.673.107	3.452.652.587	Interest costs
Kelebihan pembayaran	80.968.785	21.538.929	Excess payment
Penyesuaian kewajiban akibat pengakuan masa kerja lalu	(244.321.349)	2.324.488.996	Adjustment due to past service
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang diakui	(227.112.139)	242.790.454	Actuarial (gain)/loss recognized
Jumlah	10.425.312.433	13.118.764.244	Total

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefit expenses as direct cost and general and administrative expense are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	60.547.539.716	48.203.142.503
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	10.425.312.433	13.118.764.244
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	(1.054.124.518)	1.101.504.038
Pembayaran tahun berjalan	(2.236.680.956)	(1.854.332.139)
Kelebihan pembayaran	(80.968.785)	(21.538.930)
Saldo akhir	67.601.077.890	60.547.539.716

Dampak akibat dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat diskonto dan kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	(3.725.739.305)	4.210.687.213
Kenaikan gaji	4.240.777.445	(3.822.866.766)

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan dari nilai kini dari liabilitas program imbalan pasti di tahun-tahun mendatang:

	2021
Dalam waktu 12 bulan mendatang	13.371.010.660
Antara 2 hingga 5 tahun	19.439.376.126
Antara 5 hingga 10 tahun	30.056.282.580
Lebih dari 10 tahun	54.476.071.307

Pada 31 Desember 2021, rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan adalah 11,69 tahun.

Imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dihitung oleh KKA Steven & Mourits (2020: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo), aktuaris independen. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,55%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	6,00%
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Pensiun dini/pengunduran diri	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 10% below 40 years of age will linearly decrease until 0% at 55 years of age
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian	5% of mortality rate

36. POST- EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Movements in the liability for post-employment benefits recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	60.547.539.716	48.203.142.503
Beban tahun berjalan dicatat ke laba rugi	10.425.312.433	13.118.764.244
Penghasilan/(rugi) komprehensif lain	(1.054.124.518)	1.101.504.038
Pembayaran tahun berjalan	(2.236.680.956)	(1.854.332.139)
Kelebihan pembayaran	(80.968.785)	(21.538.930)
Saldo akhir	67.601.077.890	60.547.539.716

A one percentage change in the assumption of discount rate and wages and salary increase to the present value of benefit obligation at December 31, 2021 would have the following effects:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%
Tingkat diskonto	(3.725.739.305)	4.210.687.213
Kenaikan gaji	4.240.777.445	(3.822.866.766)

The following payments are expected contributions to the present value of defined benefit plan in future years:

	2021
Dalam waktu 12 bulan mendatang	13.371.010.660
Antara 2 hingga 5 tahun	19.439.376.126
Antara 5 hingga 10 tahun	30.056.282.580
Lebih dari 10 tahun	54.476.071.307

As of December 31, 2021 the weighted average duration of the post-employment benefit liabilities is 11.69 years.

The post-employment benefit for the year ended December 31, 2021 were calculated by an independent actuary, KKA Steven & Mourits (2020: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,55%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%	6,00%
Tingkat kematian	TMI - 2019	TMI - 2019
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Pensiun dini/pengunduran diri	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 5% below 40 years and will linearly decrease until 0% at 55 years of age	5% pada usia 40 tahun ke bawah dan berkurang secara proporsional menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 10% below 40 years of age will linearly decrease until 0% at 55 years of age
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian	5% of mortality rate

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

- (i) Pada tanggal 20 September 2017, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Jaka Tingkir Express dengan total jumlah pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11,5% per tahun, dengan jangka waktu 4 (empat) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- (ii) Pada tanggal 15 April 2020, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Dahan Karya Bertunas dengan total pinjaman sebesar Rp5.000.000.000, tanpa bunga, dengan jangka waktu pinjaman 3 (tiga) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.
- (iii) Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan melakukan amendemen perjanjian pinjaman dengan PT Dahan Karya Bertunas dengan total pinjaman menjadi sebesar Rp8.000.000.000.
- (iv) Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan melakukan novasi pinjaman dengan PT Jaka Tingkir Express dan mengalihkan hak dan kewajiban kepada PT Niscala Utama Cemerlang.
- (v) Pada tanggal 10 Desember 2021, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Niscala Utama Cemerlang dengan total pinjaman sebesar Rp33.000.000.000, tingkat bunga 11% per tahun, dengan jangka waktu pinjaman 2 (dua) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian tersebut.

Entitas anak

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")

- (i) Dalam keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan MMN.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The Company

- (i) On September 20, 2017, the Company provided loan to PT Jaka Tingkir Express with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11.5% per annum, with a period of 4 (four) years from the signing of the agreement.
- (ii) On April 15, 2020, the Company provided loan to PT Dahan Karya Bertunas amounting to Rp5,000,000,000, bears no interest, with a period of 3 (three) years from the signing of the agreement.
- (iii) On October 1, 2021, the Company amended the loan agreement to PT Dahan Karya Bertunas with total loan become Rp8,000,000,000.
- (iv) On December 10, 2021, the Company made a loan arrangement with PT Jaka Tingkir Express and transferred all rights and obligation to PT Niscala Utama Cemerlang.
- (v) On December 10, 2021, the Company provided loan to PT Niscala Utama Cemerlang with a total loan amounting to Rp33,000,000,000, an interest rate of 11% per annum, with a period of 2 (two) years from the signing of the agreement.

Subsidiaries

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") formerly PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN")

- (i) In its decision No. 276/KPTS/1994 dated August 26, 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) to have a joint operation with MMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariy Habibie, S.H., MMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol baik sebagian atau seluruhnya.

MMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada MMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban MMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah MMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh JM. Atas hal tersebut, MMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") formerly PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (continued)

Based on Deed No. 322 dated August 29, 1994 of Mestariy Habibie, S.H., MMN has the rights to operate toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be rearranged later on that it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operation.

MMN agreed that after the end period of toll operation, then all the toll road and its facilities in the area will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and to maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to the MMN.

The joint contract agreement applied for the toll sections I, II, and III, respectively. According to the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. 402/KPTS/M/2010 dated July 12, 2010 determined and agreed to take out the toll road section III from the scope of MMN liability without changes the initial tariff and concession.

Based on the letter from the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia No. JL. 01.03-Mn/518 dated September 21, 2005, and the tender bid winner announcement from Public Works Department No. JL. 01.03-PB/69 dated September 27, 2005, MMN was appointed as the winner for Makassar toll road section IV investment tender.

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that previously conducted by JM. Above this matter, MMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, MMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada MMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

- (ii) Pada 1 Juni 2012, MMN dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Mei 2022.
- (iii) Pada tanggal 9 Mei 2016, MMN dan PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini.
- (iv) Pada tanggal 15 Februari 2021, MMN dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun hingga tanggal 20 Agustus 2023.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") formerly PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (continued)

On August 31, 2010, MMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated August 31, 2010. In this agreement, BPJT appointed and granted MMN to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until April 12, 2028.

- (ii) On June 1, 2012, MMN and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) entered into agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing date until May 31, 2022.
- (iii) On May 9, 2016, MMN and PT Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI) entered into an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing of this agreement.
- (iv) On February 15, 2021, MMN and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Mandiri) entered into an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 3 years until August 20, 2023.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") sebelumnya PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (lanjutan)

(v) Pada tanggal 23 Oktober 2017, MMN mendapatkan Keputusan Menteri dari Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. JL.03.04-Mn/1132 tanggal 23 Oktober 2017. Dalam Surat Keputusan ini, Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia menetapkan perubahan Rencana Usaha Pengusahaan Jalan Tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2043. Bersamaan dengan ini, MMN dan BPJT segera melakukan amandemen terhadap Akta Perjanjian Jalan Tol Ujung Pandang Seksi I dan II, No. 23, tanggal 31 Agustus 2010.

(vi) Pada tanggal 2 April 2018, MMN mengadakan perjanjian dengan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan kontraktor utama untuk struktur pembangunan Jalan Tol Pettarani di Makassar dengan nilai kontrak sebesar Rp1.623.814.821.677.

(vii) Pada tanggal 26 Mei 2020, MMN melakukan perubahan perjanjian dengan PT Wijaya Karya Beton Tbk yang merupakan kontraktor utama untuk struktur pembangunan Jalan Tol Pettarani di Makassar dengan nilai awal kontrak sebesar Rp1.623.814.821.677 menjadi Rp1.667.679.750.239. Sampai dengan 31 Desember 2021, jumlah pembayaran yang sudah dilakukan kepada PT Wijaya Karya Beton Tbk adalah sebesar Rp1.561.014.579.978 (2020: Rp1.526.991.761.210).

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

a. PT Makassar Metro Network ("MMN") formerly PT Bosowa Marga Nusantara ("BMN") (continued)

(v) On October 23, 2017, MMN obtained Minister Decree from Ministry of Public Works Republic Indonesia with Minister Decree No. JL.03.04-Mn/1132 dated October 23, 2017. In that Minister Decree, Ministry of Public Works Republic Indonesia granted an amendment of Toll Road Concession Plans for Ujung Pandang Section I and II with concession period until April 12, 2043. Along with this agreement, MMN and BPJT will revise the previous Deed of Agreement for Ujung Pandang Section I and II Toll Roads, No. 23, dated August 31, 2010.

(vi) On April 2, 2018, MMN entered into an agreement with PT Wijaya Karya Beton Tbk as the primary contractor for the structure of the construction of Pettarani Toll Road in Makassar with contract value of Rp1,623,814,821,677.

(vii) On May 26 2020, MMN changed the agreement with PT Wijaya Karya Beton Tbk as the primary contractor for the structure of the construction of Pettarani Toll Road in Makassar with initial contract value of Rp1,623,814,821,677 to Rp1,667,679,750,239. As of December 31, 2021, total payment to PT Wijaya Karya Beton Tbk was amounting to Rp1,561,014,579,978 (2020: Rp1,526,991,761,210).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i) JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut, JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).
- (ii) Pada 1 Juni 2012, JTSE dan PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Mei 2022.

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga"), sebagai pemegang hak Jalan tol ruas Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 28 tahun, termasuk masa pembangunannya.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

b. PT Jalan Tol Seksi Empat ("JTSE")

- (i) JTSE entered into a Toll Road Concessionaire Agreement with the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated May 29, 2006. In this agreement, DPU appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and to conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and to provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, the subsidiary was entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to The Toll Road Authority (BPJT).
- (ii) On June 1, 2012, JTSE and PT Bank Central Asia Tbk (BCA), entered into an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement is valid for a period of 10 years from the signing date until May 31, 2022.

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

- (i) BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk. ("Jasa Marga") as the right holder of the Pondok Aren - Serpong toll road section, which was notarized by Deed No. 183 dated December 19, 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD to develop and operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to manage the toll road operation for 28 years, including the construction period, at BSD's own risk and cost.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD")

Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya. Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

During the operation of the toll road, BSD has to pay to Jasa Marga a certain percentage from the monthly toll road revenues. Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S543/MK.16/1996 dated October 25, 1996 to arrange that agreement.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusaha dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concession Agreement (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren - Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028.

On August 31, 2010, BSD entered into a PPJT (Perjanjian Pengusaha Jalan Tol) with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT appoints and grants BSD rights to operates Pondok Aren - Serpong toll road with concession period until October 1, 2028.

Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

During the operation, BSD has obligations to conduct:

- 1) Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum ditetapkan oleh BPJT;
- 2) Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu);
- 3) Jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu); dan
- 4) Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol.

- 1) *Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT;*
- 2) *Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions);*
- 3) *Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions); and*
- 4) *Provides insurance as a toll road asset protection.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

Pada tanggal 18 Januari 2022, BSD diberikan tambahan masa konsesi penguasaan Jalan tol Pondok Aren – Serpong selama dua belas tahun berdasarkan Berita Acara Kesepakatan no.04/BA/Pt.6 mengenai Perubahan Rencana Usaha pada Pengusahaan Jalan Tol Pondok Aren – Serpong. Sesuai Berita Acara Kesepakatan tentang perubahan Perjanjian Kuasa Penyelenggara (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) untuk Ruas Pondok Aren – Serpong no.BA.264/BPJT/K/HK.02.03/2030 tanggal 29 April 2010, masa konsesi ditambahkan mulai 1 Oktober 2028 hingga 30 September 2040.

- (ii) Berdasarkan "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No 73/BA-DIR/2008 tanggal 15 Mei 2008, BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. sepakat untuk menunjuk penilai independen untuk menentukan besaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong yang harus dibayarkan oleh BSD kepada Jasa Marga. Berdasarkan notulen rapat tanggal 6 April 2010 yang dihadiri perwakilan dari BSD dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk, disepakati terhitung mulai Maret 2010, BSD akan melakukan pembayaran biaya pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga sesuai tingkat persentase bagi hasil sebesar 5,98% dari pendapatan tol untuk ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong. Tingkat persentase bagi hasil tersebut ditetapkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Hutama Penilai, berdasarkan laporannya tanggal 2 November 2009.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, BSD will hand over the toll road to BPJT.

On January 18, 2022, BSD was granted an additional concession period for the control of the Pondok Aren – Serpong toll road for twelve years based on the Minutes of Agreement no.04/BA/Pt.6 regarding Changes in Business Plans for the Concession of the Pondok Aren – Serpong Toll Road. In accordance with the Minutes of Agreement concerning the changes in Perjanjian Kuasa Penyelenggara (PKP) to the Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) for the Pondok Aren – Serpong area no.BA.264/BPJT/K/HK.02.03/2030 dated 29 April 2010, the concession period was extended starting October 1, 2028 to September 30, 2040.

- (ii) Based on the "Berita Acara Kesepakatan Atas Perubahan Lingkup Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren - Serpong" No. 73/BA-DIR/2008 dated May 15, 2008, BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk. agreed to assign an independent appraiser to determine fees of operation and maintenance of toll road section Pondok Aren - Serpong which should be pay by the BSD to Jasa Marga. Based on the minutes of meeting dated April 6 2010, which was attended by representatives of BSD and PT Jasa Marga (Persero) Tbk., it is agreed that, starting March 2010. BSD will pay to Jasa Marga for toll road operation and toll road maintenance fees based on profit sharing percentage at rate of 5.98% of toll road revenue for section Pondok Aren - Serpong. Such profit sharing percentage was determined based on the calculation from PT Hutama Penilai, on its report dated November 2, 2009.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

(iii) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan *addendum* perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011.

Berdasarkan "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 tanggal 27 Juni 2016, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati harga dari sewa lahan milik KAI sebesar Rp3.530.931.250 dan berdasarkan perjanjian "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No. 023/BSDT/PKS/VI/2016, BSD dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp564.506.250. Harga sewa tersebut untuk masa pemanfaatan tanggal 17 Oktober 2011 sampai tanggal 31 Maret 2016 dan masa perjanjian ini berakhir pada tanggal 16 Oktober 2016.

Berdasarkan kontrak nomor KL01/IV/15/KA-2017 dan nomor KL701/IV/13/KA-2017 tanggal 11 April 2017, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") menyepakati untuk memperpanjang masa sewa lahan milik KAI sebesar Rp4.316.070.001 dan BSD dikenakan biaya pengawasan operasional pada lahan milik KAI sebesar Rp683.930.000. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 16 Oktober 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

(iii) On April 17, 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") has entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land for 5 years commencing on April 17, 1997 until April 17, 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on the addendum of rent agreement dated March 23, 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until October 16, 2011.

Based on agreement "Perjanjian Sewa Lahan di Jalur Kereta Api" No. 22/BSDT/PKS/VI/2016 dated June 27, 2016, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed the cost of rental land amounting to Rp3,530,931,250 and based on agreement "Pengawasan Keamanan Operasional Jalur Kereta Api" No. 023/BSDT/PKS/VI/2016, BSD was charged for supervision operational cost on PT KAI rented land amounting Rp564,506,250. Cost of rental for the period started on October 17, 2011 until March 31, 2016 and this agreement period ended on October 16, 2016.

Based on contract number KL01/IV/15/KA-2017 and KL701/IV/13/KA-2017 dated April 11, 2017, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) ("KAI") agreed to extend rent land period of KAI amounting to Rp4,316,070,001 and BSD is charged for supervision operational cost on PT KAI rented land amounting Rp683,930,000. This agreement will be ended on October 16, 2021. As of the completion date of financial statement, this agreement is still in the process of being extended.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (lanjutan)

- (iv) Pada 19 Maret 2020, BSD bersama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, melakukan perjanjian kerjasama penggunaan uang elektronik berbentuk kartu untuk pembayaran tol. Perjanjian ini berlangsung untuk jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 31 Oktober 2018 sampai dengan 31 Oktober 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.
- (v) Pada tanggal 22 Maret 2021, BSD dan PT Cinere Serpong Jaya (CSJ), menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Pengoperasian Bersama pada Gerbang Tol Serpong 6 dan 7. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya salah satu dari PPJT BSD maupun CSJ.
- (vi) Pada tanggal 23 Maret 2021, BSD dan PT Marga Trans Nusantara (MTN), menandatangani Perjanjian Kerjasama Jasa Pengoperasian Bersama pada Gerbang Tol Serpong 2 dan 3. Perjanjian ini berlaku hingga berakhirnya salah satu dari PPJT BSD maupun MTN.

d. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

- (i) Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara. Perjanjian ini telah dilakukan delapan kali addendum, addendum terakhir pada tanggal 5 April 2021.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

c. PT Bintaro Serpong Damai ("BSD") (continued)

- (iv) On March 19, 2020, BSD and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk, make an agreement in the electronic form of money card for toll payment. This agreement lasts for a period of 3 years from the date of October 31, 2018 until October 31, 2021. As of the completion date of financial statement, this agreement is still in the process of being extended.
- (v) On March 22, 2021, the Company and PT Cinere Serpong Jaya (CSJ), signed Cooperation Agreement for Joint Operation Services at Serpong 6 and 7 Toll Gates. This agreement is valid until the expiration of either PPJT BSD or CSJ.
- (vi) On March 23, 2021, the Company and PT Marga Trans Nusantara (MTN), signed Cooperation Agreement for Joint Operation Services at Serpong 2 and 3 Toll Gates. This agreement is valid until the expiration of either PPJT BSD or MTN.

c. PT Inpolo Meka Energi ("IME")

- (i) On December 28, 2009, IME entered into Electrical Power Sales Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Minihydro Power Plant (PLTM) at Lau Gunung, North Sumatera. This agreement has been amended eight times, last amendment dated April 5, 2021.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

d. PT Inpolo Meka Energi ("IME") (lanjutan)

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta pengoprasian dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN yang telah dimulai pada tanggal 16 Desember 2020.

Sampai dengan tanggal posisi laporan keuangan konsolidasian, adendum yang terakhir mengubah kesepakatan terkait rekening penagihan dan pembayaran.

- (ii) Pada tanggal 5 Mei 2014, IME menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Pendorongan dengan PT PP (Persero) Tbk, pihak ketiga, terkait pembangunan PLTM Lau Gunung. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan adalah 540 hari kalender, terhitung sejak pelunasan uang muka proyek dan pengurusan perizinan yang diperlukan.

Sampai dengan tanggal posisi laporan keuangan konsolidasian, telah dilakukan tujuh kali adendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pekerjaan yang disepakati dalam perjanjian induk menjadi 1684 hari kalender, terhitung sejak tanggal dipenuhinya semua syarat dimulainya pekerjaan.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

d. PT Inpolo Meka Energi ("IME") (continued)

In the agreement, IME shall build PLTM Lau Gunung with installed capacity of 2x5 MW which includes design, engineering, cost of construction, testing and commissioning as well as operation and maintenance.

Furthermore, IME agrees to sell the entire power which is generated by PLTM Lau Gunung to PLN in accordance with the agreed terms and conditions. This co-operation will take place until 20 years, valid from the first time the power is channeled from PLTM Lau Gunung to PLN which has started on December 16, 2020 .

As of completion date of consolidated Financial Statements, the last amendmend which have changed approved billing and payment accounts.

- (ii) On May 5, 2014, IME entered into Provision of Chartering Services agreement with PT PP (Persero) Tbk, third party, regarding to construction of PLTM Lau Gunung. Period of services is for 540 calendar days valid from the settlement of project advance and license required.*

As of completion date of consolidated Financial Statements, the agreement has been amended over seven times which have changed approved construction timeline in the master agreement to 1684 calendar days, starting from the date all conditions for the commencement of work are fulfilled.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

e. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

e. PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari ("RPSL")

Pada tanggal 5 September 2016, RPSL melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) di Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat dengan perjanjian No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 atau No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

On September 5, 2016, RPSL made an Electrical Power Purchase Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) for Biomass Power Plant (PLTBm) at Desa Wajok Hulu, Kecamatan Siantan, Kabupaten Mempawah, Pontianak, West Kalimantan, No.0085.PJ/HKM.00.01/WKB/2016 or No.006/RPSL/PNK/IX/2016.

RPSL akan membangun PLTBm 10 MW Siantan dengan kapasitas terpasang sebesar 1x10 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya, pembangunan, pengujian, pelaksanaan, fasilitas interkoneksi, titik transaksi, fasilitas khusus, sistem pengukuran, dan pengamanan.

RPSL will build PLTBm 10 MW Siantan with 1x10 MW of installed capacity, which includes the design, engineering, supply costs, construction, testing, commissioning, interconnection facility, transaction point, special facility, measurement system, and secure.

Selanjutnya, RPSL setuju untuk menjual 10 MW tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun sejak tanggal operasi komersial.

Furthermore, RPSL agrees to sell 10 MW power which produced or generated from PLTBm PT Rezeki Perkasa Sejahtera Lestari to PLN accordance with the terms and conditions agreed. This cooperation will take up to 20 years since generating Commercial Operation Date.

f. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

f. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC")

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang Penyediaan Air Bersih dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun Instalasi Pengolahan Air (IPA) di atas tanah KIM seluas 8.873,68 m² dengan bentuk kerjasama *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan di titik penyerahan minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

On April 24, 2012, DCC entered into Cooperation Agreement regarding Treated Water Supply to PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) for period of 20 years (excluding construction phase). The agreement states that DCC shall build a Water Treatment Plant (WTP) on the land owned by KIM of 8,873.68 m² under Build Operate Transfer (BOT) scheme. Both parties agree the minimum supply of treated water volume at transfer point is 250,000 m³/month at price of Rp5,800 per m³ (excluding VAT).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

f. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (lanjutan)

Selanjutnya, DCC wajib membangun IPA jika kebutuhan air KIM telah melebihi 250.000 m³/bulan dengan harga yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan sungai Deli dan sumber air permukaan lainnya di area KIM dengan kapasitas maksimum sebesar 1.000 liter/detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta IPA kepada KIM.

Perjanjian ini tidak memasukkan adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

f. PT Dain Celicani Cemerlang ("DCC") (continued)

Furthermore, DCC is obliged to build WTP when KIM water demand has exceeded 250,000 m³/month. The price will be evaluated and adjusted at 10% in every 3 years or at the time of the increase in electricity, fuel and other tariffs which affect production costs directly. DCC and KIM agreed to use surface water from Deli river and other surface sources around KIM area with a maximum capacity of 1,000 liters/seconds.

The term of this agreement can be prolonged, but if it is not, DCC will transfer all of its assets to KIM, automatically.

The agreement is excluded of any agreement renewal option unless the corresponding force majeure described in the agreement. The agreement shall terminated if KIM does not made payment, DCC does not deliver treated water or one of the parties is insolvent as described in the agreement.

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

- (i) Agreement on work phasing out of the Development, Operation, Management System for Water Supply and Distribution.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa:

- 1) Memanfaatkan Instalasi Pengolahan Air (IPA) berkapasitas 100 liter/detik yang akan diserap hingga tahun 2015.
- 2) Membangun IPA berkapasitas 175 liter/detik pada tahun 2014 yang akan terserap habis hingga tahun 2018.
- 3) Membangun IPA berkapasitas 100 liter/detik pada tahun 2018 yang akan terserap habis hingga tahun 2021.
- 4) Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan IPA yang ada dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- 5) Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- 6) SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp100,98 per m³.
- 7) SCTK memberikan bagian air yang terjual setiap bulannya kepada PDAM sebesar 2% dari setiap kubik air yang terjual.
- 8) PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri.
- 9) Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK")

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that:

- 1) Utilize Water Treatment Plant (WTP) capacity of 100 litres/second and absorb the capacity until 2015.
- 2) Build WTP with capacity of 175 litres/second in 2014 and fully absorb the capacity until 2018.
- 3) Build a WTP with capacity of 100 litres/second in 2018 and fully absorb the capacity until 2021.
- 4) The Concession Agreement period for the existing WTP with capacity of 100 litres/second is for 30 years, began on June 1, 1996 and will expires on May 30, 2026.
- 5) The Amendment of Concession Agreement period is for 25 years valid from the completion of first phase WTP in 2014 and will expire in 2039.
- 6) SCTK shall pay raw water tax to Regency Government amounting to Rp100.98 per m³.
- 7) SCTK shall provide grants to PDAM on monthly basis, 2% from each cubic meter of water sold.
- 8) PDAM entitled to receive royalty in bulk water for free, 7.5% from sales volume to industrial customers.
- 9) Hand over in good condition and fully operating the entire of SCTK's water treatment system facility to PDAM when the agreement expires.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Entitas anak (lanjutan)

Subsidiaries (continued)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) II Serang dan SCTK yang diwakili oleh STR, yang telah diubah pada tanggal 24 Desember 2013, tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan, dan Pendistribusian Air Bersih, SCTK dan PDAM sepakat untuk/bahwa: (lanjutan)

Based on the agreement dated November 29, 1995 regarding to Cooperation Agreement between the Regional Water Company (PDAM) II Serang and SCTK, which represented by STR, which has been amended on December 24, 2013, concerning on implementation stage on concession development such as Construction, Operation, Management System, and distribution of Water Supply, SCTK and PDAM agreed to/that: (continued)

- 10) Mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- 11) Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- 12) Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru, ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

- 10) Manages the source of raw water to be produced and distributed to meet production capacity of 375 liters/second and can be increased based on all parties approval if the capacity and availability of raw water are possible.

- 11) Drinking water tariff is determined by Serang Regent based on SCTK proposal and PDAM recommendation.

- 12) Transfer of SCTK's shares to new entity, to SCTK affiliated or other parties which will cause SCTK ownership to be less than 51%, must obtain written approval first from PDAM.

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur

(iii) Water Supply Development Agreement East Serang

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan JSNM tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, STR dan JSNM menyepakati kerjasama dalam pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur sesuai dengan ketentuan-ketentuan di perjanjian kerjasama.

Based on the Cooperation Agreement dated January 14, 1999 between STR and JSNM regarding to Development of Water Supply in East Serang with capacity up to 100 litres per second, STR and JSNM agreed to cooperate in management and distribution of treated water in East Serang Timur with terms as stated in cooperation agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (lanjutan)

(ii) Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur (lanjutan)

Pada tanggal 2 Desember 2013, SCTK dan STR sepakat untuk mengakhiri perjanjian pelimpahan wewenang atas pengolahan air di Serang tertanggal 20 November 1995. Dengan berakhirnya perjanjian pelimpahan wewenang tersebut, maka Perjanjian Kerjasama antara STR dan JSNM juga berakhir. Selanjutnya, pengolahan dan pendistribusian air bersih di Serang Timur menjadi wewenang SCTK.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY (continued)

Subsidiaries (continued)

g. PT Sarana Catur Tirta Kelola ("SCTK") (continued)

(ii) Water Supply Development Agreement East Serang (continued)

As of December 2, 2013, SCTK and STR agreed to terminate the right transfer agreement of water management in Serang dated November 20, 1995. After the termination, Cooperation Agreement between STR and JSNM was terminated. Then, right of management and distribution of treated water in East Serang was transferred to SCTK.

38. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Grup menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki enam segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa pengelola jalan tol, investasi, pelabuhan, air bersih, energi dan menara telekomunikasi.

Informasi konsolidasian berdasarkan segmen usaha dan segmen geografis adalah sebagai berikut:

38. SEGMENT INFORMATION

Based on the financial information used by management in evaluating segment performance and determining the allocation of its resources, the Group uses business segments based on products and services and has six operating segments as reported in the form of toll road management services, investment, ports, water, energy and telecommunications towers.

Consolidated information based on business segments and geographical segments are as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan dan penjualan	610.731.996.195	-	-	78.434.881.503	155.622.606.997	-	-	844.789.484.595	Revenues and sales
Beban segmen	(305.866.871.006)	-	-	(41.402.908.488)	(91.235.909.017)	-	-	(438.505.688.511)	Segment cost and expenses
Hasil segmen (Bruto)	304.865.125.189	-	-	37.031.973.015	64.386.697.880	-	-	406.283.796.084	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(110.785.724.935)	(82.551.008.542)	(2.771.555.701)	(32.401.418.025)	(31.699.324.829)	(780.839.132)	70.857.011.092	(190.132.860.072)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	4.310.485.158	398.003.681	1.584.315.611	2.154.173.404	123.741.332	372.485.737	(966.000.000)	7.977.204.923	Financial income
Beban keuangan	(107.724.388.880)	29.552.586.660	(11.787.293)	(1.973.974.018)	(31.756.460.011)	(157.817.468)	(31.776.815.654)	(143.848.056.664)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	47.229.395.779	-	(4.186.582.779)	4.994.882.833	-	-	-	48.037.695.833	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	(36.788.333.846)	57.082.372.283	355.992.517	(8.538.747.157)	(6.583.479.319)	(96.001.050)	(70.800.000.000)	(65.368.196.572)	Other operating income (expense)
Laba sebelum pajak	101.106.558.465	4.481.954.082	(5.029.617.645)	1.266.890.052	(5.528.824.947)	(662.171.913)	(32.685.804.562)	62.948.983.532	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(37.297.928.300)	685.833.460	-	(451.673.114)	(124.266.351)	-	-	(37.188.034.305)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	63.808.630.165	5.167.787.542	(5.029.617.645)	815.216.938	(5.653.091.298)	(662.171.913)	(32.685.804.562)	25.760.948.227	Profit for the year
Informasi lainnya:									Other information:
Aset segmen	5.219.369.359.981	2.644.396.444.762	156.204.111.123	451.717.081.448	708.526.789.239	85.191.752.307	(2.678.076.533.023)	6.587.329.005.837	Segment assets
Liabilitas segmen	2.673.573.123.874	219.616.572.557	225.000.116	126.634.614.952	391.236.081.673	1.024.174.557	(186.443.731.127)	3.225.865.836.602	Segment liabilities
Perolehan/(pelepasan) aset tetap	3.526.046.228	638.074.032	-	945.794.543	3.729.891.736	-	-	8.839.806.539	Acquisition/(disposal) of property, plant, and equipment
31 Desember 2021/December 31, 2021									
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Pontianak	Eliminasi	Konsolidasian		Geographic Segment
Pendapatan	218.649.819.001	395.680.544.826	54.043.956.317	55.994.785.316	121.292.390.977	(872.011.842)	844.789.484.595		Revenues
Aset segmen	5.646.393.387.492	3.081.551.233.069	539.707.198.348	212.437.036.229	233.766.607.166	(3.126.526.456.467)	6.587.329.005.837		Segment assets
Aset pajak tangguhan	1.496.777.530	-	6.523.528.026	1.756.777.730	-	-	9.877.083.266		Deferred tax assets
Liabilitas segmen	1.113.112.492.663	2.080.819.720.970	401.643.834.006	128.221.796.664	93.973.849.711	(591.905.847.412)	3.225.865.836.602		Segment liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	14.375.315.787	57.842.143.569	-	-	6.246.932.455	-	78.464.391.811		Deferred tax liabilities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

39. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2020/December 31, 2020									
Segmen Usaha	Jasa pengelola jalan tol/ Toll road operator services	Investasi/ Investment	Pelabuhan/ Port	Penyediaan air/ Water supply	Energi/ Energy	Telekomunikasi/ Telecommunication	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	Business Segment
Pendapatan dan penjualan	1.373.555.585.955	-	-	73.904.030.355	122.659.689.751	-	-	1.570.119.305.961	Revenues and sales
Beban segmen	(1.124.369.216.338)	-	-	(34.637.184.191)	(73.694.642.134)	-	-	(1.232.701.042.663)	Segment cost and expenses
Hasil segmen (Bruto)	249.186.369.517	-	-	39.266.846.164	48.965.047.617	-	-	337.418.263.298	Segment results (Gross)
Beban umum dan administrasi	(84.907.218.798)	(15.682.139.891)	(5.275.890.937)	(31.886.497.237)	(26.999.117.174)	(2.385.507.181)	(5.561.308.104)	(172.697.679.322)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan	5.557.343.102	105.410.659.555	2.317.504.285	2.818.075.385	615.261.094	2.087.952.848	(95.409.034.117)	23.397.762.152	Financial income
Beban keuangan	(44.060.413.049)	(4.341.291.946)	(14.873.868)	(8.645.996.865)	(11.157.405.611)	(158.088.313)	6.746.010.146	(61.632.049.506)	Financial cost
Bagian atas laba entitas asosiasi	43.189.949.528	-	(3.324.937.316)	1.249.545.592	-	-	-	41.114.557.804	Equity in net income of associates
Pendapatan (beban) lain-lain	(16.983.139.663)	(5.628.386.784)	186.379.157	(534.660.515)	187.085.923	(599.290.507)	(8.584.556.891)	(31.956.569.280)	Other operating income (expense)
Laba sebelum pajak	151.982.890.637	79.758.840.934	(6.111.818.679)	2.267.322.524	11.610.871.849	(1.054.933.153)	(102.808.888.966)	135.644.285.146	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	(19.010.314.890)	(455.475.505)	-	(563.794.180)	(2.992.814.967)	-	-	(23.022.399.542)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	132.972.575.747	79.303.365.429	(6.111.818.679)	1.703.528.344	8.618.056.882	(1.054.933.153)	(102.808.888.966)	112.621.885.604	Profit for the year
Informasi lainnya: Aset segmen	4.476.152.407.571	2.642.399.664.033	161.163.968.205	413.797.149.318	721.577.099.791	86.317.956.674	(2.654.724.852.843)	5.846.683.392.749	Other information: Segment assets
Liabilitas segmen	1.973.499.809.962	210.966.541.761	89.848.157.051	89.848.157.051	397.957.900.712	1.379.506.827	(182.076.412.335)	(2.491.575.503.978)	Segment liabilities
Perolehan/(pelepasan) aset tetap	3.038.789.527	195.600.000	-	278.872.783	93.741.874.833	-	-	97.255.137.143	Acquisition/(disposal) of property, plant, and equipment

31 Desember 2020/December 31, 2020								Geographic Segment	
Segmen Geografis	Jabodetabek	Makassar	Medan	Serang	Pontianak	Eliminasi	Konsolidasian		
Pendapatan	192.389.116.933	1.184.680.389.756	20.272.738.637	50.931.337.453	122.572.119.544	(726.396.362)	1.570.119.305.961	Revenues	
Aset segmen	4.969.036.748.726	2.976.406.441.205	540.062.179.732	213.428.582.658	237.102.091.183	(3.089.352.650.755)	5.846.683.392.749	Segment assets	
Aset pajak tangguhan	1.111.523.443	-	3.192.636.604	1.457.602.566	-	-	5.761.762.613	Deferred tax assets	
Liabilitas segmen	485.753.619.433	1.946.039.521.038	390.258.445.621	130.913.639.941	104.409.881.939	(565.799.603.994)	2.491.575.503.978	Segment liabilities	
Liabilitas pajak tangguhan	10.899.175.818	52.605.935.370	-	-	3.846.976.872	-	67.352.088.060	Deferred tax liabilities	

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Grup, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Grup dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Grup adalah untuk menjaga dan melindungi Grup melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Grup.

Considering that good risk management practice implementation could better support the performance of the Group, hence, risk management would always be an important supporting element for the Group in operating its business. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Group is to maintain and protect the Group through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the management of the Group.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

The Group has exposure to the following risk from financial instruments, such as: credit risk, interest risk, and liquidity risk.

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas (lanjutan)

Eksposur Grup terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Grup atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Grup mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Grup hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah.

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif terutama *cross currency swaps* untuk mengelola liabilitas Grup sesuai dengan kebijakan keuangan Grup.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Grup memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa eksposur Grup terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow (continued)

The Group exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Group almost entirely received and paid in Rupiah.

The Group uses derivative financial instruments, principally cross currency swaps to manage Group's liabilities in accordance with the Group's treasury policies.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Group was derived from credits granted to certain customers. The Group only provides credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		31 Desember 2020/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	986.018.533.965	986.018.533.965	366.324.551.448	366.324.551.448
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	34.015.068.632	34.015.068.632	43.850.751.128	43.850.751.128
Piutang usaha - Pihak ketiga	25.463.783.159	25.463.783.159	28.669.489.858	28.669.489.858
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	64.658.149.509	64.658.149.509	69.041.624.556	69.041.624.556
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	54.851.111.827	54.851.111.827	29.173.932.000	29.173.932.000
Jumlah	1.165.006.647.092	1.165.006.647.092	537.060.348.990	537.060.348.990

Financial assets
Cash and cash equivalents
Financial assets designated at fair value through other comprehensive income
Trade receivables - Third parties
Non-trade receivables - Third parties

Restricted cash in banks

Total

d. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang usaha	74.713.370.590	-	74.713.370.590	Trade payables
Utang non-usaha	38.215.578.662	-	38.215.578.662	Non-trade payables
Beban akrual	39.484.832.628	-	39.484.832.628	Accrued expenses
Utang sewa	2.787.581.761	-	2.787.581.761	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	1.470.450.443	591.548.297	2.061.998.740	Consumer financing liabilities
Pinjaman jangka panjang	403.171.862.184	2.455.155.467.015	2.858.327.329.199	Long-term loans
Jumlah	559.843.676.268	2.455.747.015.312	3.015.590.691.580	Total

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

d. Liquidity Risk

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below represents the maturity schedule of the Group financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2021:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama Grup dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Grup dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital Risk

The primary objective of the Group in managing capital is to protect the Group's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Group can provide adequate returns to shareholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure are based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Group may issue new shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

The following is a *gearing ratio* which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2021 and 2020.

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman	2.860.183.122.050	2.008.872.027.735	Debts
Kas dan setara kas	(986.018.533.965)	(366.324.551.448)	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.874.164.588.085	1.642.547.476.287	Net debt
Ekuitas	3.361.609.015.141	3.355.107.888.771	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	0,56	0,49	Net debt to equity

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengakuan Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;

Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
ASET		
Kas dan setara kas	986.018.533.965	366.324.551.448
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	34.015.068.632	43.850.751.128
Piutang usaha	25.529.517.914	28.741.489.858
Piutang non-usaha	115.502.477.155	126.756.542.956
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	54.851.111.827	29.173.932.000
Jumlah	1.215.916.709.493	594.847.267.390

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
LIABILITAS		
Utang usaha	74.713.370.590	102.299.576.629
Utang non-usaha	38.215.578.662	38.553.579.392
Beban akrual	38.727.542.893	161.019.708.427
Utang pembiayaan konsumen	2.061.998.740	4.007.904.318
Pinjaman jangka panjang	2.858.327.329.199	2.004.864.123.417
Jumlah	3.012.045.820.084	2.310.744.892.183

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments Estimation

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:

ASSETS
Cash and cash equivalent
Financial assets available for sale
Trade receivables
Non-trade receivables
Restricted cash in banks
Total

LIABILITIES
Trade payables
Non-trade payables
Accrued expenses
Consumer financing liabilities
Long-term loans
Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments	Non Kas/ Non-cash	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pinjaman bank jangka panjang	2.004.864.123.417	1.276.048.785.335	(433.463.395.848)	10.877.816.295	2.858.327.329.199
Utang pembiayaan konsumen	4.007.904.318	-	(2.280.817.578)	334.912.000	2.061.998.740
	2.008.872.027.735	1.276.048.785.335	(435.744.213.426)	11.212.728.295	2.860.389.327.939

Long-term bank loans
Consumer financing liabilities

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penerimaan/ Receipts	Pembayaran/ Payments	Non Kas/ Non-cash	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pinjaman bank jangka panjang	1.352.674.956.988	762.989.031.609	(115.721.540.269)	4.921.675.089	2.004.864.123.417
Utang pembiayaan konsumen	7.241.359.452	-	(3.233.455.134)	-	4.007.904.318
	1.359.916.316.440	762.989.031.609	(118.954.995.403)	4.921.675.089	2.008.872.027.735

Long-term bank loans
Consumer financing liabilities

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
--	--	--

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Penambahan aset tak berwujud melalui beban akrual, utang usaha, dan kapitalisasi bunga

Reklasifikasi piutang sewa pembiayaan dari aset tetap

Penambahan aset tetap dan aset tak berwujud melalui uang muka dan utang

Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 21)

	12.310.126.787	296.698.918.674
	-	402.241.928.912
	25.145.679.325	11.237.348.152
	334.912.000	-

Significant activities not affecting cash flows:

Addition of asset under construction through accrual, trade payable, and interest capitalization

Reclassification of financial lease receivables from fixed assets

Addition of fixed assets and intangible assets through advance and payables

Addition of fixed assets through consumer financing liabilities (Note 21)

42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Penunjukan Pelaksanaan Proyek Konstruksi PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 24 Januari 2022, BSD memperoleh Surat Perintah Kerja (SPMK)/Surat Perintah Kerja dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR)/Kementerian Pekerjaan Umum Pembangunan Ramp Junction Serpong dan Exit Pamulang, serta pelebaran jalan arteri exit Pamulang.

Pada tanggal 7 Februari 2022, BSD memperoleh Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR)/Kementerian Pekerjaan Umum untuk Pembangunan Akses Tol Makassar New Port di Makassar, Sulawesi Selatan.

42. SUBSEQUENT EVENTS

Appointment of Implementation of PT Bintaro Serpong Damai (BSD) Construction Project

On January 24, 2022, BSD obtained Work Order (SPMK)/work order from Ministry of Public Works and Public Housing (Kemen PUPR) / Ministry of Public Works for Construction of Ramp Junction Serpong and Pamulang Exit, and Pamulang exit arterial road widening.

On February 7, 2022, BSD obtained Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK)/work order from Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) / Ministry of Public Works for Construction of toll access to Makassar New Port in Makassar, South Sulawesi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun
Yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021
and For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**42. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

**Amandemen Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik
antara IME dan PT Perusahaan Listrik Negara
(Persero) (PLN)**

Pada tanggal 2 Februari 2022, IME dan PLN sepakat melakukan amandemen perjanjian jual beli tenaga listrik. Pada addendum ini, para pihak sepakat mengubah rekening penagihan dan pembayaran dari rekening pada PT Bank Central Asia Tbk menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

42. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

**Amendment of the Power Purchase Agreement
between IME and PT Perusahaan Listrik Negara
(Persero) (PLN)**

On February 2, 2022, IME and PLN agreed to amend the power purchase agreement. In this addendum, the parties agreed to change the billing and payment account from the account at PT Bank Central Asia Tbk to PT Bank Syariah Indonesia Tbk.